

Pertemu an Ramadh an

Penulis: Ahmed Farid

Pertemuan Ramadan – tazkiyatun nafs menurut Ahlu Sunnah

Syariat yang murni telah mengatur penyucian jiwa dan membersihkannya dari kotoran, dan menjadikan keberhasilan dan kemenangan seorang hamba bergantung pada penyucian jiwa. Hal ini semata-mata karena keagungan penyucian jiwa di sisi Allah SWT. Maka, orang beriman harus berusaha sekuat tenaga untuk menyucikan dan membersihkan jiwanya .

Pentingnya menyucikan jiwa dan menjelaskan metodenya

Segala puji bagi Allah. Kita memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan memohon ampunan-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa kita sendiri dan dari kejahatan amal kita. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkan-Nya, maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, tanpa sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga Allah memberkahi beliau, keluarga, dan para sahabatnya, serta melimpahkan kedamaian bagi mereka .

Kemudian, setelah itu: Di antara tugas-tugas penting yang diutus oleh Nabi yang mulia, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, adalah penyucian jiwa para hamba, sebagaimana yang Mahakuasa katakan:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
[الجمعة: 2] {وَالْحِكْمَةَ

Dialah yang mengutus seorang Rasul di antara orang-orang yang buta huruf dari diri mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya dan membersihkan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah} [Al-Jumu'ah: 2].

Dan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, biasa meminta kepada Allah SWT untuk penyucian ini untuk dirinya sendiri, dengan mengatakan:

اللهم آت نفسي تقواها، زكها أنت خير من
(زكاها، أنت وليها ومولاها).

(Ya Allah, berikanlah jiwaku ketakwaan padanya, bersihkanlah dia, Engkau adalah sebaik-baik orang yang membersihkannya, Engkau adalah pelindung dan penguasanya) .

Allah SWT juga telah menganugerahkan nikmat ini kepada orang-orang beriman, sebagaimana firman-Nya,

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ { :
[مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ
النور: 21]

"Seandainya tidak karena karunia dan rahmat Allah kepadamu, niscaya tidak seorang pun di antara kamu yang suci selama-lamanya, tetapi Allah menyucikan siapa yang Dia kehendaki."
(An-Nur: 21)

Allah SWT memberikan karunia-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki dengan cara menyucikan. Allah SWT telah bersumpah sebelas kali berturut-turut dalam Kitab-Nya—dan tidak ada sumpah lain di seluruh Al-Qur'an dengan jumlah dan urutan ini—atas suatu kebenaran: bahwa keberhasilan dan kemakmuran umat manusia bergantung pada penyucian jiwa mereka, dan bahwa kegagalan dan kerugian mereka bergantung pada

kerusakan jiwa mereka. Dia, Yang Maha Agung, berfirman:

وَالشَّمْسُ وَضُحَاهَا * وَالْقَمَرُ إِذَا تَلَاهَا *
وَالنَّهَارُ إِذَا جَلَاهَا * وَاللَّيْلُ إِذَا يَغْشَاهَا *
وَالسَّمَاءُ وَمَا بَنَاهَا * وَالْأَرْضُ وَمَا طَحَاهَا *
وَتَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا * فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا *
[قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَكَاهَا * وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا
[الشمس: 1 - 10]

Demi matahari dan cahayanya, dan bulan ketika mengikutinya, dan siang ketika menyingkapkannya, dan malam ketika menutupinya, dan langit dan apa yang Dia bangun, dan bumi dan apa yang Dia bentangkan, dan jiwa dan apa yang Dia ciptakan, dan Dia ilhami dengan keburukan dan kebajikannya, sesungguhnya telah beruntung orang yang membersihkannya, dan sesungguhnya telah merugi orang yang merusaknya.} Dia menutupinya. [Asy-Syam: 1-10]

Bagian-bagian yang berurutan ini menunjukkan bahwa keberhasilan manusia bergantung pada pemurnian jiwanya .

Maka, Allah SWT berfirman: "Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikannya (jiwa) dan sungguh merugilah orang yang merusaknya." Apa arti penyucian dan apa arti kerusakan? Penyucian adalah pengembangan dan pembaruan .

Mereka berkata: Tanaman telah tumbuh dan membaik dan mencapai potensi penuhnya .

Penyucian jiwa: Yaitu pengembangan, peninggian, pemurnian dan pembaharuan jiwa

melalui keesaan Tuhan Yang Maha Esa dan ketaatan kepada-Nya; karena dengan itu jiwa disucikan, diagungkan dan dibersihkan .

Adapun menguburnya, maka itu adalah suatu kehinaan dan merendahkan, sehingga jiwa menjadi hina dan rendah, dan kamu hampir tidak dapat melihatnya karena kehinaan dan kehinaannya, sebagaimana firman Allah SWT: "Apakah ia menyimpannya dalam kehinaan ataukah ia menguburnya dalam debu?" (An-Nahl: 59) yakni: apakah ia menyembunyikannya dalam debu ?

Jiwa bertumbuh dan diperbaiki dengan menaati Allah SWT, dan menyusut serta menjadi hina dan hina karena tidak menaati-Nya! Para hamba tidak mengetahui sumber kebahagiaan dan tidak tahu bahwa kebahagiaan mereka terletak pada perbaikan dan pemurnian jiwa mereka, dan Allah SWT berfirman: {Dan manusia membawanya. Sesungguhnya dia adalah orang yang zalim dan bodoh.} [Al-Ahzab: 72] .

Orang yang bodoh tidak tahu apa yang menjadi kepentingan terbaiknya, jadi dia harus dipaksa melakukan apa yang menjadi kepentingan terbaiknya .

Abdullah bin Al-Mubarak rahimahullah berkata: "Orang-orang saleh di masa lalu memiliki jiwa yang mudah tergerak untuk berbuat baik, namun jiwa kita sulit sekali mendorong kita untuk berbuat baik, maka kitalah yang harus memaksa mereka untuk berbuat baik ."

Jiwa-jiwa yang jahil tidak tahu bahwa kepentingan dan kebahagiaan mereka terletak pada ketaatan kepada Allah SWT, dan pada pemenuhan perintah Allah SWT dan perintah Rasul-Nya (saw). Namun, jika seorang hamba memaksakan diri untuk taat, beribadah, dan tegak di jalan Allah SWT, maka jiwa tersebut akan merasakan manisnya ketaatan dan ibadah, dan setelah itu jiwa tersebut akan menolong pemiliknya dan ikut bersamanya untuk menaati Allah SWT .

Sebagian umat Islam terdahulu berkata: Aku bersusah payah mengerjakan shalat malam selama setahun, dan aku menikmatinya selama dua puluh tahun .

Yaitu: ia merasa kesulitan dalam melaksanakan shalat malam dan ia bersusah payah dalam melaksanakan shalat malam .

Sebagian dari mereka dikaruniai kemampuan untuk menyeru manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, serta mengajarkan kepada manusia segala yang ma'ruf .

Beberapa di antara mereka diberi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan orang lain dan mencapai tujuan mereka .

Dan di antara mereka ada orang-orang yang diberi kesempatan untuk berjihad dan berkorban demi menegakkan agama Allah SWT dan mengibarkan panji-Nya .

Ada orang-orang yang sukses dalam semua hal ini. Jika Anda melihat para peziarah, Anda akan menemukannya di antara mereka. Jika

Anda melihat para mujahidin, Anda akan menemukannya di antara mereka. Jika Anda melihat para ulama, Anda akan menemukannya di antara mereka. Jika ditanya: Apa yang kalian inginkan? Ia menjawab: Ketaatan kepada Tuhanku telah menyatukan atau memisahkanku. Ia adalah orang yang pertama berbuat baik dan orang yang bersegera ke setiap jalan yang diridhai Tuhannya, Yang Mahakuasa .

Berikut ini adalah cara-cara bersuci menurut Ahlus Sunnah dan Jamaah: bersuci dengan tauhid, bersuci dengan mengerjakan ibadah-ibadah wajib, dan bersuci dengan banyak mengerjakan sunat .

(1/2)

Tujuan penyucian diri menurut kaum Sunni
Adapun tujuan bersuci menurut ahli Sunnah, yaitu mencapai kesempurnaan pengabdian kepada Allah SWT dan mencapai derajat kerendahan hati dan cinta yang paling tinggi. Karena pengabdian adalah kesempurnaan cinta dengan kerendahan hati yang sempurna. Allah SWT telah menggambarkan makhluk yang paling agung sebagai pengabdian. Maka Dia menggambarkan Nabi-Nya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sebagai pengabdian dalam kedudukannya yang paling mulia, yaitu kedudukan perjalanan malam, kedudukan tantangan, dan kedudukan seruan kepada Allah SWT. Maka Dia berfirman: {Maha Suci Allah yang telah membawa hamba-Nya di malam hari dari

Masjidil Haram ke Masjidil Haram} [Al-Isra: 1]

.
Dia berkata: {Dan ketika hamba Allah berdiri untuk berdoa kepada-Nya, hampir saja mereka membanjiri dia dengan jumlah mereka} [Al-Jinn: 19] .

Dia berkata: {Dan jika kamu ragu tentang apa yang telah Kami turunkan kepada hamba Kami, maka buatlah satu surah yang semisal dengannya} [Al-Baqarah: 23]. Oleh karena itu, ketika Imam Al-Tahawi, semoga Allah merahmatinya, menyebutkan kemuliaan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dia memulai dengan kemuliaan pertama, yaitu pengabdian. Dia berkata: Dan Muhammad adalah hamba pilihan-Nya, nabi pilihan-Nya, dan utusan-Nya yang disetujui. Dan dia adalah penutup para nabi, imam orang-orang saleh, pemimpin para rasul, dan kekasih Tuhan semesta alam. Dan setiap klaim kenabian setelahnya adalah kepalsuan dan keinginan. Dan dia adalah yang diutus kepada semua jin dan seluruh manusia dengan kebenaran dan petunjuk, dan dengan cahaya dan penerangan. Jadi sebelum dia menyebutkan bahwa dia adalah imam para nabi dan pemimpin para rasul, dia menyebutkan bahwa dia adalah hamba pilihan Allah SWT .

Pengabdian kepada Allah SWT adalah sebuah kehormatan dan keistimewaan, sebagaimana dikatakan Iyad: "Yang meningkatkan kehormatan dan kebanggaanku, dan membuatku hampir menginjakkan kaki di atas Pleiades, adalah penyertaanku di bawah

firman-Mu, 'Wahai hamba-hamba-Ku,' dan bahwa Engkau menjadikan Ahmad seorang nabi bagiku." Maka barangsiapa yang sombong dalam pengabdian kepada Allah SWT, maka ia telah jatuh ke dalam pengabdian kepada selain Allah SWT dari kalangan makhluk rendahan, sehingga ia menyembah pohon, batu, matahari, bulan, atau sapi. Sungguh, sebagian manusia telah jatuh ke dalam penyembahan setan yang terkutuk .

Barangsiapa yang terlalu sombong untuk berserah diri kepada Allah SWT, niscaya akan terjerumus dalam ketundukan kepada selain Allah. Dan betapapun terbebasnya seorang hamba dari menyembah selain Allah, maka ketundukannya kepada Allah SWT telah sempurna. Oleh karena itu, tugas para utusan dan para pengikut para utusan adalah menjadikan manusia berserah diri kepada Allah SWT, dan membebaskan manusia dari penyembahan palsu kepada tuhan-tuhan palsu yang tidak patut disembah, serta menjadikan mereka hamba-hamba Allah SWT yang sejati, sebagaimana yang dikatakan Rabi' bin 'Amir: Allah mengutus kami untuk mengeluarkan siapa saja yang mau dari menyembah manusia kepada menyembah Allah, dari sempitnya dunia kepada luasnya, dan dari ketidakadilan agama kepada keadilan Islam .

Tugas para rasul dan para pengikut para rasul adalah membebaskan manusia dari penyembahan kepada selain Allah dan menjadikan mereka menyembah Allah SWT, serta memuliakan mereka dengan menjadikan mereka hamba-hamba Allah SWT yang hakiki .

Kami memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar memuliakan kami dengan pengabdian kepada-Nya, dan mengangkat derajat kami melalui doa dan puasa .

Aku sampaikan hal ini dan aku mohon ampun kepada Allah untuk diriku dan untukmu .

Semoga shalawat, salam, dan berkah Allah senantiasa tercurah kepada Muhammad, keluarganya, dan para sahabatnya .

(1/3)

Pertemuan Ramadan - Puasa adalah sekolah kesalehan

Puasa merupakan ibadah yang dianugerahkan Allah kepada hamba-hamba-Nya, karena manfaat dan keutamaannya. Allah mengampuni dosa-dosa orang yang berpuasa melalui puasanya, dan puasanya akan menjadi syafaat baginya di Hari Kiamat. Puasa juga melatih orang yang berpuasa untuk bersabar, tabah, bertakwa kepada Allah SWT, serta berbuat baik dalam perkataan dan perbuatan .

Dampak Puasa terhadap Peningkatan Ketakwaan Orang yang Berpuasa

Segala puji bagi Allah. Kita memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan-Nya, dan berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa dan kejahatan amal kita. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkan-Nya, maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, tanpa sekutu

bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya .

{Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebagaimana seharusnya bertakwa kepada-Nya, dan janganlah kamu mati melainkan dalam keadaan muslim.} [Al Imran: 102]

Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Dia menciptakan istrinya, dan dari keduanya Dia memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (bertakwalah) kepada rahim-rahim. Sesungguhnya Allah Maha Melihat atas kamu. [An-Nisa: 1]

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang adil. Maka Dia akan memperbaiki amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh, ia telah memperoleh kemenangan yang besar. [Al-Ahzab: 70-71]

Lanjutnya: Sesungguhnya ucapan yang paling benar adalah Kitab Allah SWT, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam beserta keluarganya, dan seburuk-buruk urusan adalah urusan yang baru, dan setiap urusan yang baru adalah bid'ah, dan setiap bid'ah adalah sesat, dan setiap sesat tempatnya di neraka .

Apa yang sedikit namun mencukupi lebih baik daripada apa yang banyak namun

membingungkan. {Sesungguhnya apa yang dijanjikan kepadamu itu pasti akan datang, dan kamu sekali-kali tidak akan dapat menghindarnya.} [Al-An'am: 134] .

Puasa, wahai hamba-hamba Allah! Puasa adalah mazhab ketakwaan. Allah SWT berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa} [Al-Baqarah: 183] .

Berharap kepada firman Allah SWT atau sabda Rasul-Nya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, adalah pasti, sebagaimana Ibnu Abbas berkata: "Mungkin dari Allah itu wajib ."

Sudah menjadi kebiasaan para raja jika mereka ingin mengatakan: Kami akan menaklukkan negeri ini, mereka mengatakan: Kami berharap dapat menaklukkan negeri ini, dan kami berharap dapat mengalahkan pasukan ini. Ketika mereka yakin akan hal itu, mereka membawanya dalam bentuk harapan, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan apabila Al-Qur'an dibacakan, maka dengarkanlah dan diamlah agar kalian memperoleh rahmat} [Al-A'raf: 204]. Maka kalian pasti akan memperoleh rahmat jika kalian mendengarkan firman Allah SWT. Demikian pula, barangsiapa yang berpuasa dengan benar sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT, niscaya akan mencapai derajat takwa .

Kesalehan adalah: pengetahuan hati tentang kedekatan Tuhan .

Takwa adalah beribadah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya, jika tidak melihat-Nya, maka Allah SWT melihatmu .

Dan takwa, wahai hamba-hamba Allah, ialah bahwa Allah tidak melihat kamu di tempat yang dilarang-Nya bagimu, dan tidak mendapati kamu melalaikan di tempat yang diperintahkan-Nya bagimu .

Puasa menuntun kepada ketakwaan kepada Allah SWT, karena puasa terdiri dari niat batin yang tidak seorang pun tahu kecuali Allah SWT, dan menahan diri dari keinginan yang biasanya dikonsumsi secara rahasia. Kita tidak dapat memastikan bahwa seseorang berpuasa, karena ia mungkin sendirian, bahkan untuk sesaat, dan melanggar kesucian puasa. Ia hanya menahan diri dari makanan, minuman, dan keinginan karena ia merasa bahwa Allah SWT melihatnya, dan bahwa Allah SWT mengetahui hatinya, dan urusan rahasia dan publiknya. Puasa melatih hamba untuk mengingat Allah SWT, dan perhatian ini adalah ketakwaan yang dimaksudkan, dan mutiara yang hilang: {Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa} [Al-Baqarah: 183] .

Allah SWT telah memuliakan ibadah ini dengan menganggapnya sebagai milik-Nya yang mulia, sebagaimana yang Dia, Yang Maha Tinggi, katakan dalam Hadits Qudsi: "Setiap amal anak Adam adalah untuknya, dan kebaikan dilipatgandakan sepuluh kali lipat,

kecuali puasa, karena puasa itu untuk-Ku, dan Aku yang akan membalasnya . ”

Allah SWT telah menambahkan semua amalan anak Adam kepada anak Adam itu sendiri, dan Dia memuliakan puasa dengan menambahkannya pada diri-Nya yang mulia, dengan firman-Nya: “Kecuali puasa, karena sesungguhnya ia untuk-Ku dan Akulah yang akan membalasnya . ”

Karena puasa merupakan rahasia antara seorang hamba dengan Tuhannya, maka Allah SWT telah menentukan pahala puasa, maka tidak ada harga yang pasti: (Setiap amal anak Adam adalah untuknya, dan satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipat) .

Setiap amal perbuatan pasti ada pahalanya, kecuali puasa, Allah SWT yang menentukan pahalanya .

Puasa merupakan salah satu bentuk kesabaran, dan Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya orang-orang yang sabar akan diberi pahala tanpa batas} [Az-Zumar: 10] .

Puasa adalah ibadah yang mengangkat derajat seorang hamba ke tingkat kewaspadaan dan ketakwaan. Orang yang berpuasa juga berpegang teguh pada akhlak-akhlak tertentu, yaitu akhlak orang-orang saleh dan akhlak orang-orang yang berbudi luhur. Ia tidak menanggapi orang-orang bodoh dengan kebodohan yang sama, dan tidak pula menanggapi orang-orang bodoh dengan kebodohan yang sama .

Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: “Jika salah

seorang di antara kalian berpuasa, maka janganlah ia berbicara yang tidak senonoh . ”

Tidak boleh mengucapkan kata-kata yang tidak senonoh: (dan tidak boleh mengeraskan suaranya) maksudnya: tidak boleh mengeraskan suaranya tanpa ada keperluan atau keharusan: (dan jika ada yang menghina atau berkelahi dengannya, hendaklah ia mengatakan: Aku sedang berpuasa, aku sedang berpuasa) .

Artinya, yang menggerakkannya untuk membalas kejahatan dengan kejahatan adalah karena ia sedang berpuasa, maka hendaklah ia berpegang teguh pada akhlak orang-orang yang berpuasa dan akhlak orang-orang yang berbuat baik, maka ia menolak kejahatan dengan kebaikan, dan berkata: “Aku sedang berpuasa, aku sedang berpuasa . ”

(2/2)

Apa yang menanti orang yang berpuasa di hari kiamat dalam hal pahala

Maka berpuasalah, wahai hamba-hamba Allah! Puasa itu bisa jadi puasa dari makanan, minuman, dan hawa nafsu. Barangsiapa berpuasa dari makanan, minuman, dan hawa nafsu, maka ia akan mendapatkan di surga apa pun yang Allah kehendaki, yaitu makanan, minuman, dan bidadari-bidadari cantik, sebagaimana firman Allah: {Makan dan minumlah dalam keadaan sehat, sebagai balasan atas apa yang telah kamu usahakan pada hari-hari yang lalu} (Al-Haqqah: 24) . Mujahid dan yang lainnya berkata: Telah diturunkan terhadap orang-orang yang berpuasa .

Sebagian manusia berpuasa dari segala yang selain Allah SWT, maka mereka menjaga kepala dan isi perutnya, dan mereka menjaga perut dan isi perutnya, dan mereka mengingat kematian dan kebinasaan .

Barangsiapa berpuasa di dunia dari hawa nafsunya, ia akan mendapatkannya esok hari setelah kematiannya. Dan barangsiapa yang tergesa-gesa mengambil apa yang diharamkan baginya dari kenikmatannya, ia akan dihukum dengan dijauhkan darinya di akhirat dan kehilangannya. Kalian berada di rumah yang penuh dengan kesengsaraan, maka bersiaplah untuk kesengsaraan kalian, dan jadikanlah dunia ini seperti hari kalian berpuasa dari hawa nafsu, dan jadikanlah berbuka puasa di sisi Allah sebagai hari kematian kalian .

Wahai orang-orang yang berpuasa! Khususnya orang-orang yang berpuasa, puasa mereka adalah untuk menjaga lisan dari fitnah dan kebohongan. Dan bagi orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang dekat, puasa mereka adalah untuk menjaga hati dari kemunafikan dan tabir .

Maka wahai hamba-hamba Allah, jika seorang muslim hendak berpuasa, hendaklah ia berniat meninggalkan segala dosa dan pelanggaran, dan berpuasa dengan pendengaran, penglihatan, dan anggota tubuhnya, sebagaimana dikatakan Jabir: Jika kamu berpuasa, maka hendaklah pendengaran, penglihatan, dan lisanmu berpuasa, dan janganlah kamu menyakiti tetanggamu, dan hendaklah kamu memperoleh ketenangan dan kemuliaan, dan janganlah kamu samakan hari puasamu dengan hari berbukamu .

Karena puasa merupakan rahasia antara seorang hamba dengan Tuhannya, maka orang-orang yang berpuasa akan dikenali pada hari kiamat dari bau mulutnya, sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh, bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah daripada bau kasturi .
”

Setiap ibadah yang mendatangkan efek buruk bagi jamaahnya dicintai Allah SWT. Nafas orang yang berpuasa—yaitu, bau yang keluar dari perut yang kosong—lebih diridhai Allah daripada aroma kasturi .

Syuhada akan datang pada hari kiamat dalam keadaan lukanya berdarah, berwarna darah, dan berbau kasturi .

Nabi (saw) bersabda: "Puasa adalah perisai," artinya perlindungan. Puasa adalah perisai bagi pemiliknya dari api neraka, karena api neraka dikelilingi oleh hawa nafsu, dan puasa mematahkan hawa nafsu yang terlarang. Nabi (saw) bersabda: "Hai para pemuda! Barangsiapa di antara kalian mampu menikah, hendaklah ia menikah, karena ia lebih ampuh dalam menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan. Dan barangsiapa tidak mampu, hendaklah ia berpuasa, karena ia akan menjadi perisai baginya . "

Puasa mematahkan hawa nafsu dan menyerahkan jiwa kepada Tuhan langit dan bumi. Oleh karena itu, mengenai keutamaan puasa, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Puasa dan Al-Qur'an akan memberi syafaat bagi seorang hamba di Hari Kiamat. Puasa akan berkata: 'Ya Tuhanku, aku telah mencegahnya dari makan, minum, dan hawa nafsu di siang hari, maka hendaklah aku memberi syafaat untuknya.' Dan Al-Qur'an akan berkata: 'Aku telah mencegahnya dari tidur di malam hari, maka hendaklah aku memberi syafaat untuknya .'"

Mereka akan menengahi .

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Di surga ada sebuah pintu yang disebut Ar-Rayyan, yang tidak akan bisa dimasuki kecuali oleh orang-orang yang berpuasa . "

Beliau tidak mengatakan: ke Surga, tetapi beliau mengatakan: di Surga, yang

menunjukkan bahwa di pintu gerbang ini terdapat kenyamanan, kebahagiaan, kegembiraan, dan kebahagiaan seperti di Surga. Beliau bersabda: "Di Surga ada sebuah pintu yang disebut Ar-Rayyan, yang hanya bisa dimasuki oleh orang-orang yang berpuasa . "

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang berpuasa satu hari karena Allah, maka Allah akan menjadikan antara dirinya dan Neraka sebuah parit selebar jarak antara langit dan bumi . "

Ini merujuk pada: puasa sunah. Jika satu hari puasa sunah menjauhkan seorang hamba dari Neraka sejauh tujuh puluh musim gugur, lalu bagaimana dengan puasa wajib, yang mana lebih baik dan lebih dekat dengan Allah SWT ? Seorang laki-laki bertanya kepada Nabi, shalawat dan salam, sebagaimana diriwayatkan oleh Al-Nasa'i dari Abu Umamah, tentang suatu amalan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Beliau bersabda: "Hendaklah kamu berpuasa, karena tidak ada sesuatu pun yang setara atau serupa dengannya." Maka beliau pun membimbingnya untuk berpuasa .

Puasa, wahai hamba-hamba Allah! Puasa merupakan salah satu ibadah yang paling dicintai Allah SWT, karena Allah SWT senang hamba-hamba-Nya berinteraksi dengan-Nya secara rahasia. Puasa adalah rahasia antara seorang hamba dengan Tuhannya, dan tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah SWT. Oleh karena itu, puasa merupakan salah satu ibadah yang paling dicintai Allah SWT, maka kita harus menjaganya. Barangsiapa yang

menjaga puasanya, maka pahala puasanya akan di sisi Allah SWT .

Kami memohon kepada Allah SWT agar menerima puasa, shalat, dan bacaan Al-Qur'an kami, serta memberikan kami manfaat dengan amal saleh kami dan mengampuni segala kesalahan dan dosa kami .

Aku sampaikan ini dan memohon ampunan kepada Tuhan untuk diriku dan untukmu .

Semoga shalawat, salam, dan berkah Allah senantiasa tercurah kepada Muhammad, keluarganya, dan para sahabatnya .

Maha Suci Engkau, ya Allah, dan segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Engkau. Aku memohon ampunan-Mu dan bertobat kepada-Mu .

(2/3)

Pertemuan Ramadan - pengabdian adalah tugas seumur hidup

Allah menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya, dan memerintahkan mereka untuk melaksanakan kewajiban ini. Pengabdian hanya kepada Allah semata. Para sahabat dan orang-orang yang mengikuti petunjuk mereka memahami hakikat kewajiban ini, sehingga mereka merasakan kebahagiaan dan menemukan ketenangan, kenyamanan, serta kebahagiaan dunia dan akhirat .

(3/1)

Memahami dan menjalankan fungsi perbudakan

Segala puji bagi Allah. Kita memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan memohon ampunan-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa kita sendiri dan dari kejahatan amal kita. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkan-Nya, maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, tanpa sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga Allah memberkahi beliau, keluarga, dan para sahabatnya, serta melimpahkan kedamaian bagi mereka .

Maka, Allah tidak menciptakan ciptaan-Nya dengan sia-sia, dan tidak pula meninggalkan mereka tanpa tujuan. Sebaliknya, Dia menciptakan mereka untuk tujuan yang agung

dan suatu perkara yang penting. Dia mempersembahkan perkara ini kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, tetapi mereka menolak dan merasa khawatir, seraya berkata, "Ya Tuhan kami, jika Engkau memerintahkan kami, niscaya kami akan mendengar dan taat. Jika Engkau memberi kami pilihan, kami menginginkan kesejahteraan-Mu dan tidak mencari penggantinya." Namun, umat manusia, dalam kelemahan dan ketidakmampuannya menanggungnya, menanggungnya sendiri, dan menjadi beban karena ketidakadilan dan ketidaktahuannya. Kebanyakan manusia mengabaikan beban tersebut karena beban dan kesulitannya yang berat, dan mereka hidup di dunia ini seperti ternak yang sedang merumput, tanpa memikirkan Pencipta mereka dan hak-hak-Nya atas mereka, atau tentang cepatnya kepergian mereka dari dunia yang fana ini dan transisi mereka menuju akhirat yang kekal. Dorongan indera menguasai mereka, panggilan akal tak ada pada mereka, kecerobohan menyelimuti mereka, dan harapan-harapan palsu serta ilusi-ilusi yang menipu menipu mereka. Mereka tertipu oleh harapan-harapan lama mereka, dan perbuatan-perbuatan jahat mengaburkan hati mereka. Mereka mengejar keinginan dan kesenangan duniawi dengan cara apa pun, dan mereka merebutnya dari mana pun mereka muncul, kapan pun mereka merasa. Mereka mengambil bagian dari dunia ini daripada akhirat mereka dan bergegas ke sana secara berkelompok dan sendiri-sendiri, dan tidak lebih memilihnya daripada nikmat

atau keridhaan Allah. Mereka melupakan Allah, maka Dia pun melupakan mereka. Mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. Mereka hanya mengetahui penampilan luar dari kehidupan duniawi ini, dan mereka lalai terhadap akhirat .

Allah SWT menciptakan kita untuk suatu tujuan. Barangsiapa yang dibimbing untuk mengetahui tujuan ini dan mengamalkannya dengan benar akan beruntung dan sukses, serta bahagia di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang tidak mengetahui tujuan ini atau mengetahui tujuannya tetapi tidak mengamalkannya dengan benar akan kecewa dan merugi di dunia dan akhirat. Lalu, apa tujuan Allah SWT menciptakan kita, agar pada Hari Kiamat kita tidak termasuk orang-orang yang merugi, atau orang-orang yang telah tersesat usahanya di dunia ini, padahal mereka menyangka bahwa mereka berbuat baik? Allah SWT telah menjelaskan fungsi ini kepada kita dalam Kitab-Nya, sebagaimana firman-Nya: {Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku} [Az-Zariyat: 56]. Allah SWT menciptakan hamba-hamba-Nya untuk beribadah kepada-Nya Yang Maha Esa, dan Dia mengutus para rasul agar manusia menyembah-Nya Yang Maha Esa, dan untuk mengingatkan manusia akan fungsi Allah SWT menciptakan mereka, sebagaimana Dia SWT berfirman: {Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya bahwa: "Tidak ada

Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku."} [Al-Anbiya: 25] .

Dan Allah SWT berfirman: {Dan tanyakanlah kepada orang-orang yang Kami utus sebelum kamu di antara para rasul Kami: Apakah Kami telah menjadikan tuhan-tuhan untuk disembah selain Tuhan Yang Maha Penyayang?} [Az-Zukhruf: 45]. Allah SWT mengutus para rasul agar manusia menyembah-Nya, dan agar manusia mengetahui tujuan Allah SWT menciptakan mereka .

Rabi' bin 'Amir radhiyallahu 'anhu, salah seorang murid Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, memahami fungsi ini. Ketika ia menemui Rustam, ia berkata: Allah mengutus kami untuk mengeluarkan siapa pun yang Dia kehendaki dari ibadah manusia menuju ibadah kepada Allah, dari sempitnya dunia menuju luasnya, dan dari ketidakadilan agama menuju keadilan Islam .

(3/2)

Kewajiban untuk mempersembahkan ibadahnya hanya kepada Tuhan.

Misi para Rasul, dan misi para pengikut para Rasul, adalah memperbudak manusia kepada Allah SWT. Kita semua adalah hamba Allah SWT, dan seorang hamba tidak diperbolehkan bekerja dan berkarya untuk siapa pun selain Tuannya. Sebaliknya, ia harus bekerja dan berkarya untuk Tuannya. Oleh karena itu, tidak boleh bagi kita melakukan pekerjaan apa pun yang tidak kita harapkan dari wajah Allah SWT. Semua perkataan, semua tindakan, dan semua keadaan haruslah untuk Allah SWT,

sebagaimana Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan demikianlah aku diperintahkan, dan aku adalah orang yang pertama-tama bersekutu dengan umat Islam."} [Al-An'am: 162-163]. Kita, harta kita, waktu kita, istri kita, dan anak-anak kita adalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, tidak boleh bagi kita melakukan pekerjaan apa pun untuk siapa pun selain Allah. Sebaliknya, pekerjaan itu haruslah untuk Allah SWT .

Banyak orang keliru meyakini bahwa jika seluruh hidup seseorang didedikasikan semata-mata kepada Tuhan Yang Maha Esa, mereka tidak akan menemukan kebahagiaan, kedamaian, atau kehidupan yang baik. Hal ini bersumber dari ketidaktahuan mereka akan agama Tuhan dan apa yang benar-benar mendatangkan kebahagiaan bagi jiwa. Mereka meyakini bahwa kebahagiaan mustahil terjadi kecuali mereka meninggalkan fondasi hukum Islam yang kokoh dan mengikuti bisikan setan. Padahal, Allah SWT telah menjelaskan bahwa hati yang diciptakan-Nya hanya menemukan kebahagiaan di dalam-Nya dan ketenangan hanya di dalam mengingat-Nya, sebagaimana firman-Nya: {(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Sesungguhnya, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.} [Ar-Ra'd: 28]. Sebagaimana Allah SWT menciptakan mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, lidah untuk berbicara, dan

rasa, Dia menciptakan hati hanya untuk mengenal dan beribadah kepada-Nya. Maka, keterikatan apa pun yang dimiliki seseorang kepada apa pun selain Allah pada akhirnya akan mengarah kepada kesengsaraan dan kesengsaraan, sebagaimana sabda Nabi (saw): "Celakalah hamba Allah yang..." Dinar, celakalah bagi budak dirham, celakalah bagi budak pakaian halus, celakalah bagi budak pakaian beludru, celakalah baginya dan semoga ia terbalik, dan jika ia tertusuk, semoga ia tidak dapat melepaskannya), karena hati tidak bahagia kecuali dengan Allah SWT, karena di dalam hati ada kemiskinan, kebutuhan dan keharusan kepada Allah SWT, jadi jika melekat pada Tuhan dan menyembah-Nya, ia akan bahagia dengan itu di dunia ini dan di akhirat, dan jika ia disembah untuk selain Allah, maka ada kesengsaraan dan kesengsaraan di dunia ini dan di akhirat .
(3/3)

Kebahagiaan orang benar dan kisah mereka dalam pengabdian kepada Tuhan

Sehebat apa pun seorang hamba menyempurnakan pengabdiannya kepada Allah SWT, ia akan bahagia di dunia dan akhirat, dan sehebat apa pun pengabdiannya berkurang, kebahagiaannya pun akan berkurang. Itulah sebabnya orang-orang saleh menceritakan bagaimana mereka menemukan kebahagiaan, yang belum kita rasakan sama sekali karena lemahnya iman dan keyakinan kita serta kurangnya tauhid kita. Sebagian dari mereka berkata: Seandainya raja-raja dan

putra-putra raja tahu nikmat yang kita miliki, mereka akan memerangi kita dengan pedang . Sebagian mereka berkata: "Sesungguhnya orang-orang malam lebih gembira pada malam harinya daripada orang-orang yang bersenang-senang pada kesenangannya. Kalaulah bukan karena malam, niscaya aku tidak akan suka tinggal di dunia ini ."

Sebagian mereka berkata: Di dunia ini hanya ada tiga kenikmatan yang tersisa: shalat malam, bersilaturahmi dengan saudara, dan shalat berjamaah .

Sebagian mereka berkata: Ada kalanya aku berkata: Jika penghuni surga seperti penghuni tempat tinggal kita, maka demi Allah, mereka benar-benar dalam keadaan yang baik .

Sebagian dari mereka berkata: Demi Allah! Ada kalanya hatiku menari-nari karena gembira .

Dan inilah Syekh Al-Islam Ibnu Taimiyah, semoga Allah merahmatinya, yang pernah berkata: Apa yang bisa dilakukan musuh-musuhku terhadapku? Surgaku bersamaku, dan tamanku ada di hatiku. Penjaraku adalah khalwat, pembunuhanku adalah syahid, pengusiranku dari negeriku adalah turisme, dan siksaanku adalah jihad di jalan Allah .

Ketika beliau dipenjara di dalam benteng, beliau melihat dari balik pintu dan berkata: {Maka dibangunlah di antara keduanya sebuah dinding dengan pintu gerbang. Di dalamnya terdapat rahmat, dan di luarnya terdapat azab.} [Al-Hadid: 13] .

Ia selalu berkata: Sekalipun aku memiliki istana yang penuh dengan emas, aku tidak

akan mampu membalas kebaikan yang telah mereka lakukan kepadaku .

Beliau pernah berkata: Orang yang terpenjara adalah orang yang hatinya terpenjara dari Tuhannya, dan orang yang tertawan adalah orang yang tertawan oleh hawa nafsunya .

Beliau sering bersujud di dalam penjara, dan beliau sering berdoa: Ya Allah, bantulah aku untuk mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan beribadah kepada-Mu dengan baik .

Muridnya, sang peneliti Ibnu Qayyim, menggambarkan dengan berkata: "Ketika keadaan menjadi sulit bagi kami, dan keadaan kami menjadi berat, kami akan menemuinya. Begitu kami melihat dan memandangnya, semua itu lenyap dari kami, dan kami akan dipenuhi dengan sukacita dan kebahagiaan. Beliau adalah salah satu orang yang paling menyenangkan untuk diajak hidup, terlepas dari kesulitan hidupnya dan minimnya kemewahan. Kesegaran kebahagiaan terpancar di wajahnya . "

Maka segala puji bagi Allah yang telah membukakan pintu surga bagi hamba-hamba-Nya, dan mengeluarkan mereka dari keharuman dan kebaikan surga yang telah menguras tenaga mereka untuk mencarinya, sementara mereka masih di rumah ibadah. Syekh al-Islam berusia lebih dari enam puluh tahun dan tidak menemukan kehidupan yang mapan hingga ia menikah, karena ia berpindah dari satu penjara ke penjara lain, dari satu pertempuran ke pertempuran lain, dan dari satu perdebatan ke perdebatan lain, dan ia tidak pernah menginginkan istri yang

cantik, atau memiliki selir yang cantik, atau rumah yang luas, juga tidak menginginkan dinar atau dirham .

Barangsiapa yang menunaikan ibadahnya kepada Allah SWT dan menyempurnakan ibadahnya kepada-Nya, maka sempurna lah kebahagiaannya di dunia dan akhirat. Bahkan orang yang melihatnya pun ikut bahagia karenanya .

Ayyub al-Sakhtiyani adalah pemimpin para pemuda Basra dari kalangan para pengikutnya. Ketika ia memasuki pasar dan penduduk pasar melihatnya, mereka mengagungkan Allah, memuji-Nya, dan mengagungkan-Nya, karena cahaya ibadah yang mereka lihat di wajahnya. Barangsiapa yang menghadap Allah SWT, Allah SWT menghadapnya, dan barangsiapa yang menghadap Allah SWT, halaman-halamannya diterangi dan anggota tubuhnya dicerahkan .

Dan keajaiban terbesar adalah kecerobohannya pada saat-saat yang telah ditentukan baginya, dan setiap napasnya yang jika pergi, tidak akan kembali padanya. Tunggangan siang dan malam membawanya, dan dia tidak berpikir tentang ke mana mereka membawanya. Dia dibawa lebih dari sekadar surat, dan dia tidak tahu ke mana dari dua tempat tinggal itu dia dibawa. Kemudian, ketika kematian datang kepadanya, kecemasannya meningkat karena kehancuran dirinya dan hilangnya kesenangannya, bukan karena kelalaiannya sebelumnya dalam tidak mempersiapkan hidupnya. Jadi, jika sebuah pikiran yang lewat muncul padanya tentang

untuk apa dia diciptakan, dia menangkalnya dengan mengandalkan pengampunan, dan berkata: Kami telah diberitahu bahwa Dia adalah Yang Maha Pengampun, Yang Maha Penyayang, seolah-olah dia belum diberitahu bahwa hukuman-Nya adalah hukuman yang menyakitkan .

Ketika orang-orang yang beruntung itu tahu untuk apa mereka diciptakan, dan apa tujuan penciptaan mereka, mereka mengangkat kepala. Ketika pengetahuan tentang surga diangkat kepada mereka, mereka bergegas menuju ke sana. Ketika jalan lurusnya dibuat jelas bagi mereka, mereka berdiri teguh di atasnya. Mereka melihat sebagian kerugian dalam menjual apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga, dan tidak pernah dikandung oleh hati manusia, dalam keabadian yang tidak akan berakhir atau berhenti, untuk kesenangan hidup yang cepat berlalu. Itu hanyalah seperti mimpi yang membingungkan atau hantu yang berkunjug dalam mimpi, bercampur dengan kesusahan, bercampur dengan kesedihan. Jika itu membuat seseorang tertawa sedikit, itu membuat seseorang menangis banyak, dan jika itu membuat satu hari bahagia, itu membuat bulan-bulan sedih .

Penderitaannya lebih banyak daripada kesenangannya, dan kesedihannya lebih banyak daripada kegembiraannya. Betapa anehnya orang bodoh yang menyamar sebagai orang bijak ini, orang gila yang berkedok orang waras, yang lebih memilih kekayaan yang cepat berlalu daripada kekayaan yang

abadi dan berharga, yang menjual surga seluas langit dan bumi dengan penjara sempit di antara orang-orang yang menderita dan jahat, yang menukar tempat tinggal yang menyenangkan di Taman Eden, yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, dengan tempat-tempat sempit dan terpencil yang berakhir dengan kehancuran dan kehancuran, yang menukar perawan, murni dan cantik, seperti batu rubi dan koral, dengan wanita-wanita yang keji, kotor, dan tidak bermoral, yang tidak bermoral atau memiliki kekasih, yang mengasingkan diri di paviliun dengan wanita-wanita jahat yang berkeliaran bebas di antara umat manusia, yang menukar sungai-sungai anggur, yang menyenangkan bagi para peminum, dengan minuman busuk yang menghancurkan akal dan merusak dunia ini dan akhirat, yang menukar kesenangan menatap wajah Yang Maha Pengasih dengan kesenangan melihat wajah yang buruk dan menjijikkan, yang menukar mendengar kata-kata Yang Maha Pengasih dengan mendengarkan musik, nyanyian, dan melodi, dan yang memilih untuk duduk di mimbar-mimbar dari mutiara, merah delima, dan zamrud pada Hari Kiamat karena duduk dalam perkumpulan-perkumpulan yang penuh kebejatan bersama setiap tiran yang keras kepala .

Kezaliman yang luar biasa dari transaksi ini baru akan terlihat pada Hari Kiamat, dan kebodohan penjualnya akan terungkap pada Hari Penyesalan dan Kemarahan itu, ketika orang-orang saleh dikumpulkan di hadapan

Yang Maha Pengasih sebagai tamu kehormatan, dan para penjahat digiring ke Neraka berbondong-bondong. Kemudian, si penyeru akan mengumumkan di hadapan semua saksi, agar mereka yang berkumpul dapat mengetahui siapa di antara hamba-hamba Allah yang paling berhak mendapatkan kehormatan. Seandainya saja mereka yang tertinggal dapat membayangkan kehormatan yang telah Allah siapkan bagi mereka dan karunia serta karunia yang telah Dia sediakan bagi mereka, mungkin mereka akan mengerti.

(3/4)

Pertemuan Ramadhan - Doa untuk meredakan kesedihan

Kebahagiaan hati hanya dapat diraih melalui keesaan Allah SWT dan kepasrahan kepada takdir dan ketentuan-Nya. Jika seorang hamba ditimpa kekhawatiran, kesedihan, atau kesedihan, hendaknya ia kembali kepada Allah SWT, memohon dan memohon kepada-Nya dengan nama-Nya, serta mengabdikan diri untuk membaca Al-Qur'an. Sebagaimana Al-Qur'an adalah sumber air hati, Al-Qur'an juga merupakan penghapus kesedihan dan penghilang kesedihan serta kekhawatiran .

(4/1)

Cara menyembuhkan hati dari rasa khawatir dan sedih

Segala puji bagi Allah. Kita memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan memohon ampunan-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa kita sendiri dan dari kejahatan amal kita. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkan-Nya, maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, tanpa sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam atas beliau, keluarganya, dan para sahabatnya .

Untuk melanjutkan: Nabi, damai dan berkah besertanya, bersabda: “Tidaklah seorang hamba pun ditimpa kekhawatiran, kesedihan, atau kesedihan, lalu ia berdoa: ‘Ya Allah! Aku adalah hamba-Mu, putra hamba-Mu, putra hamba-Mu perempuan. Ubun-ubunku di tangan-Mu. Penghakiman-Mu telah dilaksanakan kepadaku, ketetapan-Mu tentangku adalah adil. Aku memohon kepada-Mu dengan setiap nama yang menjadi milik-Mu, yang telah Engkau namakan untuk diri-Mu, atau yang telah Engkau turunkan dalam Kitab-Mu, atau yang telah Engkau ajarkan kepada seorang pun dari ciptaan-Mu, atau yang telah Engkau simpan khusus untuk-Mu dalam ilmu tentang yang gaib di sisi-Mu, jadikanlah Al-Qur’an yang agung itu sebagai mata air hati kami, penghilang kesedihan kami, dan penghilang kekhawatiran dan

kesedihan kami,' kecuali bahwa Allah akan menghilangkan kekhawatiran dan kesedihannya dan menggantinya dengan sukacita . "

Tradisi kenabian yang mulia ini menunjukkan kepada kita bagaimana hati disembuhkan dari kekhawatiran, kesedihan, atau keduakaan. Hati diciptakan untuk mengenal Sang Maha Mengetahui yang gaib dan Maha Pengampun dosa. Hati tidak bahagia kecuali karena Keesaan Tuhan Yang Maha Esa, karena hati diciptakan untuk mengenal dan menyembah Tuhan semata. Sebagaimana langit dan bumi akan rusak jika di dalamnya terdapat tuhan-tuhan selain Allah, demikian pula hati para hamba akan rusak jika di dalamnya terdapat tuhan-tuhan selain Allah Yang Maha Esa, dengan kerusakan yang tidak dapat diharapkan kebaikan, hingga mereka menyembah Tuhan mereka semata dan mengenal-Nya, Yang Maha Esa .

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Celakalah hamba dinar, celakalah hamba dirham, celakalah hamba pakaian bagus, celakalah hamba pakaian beludru, celakalah dia, dan semoga dia terbalik, dan jika dia tertusuk duri, semoga dia tidak mampu mencabutnya . "

Jika hati tertambat kepada selain Allah SWT, dan menyembah selain-Nya, niscaya pemiliknya akan sengsara di dunia dan akhirat .

Hati tidak akan mencapai keinginannya hingga ia mencapai Tuhannya, dan ia tidak akan mencapai Tuhannya hingga ia sehat dan kuat.

Mereka tidak akan bahagia kecuali dengan Allah SWT, dan mereka tidak akan tenteram kecuali dengan mengingat dan beribadah kepada-Nya, sebagaimana firman Allah SWT: {(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Sesungguhnya, dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.} [Ar-Ra'd: 28] .

Karena ia diciptakan untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka obatnya pun sama jika ia ditimpa kesusahan, kesedihan, atau kegundahan .

Kecemasan: sesuatu yang mengganggu hati saat mengantisipasi sesuatu yang tidak menyenangkan di masa depan .

Kesedihan: apa yang mengganggu hati ketika menghadapi musibah saat ini .

Dan kesedihan: adalah efek abadi pada hati sebagai akibat dari kemalangan di masa lalu .

Jika hati dihindangi rasa cemas, sedih, atau gundah gulana, maka obatnya ada dua: Pertama, keesaan Allah SWT .

Perkara kedua adalah ketundukan kepada takdir dan takdir Allah SWT, serta ketundukan kepada hukum Allah SWT. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidaklah seorang hamba pun ditimpa kekhawatiran, kesedihan, atau kesedihan, lalu ia berkata: 'Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, putra hamba-Mu, dan putra hamba perempuan-Mu.'" Maka obat bagi hati adalah tauhid, dan bagi seorang hamba untuk berdiri dengan rendah hati di pintu Tuhannya, Yang Mahakuasa, dan berkata bahwa ia adalah seorang hamba, bukan hamba, putra seorang

majikan, tetapi ketundukan itu melekat padanya, maka ia adalah seorang hamba, putra seorang hamba, dan putra seorang hamba perempuan: "Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, putra hamba-Mu, dan putra hamba perempuan-Mu . "

Ucapan-Nya: "Ubun-ubunku ada di tangan-Mu" merupakan pengakuan akan Ketuhanan Allah SWT. Allah SWT telah menundukkan seluruh ciptaan dan merendahkan seluruh ciptaan: {Tidak ada suatu makhluk pun yang melainkan Dia pegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku berada di atas jalan yang lurus.} [Hud: 56]. Allah SWT memiliki ubun-ubun para hamba dan menundukkan seluruh hamba serta merendahkan seluruh hamba, sebagaimana Dia memiliki hati para hamba. Jika Allah SWT menghendaki, niscaya Dia akan memberikan ketakwaan kepada setiap jiwa .

Pernyataan beliau: "Keputusanmu mengikat saya" merupakan pengakuan terhadap syariat yang benar .

Pernyataan beliau: "Penghakiman-Mu terhadap aku adalah adil" merupakan penerimaan terhadap ketetapan dan takdir ilahi .

(4/2)

Nama-nama Allah yang Indah dan Keabsahan Berdoa Melalui Nama-nama Allah

Bahasa Indonesia: Firman-Nya: (Aku memohon kepada-Mu dengan setiap nama yang menjadi milik-Mu, yang Engkau gunakan untuk menamai diri-Mu, atau yang Engkau turunkan

dalam Kitab-Mu, atau yang Engkau ajarkan kepada salah seorang dari ciptaan-Mu, atau yang Engkau simpan khusus dalam pengetahuan-Mu tentang yang gaib) adalah permohonan yang sah dengan nama-nama Allah Yang Mahakuasa. Nama-nama yang Paling Indah adalah nama-nama yang digunakan Allah Yang Mahakuasa untuk menamai diri-Nya, karena kesempurnaan-Nya, Maha Suci-Nya. Allah Yang Mahakuasa mengecam tuhan-tuhan palsu karena mereka membutuhkan seseorang untuk menamai mereka, jadi Dia berfirman: {Mereka tidak lain hanyalah nama-nama yang telah kamu dan nenek moyangmu berikan kepada mereka} [An-Najm: 23]. Kebutuhan makhluk ciptaan agar seseorang menamainya adalah semacam kemiskinan, dan Allah Yang Mahakuasa adalah Maha Cukup, dan siapa pun selain Allah Yang Mahakuasa membutuhkan-Nya. Jadi Allah Yang Mahakuasa adalah Dzat yang menamai diri-Nya dengan Nama-nama yang Paling Indah ini dan memilihnya untuk diri-Nya .

Firman-Nya: "Aku memohon kepada-Mu dengan setiap nama yang Engkau gunakan untuk menyebut diri-Mu, atau yang telah Engkau turunkan dalam Kitab-Mu," atau: penjelasan rinci setelah pernyataan umum. Allah SWT telah menamai diri-Nya dengan semua nama yang indah, dan Dia menurunkan sebagiannya dalam sebagian kitab-kitab-Nya, dan mengajarkan sebagiannya kepada sebagian makhluk-Nya, dan Allah SWT telah menyimpan pengetahuan tentang sebagiannya untuk diri-Nya sendiri. Hal ini sesuai dengan

apa yang harus diyakini, bahwa Allah SWT tidak dapat dijangkau oleh ilmu .

Kita tidak mengetahui semua nama-nama indah Allah; Hal ini dikarenakan kebesaran, kesempurnaan, dan keagungan-Nya. Allah SWT akan terlihat di akhirat tetapi tidak dapat dirasakan, sebagaimana yang Dia, Yang Maha Agung, katakan: {Wajah-wajah di hari itu berseri-seri, memandang kepada Tuhan mereka} [Al-Qiyamah: 22-23]. Akan tetapi, persepsi lebih tinggi daripada penglihatan, sebagaimana yang Allah SWT katakan, terkait dengan perkataan Musa dan kaumnya: {Para sahabat Musa berkata, "Sesungguhnya kita telah tersusul!" Musa berkata, "Tidak! Sesungguhnya Tuhanku besertaku, Dia akan memberi petunjuk kepadaku."} [Asy-Syu'ara: 61-62]. Maka tatkala penglihatan itu terjadi dan kedua golongan itu saling melihat, {Para sahabat Musa berkata, "Sesungguhnya kita telah tersusul!" Musa berkata, "Tidak! Sesungguhnya Tuhanku besertaku, Dia akan memberi petunjuk kepadaku."} [Asy-Syu'ara: 61-62]; karena Allah SWT telah berjanji kepadanya bahwa Dia akan memberikan kepadanya dan Harun kekuasaan sehingga mereka tidak akan mencapainya, maka ia pun percaya kepada janji Allah dan percaya kepada kemenangan-Nya, Yang Mahakuasa, dan berkata: {Tidak, sesungguhnya Tuhanku besertaku, Dia benar-benar memberi petunjuk kepadaku} [Ash-Shu'ara: 62] .

Ketika ulama besar Ibnu Abbas ditanya tentang firman Allah SWT: {Wajah-wajah di hari itu berseri-seri, memandang kepada

Tuhan mereka} [Al-Qiyamah: 22-23], dan firman-Nya: {Penglihatan tidak dapat melihat-Nya} [Al-An'am: 103], ia berkata kepada penanya: Aku akan memberimu sebuah contoh dari ciptaan-Nya. Ia berkata: Apakah kau melihat langit? Ia menjawab: Ya. Ia bertanya: Apakah kau melihatnya? Ia menjawab: Tidak. Ia berkata: Allah Maha Besar dan Maha Mulia .

Langit adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Kita memandangnya dan melihat beberapa planet selain matahari dan bulan. Namun, manusia memandang langit dan tidak memiliki pengetahuan yang lengkap tentangnya, sehingga ia tidak mengetahui segala sesuatu di langit, mulai dari benda-benda langit, planet-planet, matahari, bulan, dan benda-benda lainnya. Jadi, jika langit adalah ciptaan Tuhan yang tidak dapat kita pahami, lalu bagaimana dengan Sang Pencipta yang Maha Besar dari segalanya, lebih agung dari segalanya, dan Maha Tinggi dari segalanya. Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi .

Allah SWT mempunyai nama-nama selain nama-nama yang telah disebutkan dalam hadits shahih di dalam dua kitab Shahih: "Allah SWT mempunyai sembilan puluh sembilan nama, barangsiapa yang menghafalnya akan masuk surga." Allah SWT mempunyai nama-nama selain sembilan puluh sembilan nama tersebut, dan hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Syekh Al-Islam, serupa dengan sabda Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Di dalam surga itu ada seratus

tingkat yang telah Allah sediakan bagi orang-orang yang berjihad di jalan-Nya, jarak antara tingkat yang satu dengan yang lain seperti jarak antara langit dan bumi.” Maka di antara tingkat-tingkat surga yang tidak kita ketahui jumlahnya ada seratus tingkat yang telah Allah SWT sediakan bagi orang-orang yang berjihad di jalan-Nya, jarak antara tingkat yang satu dengan yang lain seperti jarak antara langit dan bumi .

Demikian pula, di antara nama-nama yang jumlah dan penjelasannya hanya diketahui oleh Allah SWT, terdapat sembilan puluh sembilan nama yang terdapat dalam Kitab Suci dan Sunnah yang shahih. Barangsiapa menghitungnya, dikatakan: ia menghafalnya, dikatakan: ia memuji Allah SWT dengannya, dan dikatakan: ia beramal sesuai dengannya. Maka jika ia mengucapkan: Maha Pemberi Rezeki, ia bertawakal kepada rezeki, dan jika ia mengucapkan: Maha Penerima Taubat, ia bertawakal kepada taubat, dan seterusnya .

(4/3)

Pernyataan tentang dampak Al-Quran pada hati

Sabda-Nya: (bahwa Engkau menjadikan Al-Qur'an Agung sebagai mata air hati kami) Mata air: adalah hujan, dan keadaan Al-Qur'an di hati bagaikan keadaan hujan di bumi. Al-Qur'an itu satu, tetapi hati berbeda-beda, sebagaimana hujan turun sebagai satu, tetapi bumi berbeda-beda. Ada tanah yang baik yang menerima air dan bergetar, tumbuh, dan menghasilkan makanan ternak, rumput, hal-

hal baik yang melimpah, dan buah-buahan yang matang. Ada tanah yang menahan air, sehingga manusia mendapatkan manfaatnya. Dan ada tanah yang asin yang tidak menahan air dan tidak menghasilkan makanan ternak atau rumput .

Begitu pula hati manusia berbeda-beda. Ada hati yang baik, yang ketika mendengar Al-Qur'an, menghasilkan buah-buah kebaikan dan amal saleh. Ada hati yang memahami dan menghafal Al-Qur'an, lalu menyampaikannya agar bermanfaat bagi orang lain. Dan ada hati yang tidak bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain .

Beliau bersabda: "Dan lenyaplah kesedihan kami, dan lenyapnya kekhawatiran dan kesedihan kami, kecuali Allah akan menghilangkan kekhawatiran dan kesedihan kami dan menggantinya dengan kegembiraan .
"

Barangsiapa yang mengucapkan kata-kata baik ini dari sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, niscaya Allah akan menghilangkan segala kekhawatiran dan kesedihannya .

Hendaknya ia memanfaatkan ide-ide baik yang menyembuhkan hati ini, dengan memperbarui tauhid dan berserah diri kepada syariat yang mulia. Ia akan menemukan keberkahan sabda Nabi (saw) dalam mengobati berbagai penyakit psikologis seperti depresi dan lainnya, serta membuatnya terbebas dari berbagai obat atau perawatan yang hanya menambah kekhawatiran, kesedihan, dan kesedihan. Hendaknya seseorang mengobati hatinya dengan pengobatan Al-Qur'an dan

hadis Nabi, karena hati tidak akan tetap kecuali dengan itu. Maka, marilah kita memohon kepada Allah SWT agar hati kita tetap dan dosa-dosa kita diampuni .

Aku sampaikan ini dan memohon ampunan kepada Tuhan untuk diriku dan untukmu .

Semoga shalawat, salam, dan berkah Allah senantiasa tercurah kepada Muhammad, keluarganya, dan para sahabatnya .

(4/4)

Pertemuan Ramadan - bulan mencari ampunan Atas karunia Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya, Dia telah mewajibkan mereka untuk beristighfar atas dosa-dosa mereka di setiap waktu, terutama di waktu-waktu yang baik, khususnya bulan Ramadan. Allah telah memerintahkan beristighfar dalam Kitab-Nya, dan telah menetapkan sebab-sebab untuk beristighfar, dan telah menetapkan adab-adab yang harus diperhatikan oleh orang beriman ketika beristighfar dan berdoa .

(5/1)

Keutamaan mencari pengampunan dan penjelasan cara terbaik untuk melakukannya Segala puji bagi Allah. Kita memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan memohon ampunan-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa kita sendiri dan dari kejahatan amal kita. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkan-Nya, maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, tanpa sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam atas beliau, keluarganya, dan para sahabatnya .

Selanjutnya: Bulan yang penuh berkah ini bukan hanya bulan puasa, salat, membaca Al-Qur'an, dan memohon ampunan, tetapi juga bulan mencari ampunan dari Allah SWT. Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Semoga

hidung seseorang digosok dengan debu yang masuk Ramadan, lalu berlalu dan ia tidak diampuni." Sungguh, alasan untuk mendapatkan ampunan berlimpah di bulan yang penuh berkah ini, sebagaimana Nabi, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Barangsiapa berpuasa Ramadan dengan iman dan mengharap pahala, maka dosa-dosanya yang telah lalu diampuni, dan barangsiapa yang shalat di bulan Ramadan dengan iman dan mengharap pahala, maka dosa-dosanya yang telah lalu diampuni." Beliau, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, juga bersabda: "Barangsiapa yang shalat di Malam Ketetapan dengan iman dan mengharap pahala, maka dosa-dosanya yang telah lalu diampuni." Pengampunan adalah penghapusan dosa-dosa sekaligus penghapusan hukumannya .

Yakni, Allah SWT menutupi dosa-dosa seorang hamba dan tidak menampakkannya di dunia dan tidak pula di hari kiamat, serta menghapuskan siksa dosa-dosa tersebut darinya .

Allah SWT telah banyak menyebutkan tentang mencari ampunan di dalam Kitab-Nya. Terkadang Dia memuji orang-orang yang melakukannya, sebagaimana firman-Nya dalam menggambarkan orang-orang yang bertakwa: {Dan orang-orang yang mencari ampunan sebelum fajar} [Ali Imran: 17]. Terkadang Dia memerintahkannya: {Dan carilah ampunan Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang} [Al-

Baqarah: 199]. Terkadang Allah SWT memberi tahu kita bahwa Dia mengampuni orang-orang yang mencari ampunan-Nya, sebagaimana firman-Nya: {Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan atau menganiaya dirinya sendiri, kemudian ia mencari ampunan Allah, niscaya Allah akan mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang} [An-Nisa: 110] .

Hukum memohon ampunan sama seperti hukum memohon. Ia merupakan sebab yang mengharuskan dikabulkannya permohonan jika syarat-syaratnya terpenuhi dan halangan-halangnya disingkirkan. Demikian pula, Allah SWT mengampuni siapa pun yang memohon ampunan-Nya jika syarat-syaratnya terpenuhi dan halangan-halangnya disingkirkan .

Sebaik-baiknya memohon ampunan adalah yang diawali dengan memuji dan memuliakan Allah SWT, dan pengakuan seorang hamba atas dosa-dosanya, sebagaimana sabda Nabi (saw): “Sebaik-baiknya memohon ampunan adalah dengan mengucapkan: ‘Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku, tiada Tuhan selain Engkau. Engkau telah menciptakan aku dan aku adalah hamba-Mu, dan aku tunduk pada perjanjian dan janji-Mu semampuku. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku, dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah aku, karena tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau . ”

Inilah yang menjadi hujjah dalam beristighfar, karena di dalamnya termasuk mengakui nikmat Allah SWT yang telah diberikan kepada

seorang hamba, dan juga termasuk mengakui dosa-dosanya: "Sesungguhnya aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah aku", artinya: Aku mengakui dosaku .

Sebagaimana mereka katakan: Orang yang berilmu berjalan menuju Allah SWT antara menyaksikan nikmat dan menaati aib diri dan amal perbuatannya. Ia memandang dengan sebelah mata nikmat Allah SWT yang telah diberikan kepadanya, dan ini memberinya kesempurnaan cinta kepada Allah SWT, dan ia memandang dengan mata yang lain aib dirinya dan keburukan amal perbuatannya, dan ini memberinya kesempurnaan kerendahan hati kepada Allah SWT, dan inilah dua aspek ibadah .

Mereka berkata: Orang yang berakal budi itu meninggalkan dunia ini sebelum dia memenuhi dua keinginannya: memuji Tuhannya Yang Maha Esa dan menangisi dirinya sendiri .

(5/2)

Permohonan dengan penuh harap dan sering mencari ampunan merupakan salah satu cara paling ampuh untuk memperoleh ampunan.

Al-Tirmidzi meriwayatkan dengan sanad yang shahih, dan Al-Albani rahimahullah menilainya shahih dalam Al-Sahihah, dari Anas radhiyallahu 'anhu, yang berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Allah SWT berfirman: Wahai anak Adam! Selama engkau berdoa dan berharap kepada-Ku, Aku

akan mengampuni dosa-dosamu dan Aku tidak peduli .

Wahai anak Adam, seandainya dosamu mencapai awan di langit, lalu engkau memohon ampun kepada-Ku, niscaya Aku akan mengampunimu .

Wahai anak Adam! Seandainya engkau datang kepada-Ku dengan dosa sebanyak bumi, lalu menemui-Ku tanpa menyekutukan-Ku dengan apa pun, niscaya Aku akan memberimu ampunan sebanyak bumi. Hadits ini menunjukkan kepada kita tiga alasan terbesar untuk mendapatkan ampunan .

Sebab yang pertama ialah berdoa disertai harapan: (Hai anak Adam, sesungguhnya kamu telah berdoa kepada-Ku dan berharap kepada-Ku), dan ini merupakan salah satu sebab terbesar untuk memperoleh ampunan .

Sebab kedua untuk memohon ampun adalah dengan sering beristighfar, yakni memohon ampun kepada Allah SWT .

Al-Hasan berkata: Perbanyaklah berdoa memohon ampunan di waktu makanmu, di perjalananmu, dan di majelis-majelismu, karena kamu tidak tahu kapan ampunan akan turun. Diriwayatkan bahwa Luqman berkata kepada putranya: Wahai anakku, latihlah lidahmu untuk mengucapkan: Ya Allah, ampunilah aku .

Karena Allah memiliki saat-saat di mana Dia tidak menolak seorang pemohon. Ali radhiyallahu 'anhu berkata: Allah tidak mengilhami seorang hamba untuk memohon ampunan jika Dia bermaksud menghukumnya. Karena jika Allah SWT menghendaki kebaikan

bagi seorang hamba, Dia membuka pintu kebaikan untuknya. Jika Dia menghendaki pengampunannya, Dia mengilhaminya untuk memohon ampunan, sehingga hamba tersebut memohon ampunan dan Allah SWT menerimanya serta mengampuninya, sebagaimana jika Allah SWT menghendaki taubat seorang hamba, Dia memampukannya untuk bertobat dan menerima taubatnya .

Allah SWT berfirman: {Kemudian Dia menerima taubat mereka agar mereka bertobat} [At-Taubah: 118]. Dan jika Allah ingin mengabulkan permohonan seorang hamba, Dia membukakan pintu doa untuknya dengan permohonan ini, sehingga hamba tersebut memohon kepada Tuhannya, dan Tuhan Yang Maha Esa mengabulkan permohonannya. Allah SWT adalah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Nyata dan Yang Tersembunyi. Demikian pula, Aisyah radhiyallahu 'anhu berkata: Berbahagialah orang yang banyak menemukan istighfar dalam catatannya .

Oleh karena itu, seorang hamba hendaknya senantiasa memohon ampunan kepada Allah SWT. Muslim meriwayatkan dari Nabi (saw) bahwa beliau bersabda: "Ada tabir di hatiku, dan aku memohon ampunan kepada Allah SWT seratus kali sehari." Nabi (saw) ini, yang sempurna dan diampuni dosa-dosanya, baik yang telah lalu maupun yang akan datang, memohon ampunan kepada Allah SWT seratus kali sehari. Beliau biasa bersabda: "Bertaubatlah kepada Allah dan mohon ampunan-Nya, karena demi Allah, aku

bertobat kepada-Nya dan memohon ampunan-Nya lebih dari tujuh puluh kali sehari . "

(5/3)

Keesaan Tuhan Yang Maha Esa adalah salah satu alasan terbesar untuk memaafkan

Sebab ketiga, yang merupakan salah satu sebab terbesar ampunan, adalah Keesaan Allah SWT: (Hai anak Adam, seandainya kamu datang kepada-Ku dalam keadaan dosa-dosamu sebanyak bumi, kemudian kamu menemui-Ku dan tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun, niscaya Aku akan mendatangkan ampunan bagimu sebanyak bumi) .

Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: "Orang-orang yang bertauhid murni, yang tidak mencampuri apa pun dengannya, diampuni dosa-dosa yang tidak diampuni bagi orang lain. Seandainya seorang yang bertauhid sejati, yang telah mempersembahkan tauhidnya kepada Allah SWT, Tuhannya, datang dengan dosa-dosa sebanyak bumi, Allah SWT akan memberinya ampunan sebanyak bumi." Hal ini juga ditunjukkan oleh hadis tentang kartu tersebut, sebagaimana sabda Nabi, semoga Allah SWT., "Seorang laki-laki dari umatku akan dipanggil pada Hari Kiamat dan dikatakan: Bawalah timbanganmu. Sembilan puluh sembilan gulungan akan dibentangkan untuknya, masing-masing gulungan sejauh mata memandang, berisi dosa dan pelanggaran. Gulungan-gulungan itu akan diletakkan di salah satu sisi timbangan, dan ia akan berpikir bahwa ia telah dikutuk.

Kemudian sebuah kartu akan dibawa kepadanya yang di atasnya tertulis: 'Tidak ada Tuhan selain Allah.' Maka gulungan-gulungan itu akan diletakkan di satu sisi dan kartu di sisi yang lain, dan gulungan-gulungan itu akan ringan sementara kartu itu akan berat . "

Ibnu Qayyim berkata: Orang ini sungguh-sungguh memeluk tauhid, namun ia melakukan dosa-dosa yang tidak termasuk kemusyrikan. Ini bukanlah kapasitas setiap Muslim yang bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah. Allah SWT berfirman: {Dan kebanyakan mereka tidak beriman kepada Allah kecuali ketika mereka mempersekutukan-Nya} [Yusuf: 106]. Akan tetapi, orang ini sungguh-sungguh memeluk tauhid dan melakukan dosa-dosa yang tidak termasuk kemusyrikan, dan ia diselamatkan oleh berkah dan karunia tauhid. Oleh karena itu, seorang hamba hendaknya mempersembahkan tauhidnya semata-mata kepada Allah SWT, karena tauhid adalah obat mujarab yang paling mujarab; jika satu atom pun darinya diletakkan di atas gunung-gunung dosa, ia akan menghapusnya. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik, tetapi Dia mengampuni dosa yang kurang dari itu bagi siapa yang Dia kehendaki} [An-Nisa: 48], dan Dia berfirman: {Sesungguhnya, barangsiapa yang menyekutukan Allah...} Demi Allah, Allah telah mengharamkan surga baginya, dan tempatnya adalah neraka. Dan orang-orang

yang zalim tidak akan memperoleh penolong.
[Al-Maidah: 72]

Oleh karena itu, hendaknya seorang hamba merealisasikan tauhid dengan hati dan anggota tubuhnya, agar ia memiliki harapan akan ampunan Allah SWT .

Aku sampaikan ini dan memohon ampunan Allah bagi diriku dan bagimu, dan semoga Allah memberkahi dan memberikan kedamaian kepada Muhammad dan keluarga serta para sahabatnya .

(5/4)

Pertemuan Ramadan - bulan pertobatan

Atas karunia Allah SWT, Dia telah membuka pintu taubat bagi mereka yang bertaubat. Ada syarat-syarat diterimanya taubat, ada tanda-tanda sahnya taubat, dan ada tanda-tanda batalnya taubat. Semua ini wajib diketahui oleh seorang Muslim agar dapat mencari keutamaan di dalamnya .

(6/1)

Pentingnya pertobatan dan seruan semua orang untuk bertobat

Segala puji bagi Allah. Kita memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan memohon ampunan-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa kita sendiri dan dari kejahatan amal kita. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkan-Nya, maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, tanpa sekutu bagi-

Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam atas beliau, keluarganya, dan para sahabatnya .

Selanjutnya: Ramadan adalah bulan taubat. Bulan di mana pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan setan-setan dibelenggu. Maka, jika seseorang tidak mampu menundukkan diri dan berserah diri kepada Allah SWT di bulan suci ini, ketika setan-setan dibelenggu, kapankah ia mampu menundukkan diri? Dan kapankah ia mampu memaksa diri untuk menaati Allah SWT dan tetap teguh di jalan-Nya? Taubat adalah awal, tengah, dan akhir dari perjalanan. Setelah para sahabat yang mulia menunjukkan iman, hijrah, jihad, dan kesabaran, Allah SWT memerintahkan mereka untuk bertobat, dengan firman-Nya: {Dan bertobatlah kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung} [An-Nur: 31]. Ayat ini adalah ayat Madinah yang diturunkan setelah iman, hijrah, jihad, dan kesabaran. Allah SWT memerintahkan mereka untuk bertobat dan menjadikan keberhasilan mereka bergantung padanya, dengan firman-Nya: {Dan bertobatlah kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung} [An-Nur: 31] .

Dan Allah SWT berfirman: {Dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim} [Al-Hujurat: 11]. Maka Allah SWT membagi manusia menjadi dua kelompok: orang yang bertobat dan orang yang zalim, dan tidak ada kelompok ketiga:

{Dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim} [Al-Hujurat: 11] .

Allah SWT telah membuka pintu besar ini—pintu taubat—dan memerintahkan semua hamba-Nya untuk memasukinya. Dia memerintahkan orang-orang munafik untuk memasukinya, sebagaimana Dia memerintahkan orang-orang musyrik pada umumnya, orang-orang Yahudi dan Nasrani, serta orang-orang yang telah melampaui batas dari umat Nabi (saw) dan yang lainnya. Dia juga memerintahkan orang-orang mukmin yang tulus untuk melakukannya. Allah SWT telah memanggil semua hamba-Nya untuk bertobat dan memasukinya melalui pintu besar ini. Dia memanggil orang-orang munafik untuk itu, dengan firman-Nya: {Sesungguhnya orang-orang munafik itu berada di dasar neraka yang paling dalam, dan kamu sekali-kali tidak akan memperoleh penolong bagi mereka. Kecuali orang-orang yang bertaubat, memperbaiki diri, berpegang teguh kepada Allah, dan ikhlas dalam agamanya karena Allah. Mereka itu akan bersama orang-orang yang beriman, dan mereka kelak akan termasuk orang-orang yang beriman.} Allah akan memberikan pahala yang besar kepada orang-orang yang beriman. [An-Nisa: 145-146]

Dia juga menyeru orang-orang musyrik, dengan berfirman: {Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka biarkanlah mereka} [At-Tawbah: 5] .

Dia berfirman: {Maka jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka mereka itu adalah saudara-saudaramu seagama} [At-Taubah: 11] .

Beliau juga menyeru orang-orang Yahudi dan Nasrani yang mengatakan: “Allah adalah salah satu dari tiga” [Al-Maidah: 73], dan yang mengatakan: “Allah itu miskin, sedangkan kita kaya” [Al-Imran: 181], dan yang mengatakan: “Tangan Allah terbelenggu. Maka terbelenggulah tangan mereka, dan terkutuklah mereka disebabkan apa yang mereka katakan” [Al-Maidah: 64] .

Kemudian Allah SWT berfirman setelah menyebutkan keadaan mereka: {Maka mengapa mereka tidak bertobat dan memohon ampun kepada Allah?} [Al-Maidah: 74] .

Beliau juga menyeru orang-orang yang telah melampaui batas dari umat Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, agar berbuat demikian, sebagaimana firman Allah SWT: {Katakanlah, “Hai hamba-hamba-Ku yang telah melampaui batas, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semua orang.”} [Az-Zumar: 53] .

Dia juga menyeru orang-orang beriman yang tulus, dengan berfirman: {Dan bertobatlah kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, supaya kamu beruntung} [An-Nur: 31] .

(6/2)

Rekaman pertobatan

Pertobatan memiliki syarat: Syarat pertama: meninggalkan dosa .

Kondisi kedua: Menyesal melakukannya .

Kondisi ketiga: tekad untuk tidak kembali .

Kondisi keempat: Menyelesaikan keluhan .

Syarat kelima: taubat itu terjadi pada saat diterimanya taubat dan sebelum pintu taubatnya ditutup .

Adapun meninggalkan dosa, taubat mustahil dilakukan jika masih terus berbuat dosa. Seorang hamba harus meninggalkan dosa, dan penyesalan atas perbuatannya menunjukkan kejelekan tindakan tersebut. Penyesalan adalah taubat, sebagaimana sabda Nabi (saw): "Dosa dibakar oleh api penyesalan di dunia, atau dibakar oleh api akhirat . "

Demikian pula, ia harus bertekad untuk tidak kembali lagi. Sebagian ulama menetapkan bahwa ia tidak boleh kembali lagi, tetapi yang benar adalah yang ditetapkan adalah tekad untuk tidak kembali lagi, karena betapa banyak orang yang mencintai kesehatan tetapi memakan sesuatu yang membahayakan .

Syarat keempat, yakni memperbaiki kesalahan, sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: "Barangsiapa yang telah berbuat zalim terhadap saudaranya, baik berupa harta maupun kehormatan, maka hendaklah ia meminta ampun pada hari ini juga, sebelum dinar dan dirham tidak berlaku lagi, yang ada hanyalah amal saleh dan amal buruk." Sebelum bertransaksi mata uang keras, maka harus didasarkan pada amal saleh dan amal buruk .

Syarat kelima: taubat itu terjadi pada waktu diterimanya, yaitu sebelum terbitnya matahari dari barat, sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: "Sesungguhnya Allah mengulurkan tangan-Nya di malam hari agar orang yang berbuat dosa di siang hari bertaubat, dan mengulurkan tangan-Nya di siang hari agar orang yang berbuat dosa di malam hari bertaubat, hingga terbitnya matahari dari barat . "

Demikian pula ketika hamba sampai pada mainan kerincingan kematian, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan taubat tidak diterima bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan, hingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara mereka, ia berkata: "Sesungguhnya aku telah bertobat." Dan tidak pula diterima taubat bagi orang-orang yang mati dalam keadaan kafir.} [An-Nisa: 18], Allah SWT menyamakan orang yang mati dalam keadaan tidak percaya dengan orang yang bertaubat pada saat matinya dalam keadaan tidak diterimanya taubat .

Al-Hasan berkata: "Hai anak Adam, janganlah engkau ditimpa dua penyesalan: penderitaan kematian dan penyesalan karena kehilangan sesuatu ."

Yaitu: kehilangan kesempatan untuk bertobat . Beberapa Muslim awal, termasuk Umar bin Abdul Aziz, berkata tentang firman Allah SWT: {Dan suatu penghalang akan diletakkan antara mereka dan apa yang mereka inginkan} [Saba: 54]: Allah berfirman: Suatu penghalang akan diletakkan antara mereka dan taubat ketika mereka memintanya.

Kebanyakan orang menunda-nunda taubat dan menundanya hingga saat taubatnya tidak diterima, sehingga mereka bertaubat pada saat maut datang, yaitu saat taubat tidak diterima. Maka, salah satu syarat sahnya taubat adalah taubat itu datang pada saat taubatnya diterima dan sebelum pintu taubatnya ditutup .

(6/3)

Tanda-tanda taubat yang sah dan tidak sah
Ada tanda-tanda rasa bersalah dalam taubat, dan ada tanda-tanda keabsahan taubat. Di antara tanda-tanda rasa bersalah adalah kelalaian yang terus-menerus, hati yang terus-menerus berpaling kepada dosa, dan mengingat manisnya berbuat dosa .

Salah satu tanda tuduhan tersebut adalah rasa aman dan tenteram, seolah-olah ia telah diberi surat jaminan. Seorang hamba telah bertaubat, tetapi ia tidak tahu apakah taubatnya telah diterima atau belum, dan apakah dosanya telah dihapus atau belum .

Adapun tanda-tanda kesehatan, salah satu tandanya adalah bahwa seorang hamba tetap teguh dalam ketaatan kepada Allah SWT, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan barangsiapa yang bertaubat dan mengerjakan amal saleh, maka sesungguhnya ia telah bertaubat kepada Allah dengan tobat yang sesungguhnya} [Al-Furqan: 71]. Maka keadaan seorang hamba setelah bertaubat berbeda dengan keadaannya sebelumnya, maka ia tetap teguh dalam ketaatan kepada Allah SWT. Maka tobat yang sejati adalah

yang diikuti dengan amal saleh: {Dan barangsiapa yang bertaubat dan mengerjakan amal saleh, maka sesungguhnya ia telah bertaubat kepada Allah dengan tobat yang sesungguhnya} [Al-Furqan: 71] .

Dan di antara tanda-tanda kesehatan adalah bahwa seorang hamba terus merasa takut, karena ia tahu bahwa ia telah bertaubat, tetapi ia tidak tahu apakah Allah SWT telah menerima taubatnya atau tidak. Maka ia merasa takut hingga turunlah para utusan kepadanya untuk menyampaikan kabar gembira berupa firman Allah SWT: {Janganlah kamu takut dan janganlah kamu bersedih hati, tetapi terimalah kabar gembira dengan surga yang telah dijanjikan kepadamu} [Fussilat: 30]. Maka hilanglah rasa takutnya .

Dan di antara tanda-tanda kesehatan adalah hati seorang hamba yang terkoyak, sebagaimana dikatakan Sufyan bin Uyaynah tentang firman Allah: "Bangunan yang mereka bangun itu senantiasa menjadi sumber keraguan dalam hati mereka hingga hati mereka terkoyak." (At-Taubah: 110). Beliau bersabda: "Bangunan itu terkoyak oleh taubat, dan hati pasti terkoyak, baik oleh taubat di dunia maupun di hari kiamat, ketika segala realitas telah ditegakkan dan seluruh makhluk menyaksikan pahala orang-orang yang taat dan siksa orang-orang yang durhaka ."

Dan di antara tanda-tanda kesehatan adalah hati yang hancur yang menimpa hamba dan melemparkannya ke pintu Tuhan Yang Maha Esa dalam kerendahan hati, dan kondisinya seperti seorang budak yang telah melarikan

diri dari tuannya setelah banyak kejahatan dan pelanggaran, dan dia tahu bahwa kebahagiaan utama hidupnya adalah kepuasan tuannya dengannya. Jadi dia dikelilingi dan dikembalikan kepada tuannya, dan betapa manis ucapannya saat itu: Aku memohon kepada-Mu dengan kekuatan-Mu dan kelemahanku untuk mengasihanku, aku memohon kepada-Mu dengan kemandirian-Mu dariku dan kemiskinanku di hadapan-Mu, inilah dahiku yang penuh dosa dan dusta di hadapan-Mu, hamba-hamba-Mu selain aku banyak, dan aku tidak mempunyai tuan selain Engkau, aku memohon kepada-Mu dengan permohonan orang miskin, dan aku memohon kepada-Mu dengan permohonan orang yang takut dan buta, wahai Engkau yang hatinya tunduk di hadapan-Mu! Dan yang anggota tubuhnya tunduk kepada-Mu! Wahai Engkau, yang kepada-Mu aku berlindung dari apa yang aku harapkan, dan yang kepada-Mu aku berlindung dari apa yang aku takuti, tiada seorang pun yang dapat menyembuhkan tulang yang telah Engkau patahkan, dan tiada pula yang dapat mematahkan tulang yang telah Engkau sembuhkan. Maka bersegeralah, bersegeralah untuk bertobat sebelum racun dosa menggerogoti jiwa iman dengan cara yang melampaui upaya dan ujian para dokter, agar setelah itu nasihat para penasihat dan teguran para penceramah tidak lagi berguna, dan menjadi kenyataan baginya bahwa ia termasuk penghuni neraka .

Maka bertaubatlah, bertaubatlah sebelum ajal menjemputmu, karena yang akan kau dapatkan hanyalah kerugian dan kekecewaan . Bertaubatlah, bertobatlah sebelum pintu jawaban ditutup .

Bangun, bangun, karena waktu yang dibutuhkan sudah dekat .

(6/4)

Kategori orang yang bertaubat

Manusia berbeda-beda dalam hal taubat: sebagian dari mereka tidak bertobat kepada Allah SWT, melainkan menjalani hidup dalam kealpaan dan dosa hingga meninggal dalam keadaan tersebut. Mereka tidak pernah berdiri shaf, tidak pernah memasuki rumah Allah, dan tidak pernah mengucapkan: Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami meminta pertolongan. Barangkali mereka hanya masuk sekali, dan mereka tidak masuk dengan kaki, melainkan dipikul di atas salib. Mereka masuk bukan untuk salat, melainkan untuk didoakan, lalu tidak kembali lagi ke masjid. Demikianlah keadaan orang-orang yang terus-menerus berbuat dosa dan meninggal dalam keadaan tersebut. Kita berlindung kepada Allah dari keadaan orang-orang yang tertimpa kebinasaan .

Bagian kedua: Wahai hamba-hamba Allah! Barangsiapa yang mengenal Tuhannya, Yang Mahakuasa, selama sebagian hidupnya dan sebagian hidupnya, kemudian berpaling—karena pengetahuan Allah tentangnya—dan bermaksiat kepada Allah, Yang Mahakuasa, lalu mati dalam keadaan itu .

Betapa sulitnya kebutaan setelah pencerahan, dan lebih sulit lagi kesesatan setelah bimbingan, dan kemaksiatan setelah ketakwaan. Betapa banyak wajah yang rendah hati, namun amal mereka tercatat sebagai jerih payah dan kerja keras! Betapa banyak perahu yang kapalnya adalah pantai keselamatan, tetapi ketika hendak naik, ombak menghantamnya dan menenggelamkannya! Semua hamba berada dalam bahaya ini (hati para hamba berada di antara dua jari Yang Maha Penyayang, Dia membolak-balikkannya sesuka hati-Nya). Keajaiban bukan terletak pada bagaimana mereka yang binasa binasa, melainkan bagaimana mereka yang diselamatkan diselamatkan .

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh, salah seorang di antara kalian mengerjakan amalan penduduk surga hingga jarak antara dirinya dan surga hanya sejengkal, kemudian apa yang telah ditetapkan baginya telah menyimpannya, dan ia mengerjakan amalan penduduk neraka, lalu masuk ke dalamnya . "

Sayyidah Aisyah radhiyallahu 'anhu berkata: "Seseorang bisa saja melakukan amalan penghuni surga dalam jangka waktu yang lama, namun ia termasuk penghuni neraka, na'udzubillah ."

Bagian ketiga: Wahai hamba-hamba Allah! Barangsiapa yang berbuat dosa terhadap Allah SWT, maka diberikan taubat yang tulus, dan beramal dalam ketaatan kepada Allah SWT, lalu mati dalam keadaan tersebut. Di antara

mereka ada yang bertaubat sebelum ajalnya dengan jangka waktu yang panjang, yang menjadikan mereka layak mencapai derajat yang tinggi, dan di antara mereka ada yang bertaubat sebelum ajalnya dengan jangka waktu yang singkat, sehingga cukuplah bagi mereka untuk terhindar dari terik matahari dan masuk surga .

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Salah seorang di antara kalian mengerjakan amalan penduduk neraka hingga jarak antara dia dan neraka hanya sejengkal, kemudian apa yang telah ditetapkan baginya telah menyimpannya, lalu dia mengerjakan amalan penduduk surga dan masuk ke dalamnya . "

Di sini masih ada satu bagian yang paling mulia, yaitu bagian yang diriwayatkan oleh Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, yaitu bahwasanya manusia sepanjang hidupnya adalah untuk menaati Allah SWT, kemudian diperingatkan kepadanya bahwa ajalnya sudah dekat, maka ia berusaha keras dalam beramal, hingga ia meninggal dalam beramal yang halal untuk menemui Allah SWT .

Ketika firman Allah SWT diturunkan kepada Nabi (saw): {Apabila telah datang kemenangan dan kemenangan Allah, dan kamu melihat manusia masuk ke dalam agama Allah berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonkanlah ampunan kepada-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Penerima taubat.} [An-Nasr: 1-3], Nabi (saw) menjadi orang yang paling tekun dalam urusan akhirat, dan beliau tidak pernah

berdiri atau duduk tanpa mengucapkan: Maha Suci Allah Yang Maha Besar, dan segala puji bagi-Nya, ketika menafsirkan Al-Qur'an .

Aku sampaikan hal ini dan memohon ampunan kepada Allah untuk diriku dan untukmu, dan semoga Allah memberkahi, memberikan kedamaian dan berkah kepada Muhammad dan seluruh keluarga dan sahabatnya .

(6/5)

Pertemuan Ramadan - bulan permohonan

Shalat merupakan salah satu ibadah yang diperintahkan Allah SWT. Orang beriman senantiasa dibekali dengan shalat, dan semakin banyak ia memohon kepada Allah, memohon kepada-Nya, dan berdoa kepada-Nya, semakin banyak pula kebaikan yang akan ia peroleh. Shalat memiliki banyak adab, sehingga sudah sepatutnya orang beriman memperhatikan adab-adab ini agar doanya dikabulkan .

(7/1)

Keutamaan dan Pentingnya Berdoa

Segala puji bagi Allah. Kita memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan memohon ampunan-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa kita sendiri dan dari kejahatan amal kita. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkan-Nya, maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, tanpa sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad

adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam atas beliau, keluarganya, dan para sahabatnya .

Kemudian, setelah itu: Bulan suci Ramadan ini bukan hanya bulan puasa, salat, dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga bulan permohonan; Karena di bulan inilah pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu rahmat dibuka, dan pintu-pintu surga dibuka. Dan Allah Ta'ala menyebutkan dalam Kitab-Nya, setelah ayat-ayat tentang puasa, firman-Nya: {Dan apabila hamba-Ku bertanya kepadamu, [Muhammad], tentang Aku - sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan doa orang yang berdoa ketika ia berdoa kepada-Ku. Maka hendaklah mereka mengabulkan doa-Ku [dengan ketaatan] dan beriman kepada-Ku agar mereka mendapat petunjuk.} [Al-Baqarah: 186]. Karena itu, janganlah hamba lupa untuk berdoa selama bulan yang penuh berkah ini. Nabi, saw, bersabda: "Doa adalah ibadah," lalu beliau membacakan firman Allah Ta'ala: {Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku akan mengabulkan doamu." Sesungguhnya orang-orang yang meremehkan ibadah kepada-Ku...} Mereka akan masuk neraka dalam keadaan hina (QS. Al-Ghafir 40:60). Maha Suci Allah, Yang Maha Tinggi, Pemilik kemurahan hati yang melimpah dan karunia yang tak henti-hentinya. Dia menjadikan meminta kepada hamba-Nya kebutuhannya dan apa yang terbaik baginya di dunia dan akhirat sebagai ibadah, dan Dia memerintahkan hamba untuk melakukannya. Dia menganggap orang-orang yang tidak

berdoa kepada-Nya, Yang Maha Tinggi, dan tidak menyampaikan kebutuhan mereka kepada-Nya, Yang Maha Tinggi, sebagai orang yang sombong. Allah, Yang Maha Tinggi, telah memerintahkan permohonan dan berjanji untuk mengabulkannya. Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: "Bukankah Dia [yang terbaik] yang memperkenankan orang yang putus asa ketika dia berdoa kepada-Nya dan menghilangkan kejahatan?" (QS. An-Naml 27:62). Nabi, saw, bersabda: "Allah Maha Pemurah dan Maha Baik. Dia terlalu baik untuk menolak seseorang dengan tangan kosong ketika dia mengangkat tangannya untuk berdoa." Beliau, saw, juga bersabda: "Janganlah kamu lalai dalam berdoa, karena sesungguhnya seseorang tidak akan binasa karena berdoa." Dan beliau, saw, bersabda: "Tidaklah seorang muslim berdoa dengan doa yang tidak mengandung dosa atau memutuskan tali silaturahmi kecuali Allah akan memberinya salah satu dari tiga hal: agar ia disegerakan untuk mengabulkan doanya, atau menyimpan pahala baginya di akhirat, atau menghindarkan darinya keburukan yang serupa. Allah SWT menerima doa, tetapi bentuk penerimaan doa-Nya berbeda-beda. Dia dapat mengabulkan permintaan seorang hamba, atau menyimpan pahala baginya di akhirat, atau menghindarkan darinya musibah dan malapetaka yang lebih besar dari apa yang didoakan oleh hamba itu .

Salah seorang ulama melihat seseorang yang sering mengunjungi salah seorang raja, maka

ia berkata kepadanya: "Hai kamu, pergilah kamu kepada orang yang menutup pintunya untukmu, memperlihatkan kemiskinannya kepadamu, dan menyembunyikan kekayaannya darimu, dan kamu tinggalkan orang yang membuka pintunya untukmu dan memperlihatkan kekayaannya kepadamu, seraya berkata: {Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku akan mengabulkan doamu}" (Ghafir: 60) .

Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Barangsiapa yang tidak berdoa kepada Allah, maka Dia akan murka kepadanya . "

Sang penyair berkata: Jangan meminta apa pun kepada bani Adam, tetapi mintalah kepada Dia yang pintu-pintu-Nya tidak pernah tertutup. Tuhan marah jika kamu tidak meminta kepada-Nya, dan bani Adam marah ketika mereka diminta. Tuhan Yang Mahakuasa marah ketika hamba-Nya tidak meminta kepada-Nya, tetapi bani Adam marah ketika ia diminta, karena tidak ada yang seperti Tuhan Yang Mahakuasa, dan Dia kaya dan murah hati dan suka melimpahkan karunia-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Tangan Tuhan penuh dan tidak ada pengeluaran yang mengurangnya, Dia murah hati siang dan malam. Pernahkah kamu melihat apa yang telah Dia belanjakan sejak Dia menciptakan langit dan bumi? Itu tidak mengurangi apa yang ada di tangan kanan-Nya .

(7/2)

Etika Berdoa

Doa adalah alasan yang mengharuskan adanya respons jika syarat-syaratnya terpenuhi dan rintangan-rintangannya disingkirkan. Syarat-syarat doa adalah adab-adab doa .

Di antara adab-adab berdoa: 1- Seorang hamba hendaknya berdoa kepada Tuhannya dalam keadaan yakin akan dikabulkannya doanya, karena Allah SWT telah berjanji akan mengabulkannya, sebagaimana firman-Nya: {Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku akan memperkenankan doamu."} [Ghafir: 60] .

2 - Seorang hamba hendaknya meningkatkan kerinduannya kepada Allah SWT, karena Allah SWT Maha Kaya dan Maha Pemurah. Seandainya Dia memberikan segala yang mereka harapkan kepada seluruh ciptaan, hal itu tidak akan mengurangi apa yang ada pada Allah SWT, kecuali sebanyak jarum yang mengurangi lautan ketika ditusukkan ke dalamnya. Maka, hendaknya seorang hamba berharap kepada Allah SWT, dan mengharapkan rahmat serta kemurahan-Nya .

3 - Seorang hamba hendaknya tidak tergesa-gesa, sebagaimana sabda Nabi, صلى الله عليه وسلم, "Seorang di antara kalian akan dikabulkan selama ia tidak tergesa-gesa." Mereka bertanya: "Bagaimana ia tergesa-gesa, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Ia berkata: Aku telah berdoa tetapi aku tidak dikabulkan." Maka, seorang hamba memohon sesuatu kepada Allah SWT sekali, dua kali, tiga kali, atau lebih dari itu, lalu ia meninggalkan permohonannya dan

meninggalkan doanya karena ia tidak menemukan jawaban dalam bentuk yang ia minta. Ini seperti kikir terhadap Tuhan Yang Maha Pemurah, yang pemberian-Nya tidak pernah kurang. Sebaliknya, seorang hamba hendaknya terus-menerus berdoa, dan barangsiapa yang terus-menerus mengetuk pintu, besar kemungkinan pintu itu akan dibukakan untuknya. Mereka mengibaratkan orang yang berdoa untuk sesuatu yang spesifik dan kemudian meninggalkannya seperti orang yang membajak tanah, menabur benih, dan merawat tanaman dengan hati-hati, kemudian lambat dalam menumbuhkan buahnya, sehingga ia meninggalkan tanaman dan menyia-nyiakan usahanya sebelumnya. Maka hendaknya hamba itu terus menerus meminta .

4. Berprasangka baik terhadap Allah SWT, dengan berkata: Mudah-mudahan Dia mengabulkan doaku, atau menyimpan pahala untukku, atau mudah-mudahan Dia menghindarkan malapetaka dariku. Dan berprasangka buruk terhadap dirinya sendiri, dengan berkata: Mudah-mudahan aku memutuskan tali silaturahmi, atau makanan dan minumanku diharamkan, maka hendaklah ia mengintrospeksi diri dan mengintrospeksi ibadahnya kepada Allah SWT .

5. Hendaknya seorang hamba senantiasa berdoa. (Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berdoa sebanyak tiga kali ketika berdoa, dan ketika memberi salam, beliau mengucapkan salam sebanyak tiga kali) .

6- Seorang hamba hendaknya memilih waktu, keadaan, dan permohonan .

Ia memilih waktu-waktu seperti Hari Arafah di antara hari-hari dalam setahun, Malam Ketetapan di antara malam-malam, dan sepertiga malam terakhir, dan ia mencari waktu hari Jumat, dan yang paling mungkin adalah bahwa itu adalah waktu terakhir setelah sore hari Jumat, yakni sebelum matahari terbenam, dan dikatakan: Itu adalah waktu ketika khatib naik mimbar hingga ia turun .

Begitu pula, doa yang dipanjatkan di antara adzan dan awal salat tidak tertolak .

Ia memilih keadaan seperti turunnya hujan, karena Allah SWT telah mengaitkan turunnya hujan dengan rahmat, sebagaimana firman-Nya: {Dan Dialah yang menurunkan hujan setelah mereka putus asa dan menyebarkan rahmat-Nya} [Ash-Syura: 28], dan keadaan sujud, karena Nabi, damai dan berkah besertanya, bersabda: "Sedekat-dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya adalah ketika ia sujud, maka perbanyaklah doa kalian di dalamnya, karena besar kemungkinan doa kalian akan dikabulkan." Maksudnya, besar kemungkinan doa kalian akan dikabulkan .

Demikian pula, ketika barisan maju untuk mengibarkan panji Allah SWT dan meninggalkan firman-Nya, mereka mengucapkan: "Kemuliaan situasi disebabkan oleh kemuliaan waktu." Hari Arafah adalah hari di mana banyak pertanyaan kepada Allah SWT dan banyak permohonan, dan tidak ada yang seperti Allah SWT, maka diharapkan

jawaban akan datang ketika pertanyaan-pertanyaan itu banyak. Demikian pula, pada waktu Jumat, tangan-tangan diangkat dan ritual Jumat ditampilkan, sehingga diharapkan permohonan akan dikabulkan .

Hendaknya seorang hamba juga memilih doa-doa yang bersumber dari Al-Qur'an atau yang telah ada dalam Sunnah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan tidak memaksakan rima dalam doanya .

7- Bahwa seorang hamba harus mensucikan makanannya. Nabi (saw) bersabda: "Sesungguhnya Allah itu baik dan tidak menerima kecuali yang baik-baik. Dan Allah memerintahkan orang-orang mukmin sebagaimana Dia memerintahkan para Rasul, firman-Nya: {Hai para Rasul, makanlah dari yang baik-baik dan kerjakanlah amal saleh} [Al-Mu'minun: 51], dan Dia berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, makanlah dari yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu} [Al-Baqarah: 172]. Kemudian beliau menyebutkan seorang laki-laki yang bepergian jauh, kusut dan berdebu, mengangkat tangannya dan berdoa: Ya Tuhan, ya Tuhan, padahal makanannya haram, minumannya haram, dan ia telah diberi makan dengan yang haram. Maka bagaimanakah ia akan dikabulkan?" Maka Allah Ta'ala tidak membedakan antara para Rasul yang mulia dengan umat Islam pada umumnya dalam perintah memakan yang halal dan baik, dengan firman-Nya: {Hai para Rasul, makanlah dari yang baik-baik} dan kerjakanlah amal saleh} [Al-Mu'minun: 51],

dan Dia berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, makanlah dari apa yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu} [Al-Baqarah: 172]. Kemudian Dia menyebutkan tentang orang yang melakukan perjalanan jauh, dan doa orang yang bepergian itu dikabulkan karena kesulitan yang dialaminya dan hatinya yang hancur. Dan Allah SWT menerima doa orang-orang yang hatinya hancur ketika mereka mengangkat tangan. Mengangkat tangan adalah sering dalam doa, dengan mengatakan: Ya Tuhan, ya Tuhan. Dan dalam hal ini terdapat ketekunan kepada Allah SWT dengan nama Ketuhanan, dan ini juga dari adab berdoa .

8 - Hendaknya ia mengawali doanya dengan memuji dan mengagungkan Allah SWT, mendoakan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beserta keluarganya dan melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka, dan mendoakan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beserta mereka, kemudian mendoakan dan menutupnya dengan memuji, mengagungkan dan mendoakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam .

(Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melihat seorang laki-laki berdoa tanpa memuji Allah SWT dan tanpa membaca shalawat atas Nabi-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam. Beliau bersabda, "Orang ini telah tergesa-gesa." Kemudian beliau memanggilnya dan berkata kepadanya dan yang lainnya, "Jika salah seorang di antara kalian berdoa, hendaklah ia memulainya dengan memuji Allah SWT dan

membaca shalawat atas Nabi-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam .")

9 - Akhlak batiniah adalah taubat dan berserah diri kepada Allah SWT. Barangsiapa yang menginginkan Allah SWT menjawabnya, maka hendaklah ia menjawab Allah SWT, sebagaimana firman-Nya.

(7/3)

Pertemuan Ramadan - bulan peringatan

Mengingat Allah adalah salah satu cara terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah SWT telah memuji dan mengapresiasi orang-orang yang mengingat-Nya. Mengingat Allah adalah salah satu amalan terbaik dan paling mulia di sisi Allah, dan memiliki banyak keutamaan serta manfaat besar yang sering diraih oleh pria dan wanita yang mengingat Allah .

(8/1)

Definisi laki-laki

Segala puji bagi Allah. Kita memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan memohon ampunan-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa kita sendiri dan dari kejahatan amal kita. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkan-Nya, maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, tanpa sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga Allah

melimpahkan shalawat dan salam atas beliau, keluarganya, dan para sahabatnya .

Kemudian setelah itu: Bulan Ramadhan adalah bulan untuk berdzikir, karena sebaik-baik jamaah haji adalah orang yang banyak berdzikir kepada Allah SWT, sebaik-baik orang yang berjihad di jalan Allah adalah orang yang banyak berdzikir kepada Allah SWT, dan sebaik-baik orang yang berpuasa adalah orang yang banyak berdzikir kepada Allah SWT .

Zikir: Itulah ketetapan perwalian, siapa pun yang diberinya akan terhubung, dan siapa pun yang ditolak akan terisolasi. Zikir adalah pintu yang terbuka antara seorang hamba dan Tuhannya, kecuali jika hamba itu menutupnya karena kelalaiannya .

Al-Hasan berkata: Carilah kenikmatan dalam tiga hal: salat, dzikir, dan membaca Al-Qur'an. Jika engkau menemukannya, maka semuanya baik-baik saja; jika tidak, ketahuilah bahwa pintu (kebaikan) telah ditutup .

Pada setiap anggota tubuh hamba ada pengabdian yang bersifat sementara, dan dzikir itu adalah pengabdian hati dan lisan, dan itu tidaklah bersifat sementara, bahkan mereka diperintahkan untuk mengingat Tuhannya dan orang-orang yang mereka cintai sambil berdiri, duduk, dan berbaring .

Allah SWT memuji orang-orang yang berdzikir kepada-Nya, baik laki-laki maupun perempuan, dan menjanjikan ampunan bagi mereka dan pahala yang besar .

(8/2)

Manfaat mengingat

Ulama Ibnu Qayyim menyebutkan dalam kitab sucinya, "Al-Wabil al-Sayyib min al-Kalim al-Tayyib," lebih dari tujuh puluh manfaat berdzikir: Di antaranya: bahwa ia diridhai oleh Yang Maha Pengasih dan Maha Kuasa, bahwa ia menundukkan dan menghancurkan setan, dan bahwa ia menuntun kepada tingkat kewaspadaan dan keutamaan. Seorang hamba tidak dapat mencapai tingkatan keutamaan tanpa berdzikir kepada Allah, sebagaimana orang yang duduk tidak dapat mencapai rumahnya, demikian pula orang yang duduk karena berdzikir kepada Allah, Maha Kuasa, tidak dapat mencapai tingkatan keutamaan . Syekh Al-Islam berkata: Mengingat Allah bagi hati bagaikan air bagi ikan .

Jadi, lihatlah apa yang terjadi pada ikan ketika dikeluarkan dari air! Dan mengingat adalah obat bagi hati yang keras .

Seseorang berkata kepada Al-Hasan, "Wahai Abu Saeed! Aku mengadu kepadamu tentang kerasnya hatiku ."

Dia berkata: Hilangkanlah itu dengan mengingat .

Mereka mengadukan kerasnya hati mereka kepada Ibunda Orang-orang Beriman, Aisyah radhiyallahu 'anhuma .

Katanya: Dekatkan dia pada laki-laki .

Yaitu: dekatkanlah ia kepada dzikir, karena dzikir dapat melembutkan hati yang keras .

Di antara keutamaan dan manfaat berdzikir ialah dapat mengantarkan kepada mengingat Allah SWT, sebagaimana firman-Nya, "Ingatlah kepada-Ku, niscaya Aku mengingatmu." (Al-Baqarah: 152) dan

sebagaimana dalam hadits Qudsi: "Jika ia mengingat-Ku dalam hatinya, niscaya Aku mengingatnya dalam hati-Ku. Dan jika ia mengingat-Ku dalam suatu majelis, niscaya Aku akan mengingatnya dalam majelis yang lebih baik dari mereka . "

Di antaranya: bahwa gunung-gunung dan gurun-gurun bermegah ketika seseorang yang mengingat Allah SWT melewatinya, seperti dalam beberapa hadis: bahwa gunung memanggil gunung dengan namanya dan berkata kepadanya: Apakah ada seseorang yang mengingat Allah SWT melewatimu hari ini? Jika ia berkata: Ya, ia bergembira .

Di antaranya: bahwa tidak ada satu amalan pun yang dapat mendatangkan manisnya ibadah selain berdzikir kepada Allah SWT, sebagaimana yang dikatakan Malik bin Dinar: Tidaklah orang-orang yang menikmati kenikmatan, maka mereka mendapatkan kenikmatan yang melebihi berdzikir kepada Allah SWT .

Allah SWT tidak menghalangi penduduk surga dari kenikmatan berdzikir, karena doa mereka di dalamnya adalah: {Maha Suci Engkau, ya Allah, dan salam mereka di dalamnya adalah: "Salam," dan akhir doa mereka adalah: "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam."} [Yunus: 10], meskipun surga adalah rumah kenikmatan dan bukan rumah kewajiban, namun karena berdzikir merupakan salah satu kenikmatan terbesar di dunia ini, maka penduduk surga tidak terhalang dari kenikmatan ini .

Sering mengingat Allah merupakan benteng dari kemunafikan, karena orang munafik tidak mengingat Allah kecuali sedikit. Itulah sebabnya, ketika Ali radhiyallahu 'anhu ditanya tentang kaum Khawarij, "Apakah mereka munafik?" beliau menjawab: "Orang munafik tidak mengingat Allah kecuali sedikit." Kaum Khawarij dikenal karena seringnya mereka mengingat Allah, dan siapa pun yang melewati perkemahan kaum Khawarij akan mendengar bacaan Al-Qur'an seperti dengungan lebah .

Sebagian ulama berkata: Allah SWT mengakhiri Surat Al-Munafiqun dengan firman-Nya yang Mahakuasa: {Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Dan barangsiapa yang berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang merugi.} [Al-Munafiqun: 9] Maka, mengingat Allah SWT adalah perisai dari kemunafikan .

Di antara keutamaan berdzikir adalah menjadi penjaga bagi seorang hamba agar tidak melupakan dirinya sendiri. Jika seorang hamba melupakan Tuhannya, Yang Mahakuasa, maka Allah Yang Mahakuasa akan membuatnya melupakan dirinya sendiri, sebagaimana firman-Nya, "Mereka melupakan Allah, maka Allah melupakan mereka." [At-Taubah: 67], "Dan Tuhanmu tidak pernah lupa." [Maryam: 64]. Lupa berarti meninggalkan sesuatu. Maka Allah Yang Mahakuasa akan memberikan kepada mereka sebagian dari petunjuk-Nya, tetapi tidak akan memberikan kepada mereka

di akhirat dari rahmat-Nya. Dan Allah Yang Mahakuasa berfirman, "Mereka melupakan Allah, maka Allah membuat mereka melupakan diri mereka sendiri." [Al-Hasyr: 19]. Maka barangsiapa yang lupa mengingat Allah SWT, Allah SWT, maka niscaya ia akan lupa kepada dirinya sendiri, sehingga ia lupa untuk memperbaiki diri dan mempersiapkan kehidupannya, dan keadaannya ibarat orang yang mempunyai ladang atau ternak dan tidak ada yang dapat diperbaiki kecuali dengan memelihara, memperhatikan dan memeliharanya, maka ia lupa dan pasti akan binasa .

Bahasa Indonesia: Di antara keutamaan berdzikir adalah penanaman surga, sebagaimana sahabat Allah, Ibrahim, saw, berkata kepada Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dengan mengatakan: "Sampaikan salamku kepada kaummu dan beritahu mereka bahwa surga memiliki tanah yang subur dan air yang manis, dan bahwa itu adalah dataran, dan penanamannya adalah 'Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar.'" Dan Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Barangsiapa yang mengucapkan: 'Maha Suci Allah, Yang Maha Besar, dan segala puji bagi-Nya,' sebuah pohon kurma akan ditanam untuknya di surga . "

Di antara keutamaan berdzikir adalah mendatangkan doa Allah SWT kepada seorang hamba, sebagaimana seorang laki-laki berkata

kepada Abu Umamah: "Aku melihat para malaikat mendoakanmu ketika engkau masuk dan ketika engkau keluar." Ia berkata: "Dan jika engkau mau, para malaikat akan mendoakanmu." Kemudian ia membaca: "Hai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan banyak mengingat-Nya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di pagi dan petang. Dialah yang mengirimkan shalawat kepadamu, dan para malaikat-Nya [mendoakanmu], agar Dia mengeluarkanmu dari kegelapan menuju cahaya. Dan Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman." [Al-Ahzab: 41-43] .

Di antara keutamaan berdzikir adalah dapat menggantikan ibadah-ibadah sunah lainnya, karena tidak semua ibadah sunah dapat menggantikan dzikir kepada Allah SWT, sebagaimana dalam hadits: Jika malam ini kamu merasa berat untuk menanggungnya, dan kamu kikir untuk mengeluarkan hartamu, dan kamu takut untuk melawan musuh, maka perbanyaklah dzikir kepada Allah SWT .

Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata: "Bertasbih kepada Allah SWT beberapa kali lebih aku cintai daripada berinfak dinar sebanyak itu di jalan Allah SWT." Ketika rombongan orang-orang fakir miskin datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata: "Orang-orang kaya telah mengambil semua..."

(8/3)

Allah SWT telah menetapkan bulan Ramadan sebagai bulan Al-Qur'an, dan ini menunjukkan keutamaan Al-Qur'an di bulan ini, dan betapa erat kaitannya dengan Al-Qur'an. Bulan yang berkaitan dengan firman-firman Allah SWT ini patut diperhatikan oleh orang beriman, dan hendaknya ia memanfaatkannya untuk memahami Kitab Allah SWT dan membacanya secara intensif di dalamnya dengan renungan dan penalaran, kemudian mengamalkannya .
(9/1)

Keistimewaan Ramadan dalam Al Quran
Segala puji bagi Allah. Kita memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan memohon ampunan-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa kita sendiri dan dari kejahatan amal kita. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkan-Nya, maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, tanpa sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam atas beliau, keluarganya, dan para sahabatnya .
Kemudian, setelah itu: Bulan Ramadan bukan hanya bulan puasa dan salat, tetapi juga bulan Al-Qur'an. Bulan ini memiliki hubungan khusus dengan Al-Qur'an. Allah SWT berfirman: {Bulan Ramadan yang di dalamnya Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan tentang petunjuk itu dan pembeda} [Al-Baqarah: 185].

Maka Al-Qur'an diturunkan secara lengkap di bulan yang penuh berkah ini, dan pada malam yang penuh berkah, yaitu Malam Kemuliaan, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya Kami menurunkannya pada Malam Kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah Malam Kemuliaan itu? Malam Kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Para malaikat dan Ruh turun di dalamnya} [Al-Qadr: 1-4] .

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an ini, konon, sekaligus di suatu tempat yang bernama Baitullah, di langit dunia yang paling bawah, kemudian diturunkan sepotong-sepotong ke dalam hati Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam .

Dikatakan: Al-Qur'an diturunkan pada malam kemuliaan di bulan Ramadan, dan Al-Qur'an seluruhnya disebut Al-Qur'an, dan satu ayatnya disebut Al-Qur'an .

Dikatakan: "Pada bulan yang penuh berkah ini diturunkan Al-Qur'an, yaitu pada malam Lailatul Qadar, maka bulan ini memiliki keistimewaan dan keistimewaan tersendiri bagi Al-Qur'an ."

Kedua syekh tersebut meriwayatkan dari Ibnu Abbas: "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam selalu mengkaji Al-Qur'an bersama Jibril setiap malam di bulan Ramadan ."

Beliau biasa membacakan Al-Qur'an kepada Jibril, saw., dan Jibril membacakan Al-Qur'an kepadanya dua kali di tahun terakhir hidupnya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Beliau menceritakan sebuah hadis kepada Fatima al-Zahra, dan Fatima pun menangis, semoga Allah berkenan.

Kemudian beliau menceritakan hadis lain kepadanya, dan Fatima pun tertawa. Ketika Aisyah, semoga Allah berkenan, bertanya kepada Fatima al-Zahra tentang apa yang telah diceritakan Rasulullah, semoga Allah berkenan dan memberinya kedamaian, Fatima berkata: "Aku tidak akan membocorkan rahasia Rasulullah, semoga Allah berkenan dan memberinya kedamaian." Bahasa Indonesia: Ketika Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bergabung dengan perusahaan tertinggi, dia memberi tahunya bahwa Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, telah mengatakan kepadanya bahwa Jibril biasa membacakan Al-Qur'an kepadanya sekali, dan bahwa pada tahun ini dia membacakan Al-Qur'an kepadanya dua kali, dan dia berkata: "Saya tidak melihat ini kecuali sebagai tanda kematianku yang semakin dekat." Jadi Fatima, semoga Allah senang dengannya, menangis. Kemudian dia mengaku padanya bahwa dia akan menjadi yang pertama dari keluarga beliau untuk bergabung dengannya, jadi dia tertawa, semoga Allah senang dengannya. Fatima al-Zahra meninggal enam bulan setelah Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dia adalah yang pertama dari keluarga beliau yang bergabung dengannya .

Bulan ini memiliki arti khusus dalam Al-Quran .

Ketika bulan suci tiba, Imam Malik akan berhenti berbicara dan duduk bersama para

ulama, dan akan mengabdikan dirinya untuk membaca Al-Quran dari Mushaf .

Sufyan al-Tsauri pernah berkata: "Urusan ini hanya tentang memberi makan orang lapar dan membaca Al-Qur'an. Maka, hendaknya seorang Muslim meneladani Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan mempelajari Al-Qur'an bersama seseorang yang hafalnya lebih baik darinya di bulan yang penuh berkah ini ."

Sebagian umat Islam awal biasa menuntaskan bacaan Al-Qur'an setiap sepuluh hari, sebagian lagi menuntaskan setiap tujuh hari, dan sebagian lagi menuntaskan dalam tiga hari. Sebagian ulama membolehkan menuntaskan bacaan Al-Qur'an kurang dari tiga hari selama Ramadan, mengingat keistimewaan bulan suci ini dalam kaitannya dengan Al-Qur'an .

Allah SWT telah menjadikan Al-Quran sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, sebagaimana yang telah Allah SWT informasikan kepada kita .

Orang-orang yang beriman bertambah imannya dengan mendengarkan Al-Qur'an, sedangkan orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit, hanya bertambah keraguan dan kegelisahannya. Sebagaimana Allah SWT berfirman: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang apabila disebut nama Allah, bergetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, maka bertambahlah keimanan mereka, dan hanya kepada Tuhan merekalah mereka bertawakal." [Al-Anfal: 2] .

Ukuran keimanan dan keikhlasan iman seseorang ialah apabila seorang muslim mendengar Al Quran maka bertambah pula keimanannya .

Sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan ketika sebuah surat diturunkan, sebagian mereka bertanya, "Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya?" Adapun orang-orang yang beriman, maka surat itu menambah iman mereka, dan mereka bergembira. Adapun orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit, maka surat itu tidak lain hanyalah menambah kejahatan atas mereka, dan mereka mati dalam keadaan kafir.} [At-Taubah: 124-125] .

Maka, orang-orang beriman yang hatinya memiliki kebenaran, iman, cinta, dan pengabdian kepada Allah SWT, ketika mereka mendengarkan Al-Qur'an, iman mereka bertambah. Sementara itu, orang-orang yang hatinya ragu, curiga, dan munafik justru bertambah ragu dan gelisah. Al-Qur'an ini adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan Allah SWT telah menjadikannya obat bagi segala penyakit hati .

. } [Al-Isra: 82]

Itu adalah obat bagi apa yang ada di dalam hati .

(9/2)

Jenis-jenis Penyakit dan Pengobatannya dalam Al-Quran

Hati terserang dua macam penyakit: penyakit keraguan dan penyakit hawa nafsu .

Pertama: Penyakit keraguan, sebagaimana firman Allah SWT: {Dalam hati mereka ada penyakit, maka Allah menambah penyakitnya} [Al-Baqarah: 10] .

Mujahid dan yang lainnya berkata: Keraguan. Jadi, penyakit di sini adalah keraguan, artinya: mereka ragu terhadap kebenaran Al-Qur'an, terhadap janji Allah SWT, dan terhadap kebenaran Rasulullah ﷺ .

Penyakit yang kedua adalah penyakit syahwat, sebagaimana firman Allah SWT yang memerintahkan kepada para ibu orang-orang mukmin dan yang terutama kepada para wanita sebangsa: {Maka janganlah kamu lemah dalam berkata-kata, yang menyebabkan orang yang ada penyakit dalam hatinya ingin memilikinya} [Al-Ahzab: 32] .

Penyakit yang dimaksudkan di sini adalah penyakit hawa nafsu, sebab orang yang sakit dirugikan oleh sesuatu yang tidak merugikan orang yang sehat, sedangkan orang yang sehat membayar dengan kesehatan dan keselamatannya berkali-kali lipat dari apa yang sanggup ditanggung oleh orang yang sakit .

Al-Qur'an membahas penyakit keraguan dan penyakit keinginan. Ia membahas penyakit keraguan dengan bukti konklusif dan bukti yang jelas, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan dia membuat untuk Kami perumpamaan dan melupakan penciptaan [sendiri]. Dia berkata, "Siapa yang akan menghidupkan tulang belulang, sedangkan mereka hancur?" Katakanlah, "Dia akan menghidupkan mereka yang menciptakannya pertama kali; dan Dia,

tentang semua makhluk, lagi Mengetahui."} [Ya-Sin: 78-79]. Dikatakan: Ayat ini diturunkan mengenai salah seorang kafir, yang membawa tulang yang membusuk, menggosoknya, meniupnya, dan berkata kepada Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Apakah Tuhan akan menghidupkannya setelah hancur?" Dia berkata: "Ya, dan Dia akan memasukkanmu ke dalam Neraka . "

Yaitu setelah ia menjadi debu dan tanah, ia berkata: (Ya, dan dia akan memasukkanmu ke dalam Neraka) .

Dan ayat yang mulia ini diturunkan: {Dan dia membuat perumpamaan bagi Kami, lalu dia lupa akan penciptaannya sendiri} [Ya-Sin: 78]. Yaitu, orang yang kafir dan ingkar ini lupa bahwa Allah SWT menciptakan manusia, padahal dia belum ada sebelumnya. Maka barangsiapa mendatangi sebuah bangunan atau rumah lalu berkata: Jika rumah ini runtuh, tidak seorang pun akan mampu membangunnya kembali, orang-orang akan menuduhnya gila; karena sesungguhnya orang yang membangunnya pertama kali niscaya mampu membangunnya kembali pada kali yang kedua, dan itu lebih mudah baginya, yaitu lebih mudah baginya, dan segala sesuatu mudah bagi Allah SWT: {Penciptaan dan kebangkitanmu hanyalah seperti penciptaan satu jiwa} [Luqman: 28] .

Kematian seluruh ciptaan dan kebangkitan seluruh ciptaan itu mudah dan sederhana bagi Allah SWT, sebagaimana kematian jiwa dan

kebangkitan jiwa itu mudah bagi Allah SWT. Segala sesuatu mudah bagi Allah SWT .

Ketika seseorang mendengar ayat mulia ini, keraguan apa pun dalam benaknya tentang kebangkitan harus sirna, dan ia harus diyakinkan akan kebenaran Allah SWT: {Dan dia membuat perumpamaan bagi Kami, lalu melupakan penciptaannya. Dia berkata, "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, padahal tulang belulang itu telah hancur?" Katakanlah, "Yang menghidupkannya adalah Dia yang telah menciptakannya pertama kali; dan Dia Maha Mengetahui tentang semua makhluk."} [Ya-Sin: 78-79] .

Obat Al-Quran untuk penyakit hawa nafsu terletak pada pencegahan keterikatan terhadap dunia ini dan dorongan kerinduan terhadap akhirat. Ketika kita membaca Al-Quran, kita tidak menemukannya membahas masalah kehidupan sehari-hari yang kita hadapi. Sebaliknya, Al-Quran menghadapi dunia ini dan menghancurkannya sepenuhnya: {Kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan senda gurau, perhiasan, dan bermegah-megah di antara kamu dan berbangga-bangga dalam banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanamannya mengagumkan orang-orang kafir, kemudian tanaman itu kering dan kamu melihatnya menguning, kemudian hancur berkeping-keping. Dan di akhirat ada azab yang keras, ampunan dari Allah, dan keridhaan.} [Al-Hadid: 20]. Dengan demikian, Al-Quran menghadapi dunia ini dan menghancurkannya. Ia menghancurkan dan menggambarkan akhirat sebagai kehidupan

yang kekal: {Dan sesungguhnya akhirat itu benar-benar kehidupan yang sebenarnya, kalau saja mereka mengetahui} [Al-Ankabut: 64] .

Bila seorang muslim mendengar atau membaca Al Quran, hendaknya ia meninggalkan kecintaan pada dunia dan mengharap akhirat, karena kecintaan kepada yang mulia akan menghapus kecintaan kepada yang hina di dalam hatinya .

Dengan demikian, Al-Qur'an menyembuhkan penyakit keraguan dan penyakit hawa nafsu. Oleh karena itu, ketika kita mendengarkan Al-Qur'an, kita menemukan ketenangan di hati dan ketenangan jiwa, karena Al-Qur'an menghilangkan keraguan dan hawa nafsu dari hati, dan ketika hati terbebas dari keraguan dan hawa nafsu, hati pun akan merasa tenteram, bahagia, dan gembira bersama Allah SWT .

Allah SWT berfirman: {Seandainya Kami menurunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, niscaya kamu akan melihatnya khushyuk dan terpecah belah karena takut kepada Allah. Dan inilah perumpamaan-perumpamaan yang Kami berikan kepada manusia, agar mereka berpikir.} [Al-Hasyr: 21]

Kami memohon kepada Allah SWT agar memberikan taufik kepada kita untuk membaca Al-Qur'an, merenungkan maknanya, mengamalkan nasihatnya, dan mengamalkannya di malam hari serta mengamalkannya di siang hari .

Aku sampaikan hal ini dan aku mohon ampun kepada Allah untuk diriku dan untukmu .
Semoga shalawat, salam, dan berkah Allah senantiasa tercurah kepada Muhammad, keluarganya, dan para sahabatnya .
(9/3)

Dewan Ramadhan - Jalan Wilayah
Perwalian Allah SWT adalah kedudukan luhur yang hanya dapat diraih oleh mereka yang benar-benar beriman kepada Allah dan telah mencapai ketakwaan kepada-Nya, baik secara diam-diam maupun terang-terangan. Allah telah menyatakan perang terhadap mereka yang menentang para wali Allah, dan Dia telah menjanjikan kepada para wali-Nya yang saleh itu cinta-Nya kepada mereka, kedekatan-Nya dengan mereka, dan jawaban atas pertanyaan serta doa mereka .
(10/1)

Hadits: "Barangsiapa yang memusuhi salah seorang sekutu-Ku" merupakan hadits yang paling mulia dalam hal kesetiaan.
Segala puji bagi Allah. Kita memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan-Nya, dan berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa dan kejahatan amal kita. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkan-Nya, maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, tanpa sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga Allah

melimpahkan shalawat dan salam atas beliau, keluarga, dan para sahabatnya .

Kemudian, setelah itu: Al-Bukhari meriwayatkan dalam kitab-kitab Sunnah yang paling otentik, dari Abu Hurairah, radhiyallahu 'anhu, yang berkata: Rasulullah, shalallahu 'alaihi wa sallam, bersabda: Allah SWT berfirman: Barangsiapa memusuhi seorang sahabat-Ku, maka Aku telah menyatakan perang kepadanya. Hamba-Ku tidak mendekat kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai daripada apa yang telah Aku wajibkan kepadanya. Dan hamba-Ku senantiasa mendekat kepada-Ku dengan amal-amal sunnah hingga Aku mencintainya. Ketika Aku mencintainya, Aku menjadi pendengarannya yang ia gunakan untuk mendengar, penglihatannya yang ia gunakan untuk melihat, dan tangannya yang ia gunakan untuk memukul. Jika ia meminta kepada-Ku, Aku pasti akan memberinya, dan jika ia berlindung kepada-Ku, Aku pasti akan memberinya perlindungan. Aku tidak ragu tentang apa pun yang akan Aku lakukan sebagaimana Aku ragu untuk mencabut nyawa hamba-Ku yang beriman. Ia tidak menyukai kematian, dan Aku tidak menyukai menyakitinya .

Hadits ini, sebagaimana telah disebutkan, merupakan hadits yang paling mulia tentang perwalian Allah. Hadits ini diawali dengan pernyataan perang dari Allah SWT terhadap siapa pun yang memusuhi salah satu wali Allah SWT. Dia berfirman: "Barangsiapa memusuhi salah satu wali-Ku, maka Aku telah menyatakan perang kepadanya." Artinya, Aku

telah memberitahunya bahwa Aku berperang dengannya, karena ia telah berperang dengan-Ku dengan memusuhi salah satu wali-Ku. Maka, para wali Allah SWT haruslah kita bersahabat, dan diharamkan memusuhi mereka, dan musuh-musuh Allah SWT haruslah kita lawan, dan diharamkan berteman dengan mereka .

(10/2)

Kualitas dan karakteristik orang-orang kudus Allah

Sahabat Allah, sebagaimana dikatakan Al-Hafiz Ibnu Hajar, adalah orang yang taat kepada-Nya dan ikhlas dalam beribadah kepada-Nya .

Siapa saja yang taat kepada Allah SWT dan ikhlas dalam beribadah maka dia adalah sahabat Allah SWT .

Mereka menyebutkan di antara sifat-sifat orang wali: doanya dikabulkan, ridha kepada Allah SWT dalam segala keadaan, banyak ketaatan kepada Allah SWT, sibuk dengan hal itu dan tidak sibuk menambah-nambah kemewahan dunia, jika datang kepadanya sedikit ia bersabar, dan jika datang kepadanya banyak ia bersyukur, pujian dan celaan, kedudukan tinggi dan rendah, kemiskinan dan kekayaan sama saja baginya, karena ia mengharap wajah Tuhannya Yang Maha Tinggi dan tidak mengharap wajah manusia, ia adalah teman yang baik, sangat penyayang, dan memiliki kesabaran yang besar. Semakin Allah meningkatkan kemuliaannya, semakin ia meningkatkan kerendahan hati dan

kepasrahan, sehingga doanya dikabulkan dalam posisi yang memenuhi syarat baginya sehingga jika ia berdoa kepada Allah SWT, Dia mengabulkannya, dan jika ia berlindung kepada Allah SWT, Dia melindunginya .

Ayyub al-Sakhtiyani berkata: Seorang ulama hendaknya menaburkan debu di kepalanya sebagai tanda ketundukan kepada Allah SWT .
(10/3)

Dari kisah dan mukjizat para orang suci

Dia yang dianugerahi anugerah-anugerah agung ini, dan yang diciptakan dengan akhlak-akhlak agung ini, kita tidak menganggapnya terlalu berlebihan untuk mengharapkan sebuah mukjizat dari mukjizat-mukjizat Yang Maha Pengasih akan terjadi di tangannya. Mukjizat tersebut telah dibuktikan oleh Kitab dan Sunnah, sebagaimana dalam Al-Qur'an: {Setiap kali Zakaria masuk menemuinya di tempat suci, ia mendapati bersamanya rezeki} [Ali Imran: 37]. Sebagaimana disebutkan oleh para mufasir, ia mendapati bersamanya buah-buahan musim panas di musim dingin, dan buah-buahan musim dingin di musim panas. {Ia berkata, "Hai Maryam, dari manakah ini bagimu?" Maryam menjawab, "Ini dari sisi Allah."} [Ali Imran: 37]. Dan Maryam itu bukanlah seorang nabi, akan tetapi ia termasuk orang-orang kudus .

Demikian pula kisah para penghuni gua yang tinggal di gua mereka selama tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun. Ini merupakan mukjizat, karena Allah SWT membuat mereka

tertidur selama tiga ratus sembilan tahun, lalu Allah SWT membangkitkan mereka .

Telah sahih bahwa mangkuk sahabat, setiap kali mereka memakannya, semakin banyak yang naik dari bawah, hingga Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memberi makan pasukan dari mangkuk itu. Maka mukjizat ini telah ditetapkan dalam Kitab Suci dan Sunnah yang shahih .

Mukjizat-mukjizat telah diriwayatkan dari para pendahulu, dan kami tidak menjamin keaslian semuanya, tetapi keberadaan bukti-buktinya dan bukti-bukti ini membuat kami merasa yakin dengan riwayat-riwayat ini. Diriwayatkan bahwa Saad bin Abi Waqqas—yang doanya dikabulkan—berdoa untuk seorang wanita yang berdusta kepadanya bahwa ia akan buta dan mati di tanahnya. Maka, wanita itu pun buta dan jatuh ke dalam lubang di tanahnya, lalu mati .

Dia berdoa terhadap orang yang berkata bahwa dia tidak memerintah dengan adil, juga tidak mengikuti rahasia, maka dia berdoa agar Tuhan Yang Maha Esa memperpanjang umurnya, menambah kemiskinannya, dan mengeksposnya pada godaan, sehingga dia menjadi orang tua yang alisnya rontok, yang melecehkan gadis-gadis budak di jalanan, dan berkata: “Saya orang tua yang tergoda, doa Saad telah menimpaku .”

Diriwayatkan bahwa Silah bin Ashim, salah seorang jamaah para pengikut, mengalami kematian kudanya saat penyerbuan, maka ia berdoa: Ya Allah! Janganlah ada makhluk yang berbuat baik kepadaku, dan ia berdoa kepada

Allah SWT, maka Dia menghidupkan kembali kudanya. Ketika ia kembali ke rumahnya, ia berkata kepada putranya: Singkirkan pelana itu, karena kuda itu pinjaman, maka ia pun menyingkirkan pelana itu dan kuda itu pun mati .

Diriwayatkan bahwa Al-Hasan Al-Basri berdoa untuk seorang laki-laki dan berkata: Jika kamu berdusta, semoga Allah mendatangkan kematian untukmu .

Pria itu meninggal di tempat .

Diriwayatkan pula bahwa Zunairah, salah satu korban penyiksaan di Mekah, kehilangan penglihatannya akibat siksaan yang dilakukan oleh kaum musyrik. Kaum musyrik berkata, "Tidak ada yang membuatnya kehilangan penglihatannya kecuali Al-Lat dan Al-Uzza." Ia berkata, "Tidak, demi Allah!" lalu ia berdoa kepada Allah SWT, dan Allah pun mengembalikan penglihatannya .

Diriwayatkan pula bahwa Abu Muslim al-Khawlani—salah satu imam umat—dilemparkan ke dalam api, dan ia ditemukan di dalamnya dalam keadaan berdiri dan berdoa. Umar, semoga Allah meridhoinya, berkata tentangnya: "Segala puji bagi Allah yang tidak membiarkanku mati hingga aku melihat di antara umat Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, seseorang yang diperlakukan sebagaimana ia diperlakukan terhadap Ibrahim . "

Seorang hamba tidak akan mencapai tingkatan doa terkabul yang tinggi ini kecuali ia juga mencapai tingkatan cinta yang tinggi kepada Allah SWT dan rasa ridha-Nya.

Diriwayatkan bahwa Saad bin Abi Waqqas dikenal karena doanya terkabul, dan ia kehilangan penglihatannya di akhir hayatnya. Ia ditanya: Mengapa engkau tidak berdoa untuk penglihatanmu? Ia berkata: Takdir Allah lebih aku cintai daripada penglihatanku .

Diriwayatkan bahwa Saeed bin Jubayr disiksa oleh Al-Hajjaj hingga terbunuh. Ia bisa saja berdoa untuk Al-Hajjaj karena doanya terkabul, tetapi ia tidak melakukannya. Ia memiliki seekor ayam jantan yang biasa membangunkannya untuk salat. Suatu hari ayam jantan itu terlambat berkokok, maka ia berkata: Apa yang salah dengannya? Semoga Allah menghentikan suaranya! Ayam jantan itu tidak berkokok lagi setelah itu. Ibunya berkata kepadanya: Jangan pernah berdoa untuk apa pun setelah itu .

Saeed berdoa agar dia menjadi orang terakhir yang dibunuh oleh Al-Hajjaj, dan memang demikianlah adanya, karena Al-Hajjaj meninggal tak lama setelahnya .

(10/4)

Penjelasan Hadits: (Barangsiapa yang memusuhi wali-Ku)

Kami tidak menganggap mukjizat ini, atau mukjizat yang penuh rahmat, berlebihan bagi seseorang yang digambarkan memiliki sifat-sifat tersebut di atas. Tidak semua mukjizat adalah mukjizat, dan tidak semua orang yang mengalami mukjizat yang dilakukan olehnya adalah seseorang yang kami saksikan sebagai wali Allah. Sebuah mukjizat bisa jadi mukjizat yang penuh rahmat, atau bisa jadi mukjizat

setan. Standar yang kami rujuk adalah standar Kitab Suci dan Sunnah. Orang tersebut harus diukur dengan standar Kitab Suci dan Sunnah. Sebuah mukjizat bisa datang dari tangan seorang yang berinovasi, seorang pendosa, atau seseorang yang tidak dikenal karena kebenarannya. Orang itu sendiri harus diukur dengan standar Kitab Suci dan Sunnah, dan mukjizat itu sendiri harus diukur dengan standar Kitab Suci dan Sunnah .

Tidak diragukan lagi bahwa sebaik-baik wali adalah para nabi, dan sebaik-baik nabi adalah para rasul, dan sebaik-baik rasul adalah orang-orang yang teguh pendiriannya, yaitu: Muhammad, Nuh, Ibrahim, Musa, dan Isa, semoga shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada mereka .

Dan yang terbaik dari semuanya adalah Nabi kita Muhammad, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya, diikuti oleh Ibrahim, Sahabat Allah. Al-Hafiz Ibnu Katsir menetapkan bahwa setelah Ibrahim, Sahabat Allah adalah Musa, orang yang berbicara dengan Allah, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya dan kepada Nabi kita. Para ulama tidak menentukan siapa di antara Nuh dan Isa yang lebih baik. Maka kelima rasul yang teguh ini adalah sebaik-baik rasul dan wali, dan Allah SWT menyebutkan mereka dalam dua ayat di Kitab-Nya .

Kemudian hadits tersebut menjelaskan bagaimana perwalian Allah SWT, dan bagaimana hamba naik tingkat dalam perwalian tersebut? Dia berfirman: (Dan

hamba-Ku tidak mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai daripada apa yang telah Aku wajibkan kepadanya), maka hendaknya seorang hamba memulai dengan kewajiban-kewajiban wajib, sebagaimana dikatakan dalam hadits: Sebaik-baik amal adalah mengerjakan apa yang telah Allah wajibkan, menjauhi apa yang telah Allah larang, dan berniat baik terhadap apa yang ada di sisi Allah SWT, maka hendaknya seorang hamba memulai dengan kewajiban-kewajiban wajib, karena kewajiban-kewajiban itu lebih mendekatkan dirinya dan membuatnya lebih dicintai oleh Allah SWT .

Barangsiapa yang menginginkan jalan wali, hendaknya ia memulainya dengan amalan-amalan wajib, dan mengintrospeksi diri, agar ia melaksanakan shalat tepat waktu dan dengan cara yang benar, baik berjamaah maupun di awal waktu, menyempurnakan ruku', sujud, dan khusyuk, berpuasa di bulan yang telah ditetapkan Allah SWT, menunaikan ibadah haji ke Baitullah jika ia mampu, dan menunaikan zakat hartanya jika ia memiliki harta yang wajib zakat. Maka hendaklah seorang hamba mengintrospeksi kewajiban-kewajiban yang telah diwajibkan Allah SWT kepadanya, termasuk kewajiban-kewajiban menahan diri, seperti menahan diri dari ghibah, fitnah, penipuan, perzinahan, minum khamr, dan lain-lain, dan ini lebih utama sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: "Jika aku perintahkan kalian untuk mengerjakan sesuatu, maka kerjakanlah

semampu kalian, dan jika aku melarang kalian dari sesuatu, maka tinggalkanlah . "

Hal ini disertai dengan keterbatasan kemampuan dalam perintah tanpa larangan, sehingga seorang hamba hendaknya menyempurnakan amalan wajib terlebih dahulu, karena itu adalah modalnya, baru setelah itu ia hendaknya mencintai dan mendekatkan diri kepada-Ku dengan banyak amalan sunnah. Dalam hadis Qudsi: (Hamba-Ku senantiasa mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan sunnah hingga Aku mencintainya), dan amalan sunnah adalah selain amalan ketaatan yang wajib. Maka, jika kita kumpulkan semua hal yang dicintai dan diridhai Allah SWT, lalu kita kecualikan amalan wajib, maka yang tersisa hanyalah amalan sunnah .

Para ulama bertanya: Mengapa amalan sunah menjadi sarana meraih cinta Allah SWT, alih-alih amalan wajib? Mereka menjawab bahwa seorang hamba mengerjakan amalan wajib karena takut akan hukuman dan mengharap pahala, sedangkan ia mengerjakan amalan sunah dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka, jika niat dalam amalan sunah murni, maka amalan tersebut menjadi sarana meraih cinta Allah SWT, alih-alih amalan wajib .

Seorang hamba hendaknya menyempurnakan ibadah-ibadah wajib, kemudian membuka pintu-pintu ibadah sunah bagi dirinya, yang banyak dan beragam sesuai dengan kemampuan dan kesiapan setiap orang. Terdapat ibadah sunah dalam salat, seperti

salat sunah biasa yang berjumlah dua belas rakaat, sebagaimana Ibnu Umar radhiyallahu 'anhu berkata: "Aku telah menghafal dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, empat rakaat sebelum zuhur, dua rakaat setelah zuhur, dua rakaat setelah magrib, dua rakaat setelah magrib, dan dua rakaat sebelum fajar .
"

Mengenai keutamaan shalat-shalat sunnah ini, diriwayatkan dalam sebuah hadits dari Ummu Habibah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang shalat dalam sehari semalam dua belas kali sujud, di samping shalat-shalat wajib, maka akan dibangun baginya sebuah rumah di surga .
"

Di antara salat sunah adalah salat malam. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Salat yang paling utama setelah salat wajib adalah salat malam," sebagaimana disebutkan dalam Shahih Muslim .

Di antara shalat sunah itu adalah: shalat dhuha, salam ke masjid, wudhu sunah, dan shalat sunah di waktu-waktu selain yang disunnahkan .

Puasa-puasa yang sunah itu ada yang berupa puasa enam hari di bulan Syawal, puasa Senin Kamis, puasa hari Arafah, puasa hari Asyura, puasa hari ini dan berbuka di hari berikutnya, itulah puasa yang paling dicintai Allah SWT, yaitu puasa Daud alaihissalam .

Terdapat sunah-sunah zakat di jalan Allah SWT, sunah-sunah zikir, dan sunah-sunah haji dan umrah setelah menunaikan wajib. Setelah seorang Muslim menunaikan wajib, ia mulai

mencintai dan mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui sunah-sunah hingga mencapai cinta Allah SWT, sebagaimana tercantum dalam hadits: "Jika aku mencintainya, maka aku akan menjadi pendengarannya yang ia gunakan untuk mendengar, penglihatannya yang ia gunakan untuk melihat, dan tangannya yang ia gunakan untuk menyentuh." Dan dalam beberapa riwayat: "dan kakinya yang ia gunakan untuk berjalan . "

Al-Hafiz berkata: Telah dipertanyakan bagaimana Yang Mahakuasa, Maha Agung, bisa menjadi pendengaran, penglihatan, tangan, dan kaki seorang hamba. Ia kemudian mengemukakan tujuh tafsir dari bagian hadis qudsi ini, yang paling mendekati kebenaran adalah bahwa seorang hamba sepenuhnya terkungkung oleh Allah, Yang Mahakuasa, sehingga ketika ia mendengar, ia mendengar apa yang diridhai Allah; ketika ia melihat, ia melihat apa yang diridhai Allah; dan ketika ia mengulurkan tangannya, ia mengulurkan kakinya.

(10/5)

Silaturahmi Ramadhan - Keutamaan Bulan Puasa

Allah SWT telah menciptakan waktu dan musim untuk beramal saleh, yang di dalamnya pahala dilipatgandakan dan kebaikan dilipatgandakan, sebagai bentuk rahmat dan karunia-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Kemudian, Dia mengajak mereka untuk memanfaatkan waktu-waktu ini dan bersegera beramal saleh di dalamnya. Di antara musim-

musim ini adalah bulan Ramadan yang penuh berkah, yang merupakan karunia dan kesempatan bagi seorang Muslim untuk meraih apa yang mendekatkannya kepada Tuhannya dan membawanya kepada keridhaan-Nya .
(11/1)

Mendorong masyarakat untuk memanfaatkan bulan Ramadan

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, dan shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada nabi dan rasul yang paling mulia .

Baiklah, wahai engkau yang telah lama meninggalkan kami, hari-hari rekonsiliasi sudah dekat! Wahai engkau yang terus-menerus merugi! Hari-hari perdagangan yang menguntungkan telah tiba. Siapa pun yang tidak untung di bulan ini, kapankah ia akan untung? Siapa pun yang tidak mendekatkan diri kepada Tuhannya di bulan ini, ia akan tetap jauh dari-Nya .

Wahai hamba-hamba Allah! Hari ini angin kedekatan telah berhembus di hati, dan perantara khotbah telah mencari rekonsiliasi bagi yang terabaikan, dan kabar baik telah sampai kepada para pendosa dengan pengampunan, kepada yang terputus dengan hubungan, dan kepada mereka yang layak menerima api dengan pembebasan .

Ketika setan dibelenggu di bulan Ramadan dan api hawa nafsu dipadamkan dengan puasa, maka sultan hawa nafsu pun disingkirkan, dan negara diperintah oleh penguasa adil yang berlandaskan akal budi,

sehingga tak ada alasan lagi bagi orang yang berdosa .

Wahai awan-awan kelalaian! Berpencarlah dari hati, wahai matahari-matahari ketakwaan dan keimanan! Bangunlah, wahai lembaran amal puasa! Naiklah, wahai mata orang-orang yang shalat malam! Janganlah terlelap, wahai kaki-kaki orang-orang yang shalat malam! Bersujudlah kepada Tuhanmu dan tunduklah, wahai dosa-dosa orang yang bertaubat! Janganlah kembali, wahai negeri hawa nafsu! Telanlah airmu, wahai langit jiwa, berhentilah, wahai aspirasi para ahli ilmu! Merumputlah, wahai hati para pecinta! Janganlah puas dengan apa pun selain Allah .

Pada hari-hari ini telah disediakan meja-meja keberkahan bagi orang-orang yang berpuasa, dan tidak ada seorang pun di antara kalian yang tidak diundang, {Hai kaum kami, hadirilah seruan Allah} [Al-Ahqaf: 31]. Maka berbahagialah orang yang hadir dan berhasil, dan celakalah orang yang ditolak dari pintu dan tidak diundang .

(11/2)

Keutamaan Bulan Ramadhan

Wahai hamba-hamba Allah, telah datang kepada kita bulan yang penuh berkah dan rahmat, bulan yang di dalamnya pintu-pintu surga dibuka dan tak satu pun ditutup, pintu-pintu neraka ditutup dan tak satu pun dibuka, dan setan-setan dibelenggu .

Ini adalah bulan di mana pintu-pintu surga dibuka, dan pintu-pintu rahmat dibuka. Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian, mengatakan: "Ketika Ramadan masuk, pintu-pintu surga dibuka." Dalam riwayat lain: "Pintu-pintu rahmat dibuka." Dan dalam riwayat lain: "Pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, setan-setan dibelenggu, dan seorang penyeru berseru: 'Wahai pencari kebaikan! Majulah! Wahai pencari kejahatan! Tahan!'" Jadi bagaimana mungkin umat Islam tidak bersukacita atas dibukanya pintu-pintu surga, pintu-pintu surga, dan pintu-pintu rahmat? Dan bagaimana mungkin mereka tidak bersukacita atas ditutupnya pintu-pintu neraka dan dibelenggunya setan-setan? Dan seorang penyeru berseru setiap hari di bulan yang penuh berkah ini: "Wahai pencari kebaikan! Majulah! Wahai pencari kejahatan! Tahan!" Maka kalian akan mendapati orang-orang yang baik dan benar semakin giat dalam menaati Allah SWT dan mencari keridhaan-Nya di bulan yang penuh berkah ini, dan kalian akan mendapati orang-orang yang jahat dan rusak semakin berkurang kesesatan dan kefasikannya. Maka orang-orang yang beriman akan bertambah iman dan ketaatan kepada Allah SWT serta ketaatan kepada-Nya, dan kesesatan orang-orang yang sesat dan rusak pun berkurang .

Bulan yang penuh berkah, wahai para hamba Allah, bulan yang penuh ampunan dan rahmat, sekolah yang suci dan penuh rahmat yang dibuka setiap tahunnya, tempat para hamba melatih diri dalam ketakwaan kepada Allah SWT dan ketaatan kepada-Nya SWT, agar ketika bulan yang penuh berkah itu berakhir,

mereka termasuk hamba-hamba Allah SWT yang bertaqwa dan bertaqwa .
(11/3)

Tujuan puasa

Seluruh bulan Ramadan merupakan pembelajaran dalam ketakwaan kepada Allah SWT dan ketaatan kepada-Nya, serta meneladani orang-orang yang saleh dan dermawan. Allah SWT berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa} [Al-Baqarah: 183]. Maka, umat Islam yang beribadah di siang hari di bulan suci ini berpuasa dan bersabar karena Allah SWT. Mereka telah meninggalkan makan dan minum karena Allah SWT, dan yang lebih penting, mereka telah meninggalkan segala bentuk kemaksiatan kepada Allah SWT .

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang tidak meninggalkan ucapan dusta dan mengamalkannya, Allah tidak membutuhkannya untuk meninggalkan makan dan minum." Maka, seorang Muslim yang telah meninggalkan makan, minum, dan apa yang Allah SWT izinkan di luar siang hari di bulan yang penuh berkah ini, terlebih lagi jika ia memahami hikmah puasa, hendaknya ia meninggalkan segala dosa terhadap Yang Maha Esa, Yang Maha Mengetahui. Sebab, jika ia meninggalkan apa yang Allah SWT izinkan di luar siang hari di bulan yang penuh berkah ini, maka ia harus terlebih lagi meninggalkan apa yang Allah SWT larang di

bulan ini dan bulan-bulan lainnya. Sebab, barangsiapa yang tidak meninggalkan ucapan dusta dan mengamalkannya, Allah tidak membutuhkannya untuk meninggalkan makan dan minum. Maka, jika ia terus-menerus berbuat dusta dan mengamalkan dusta, maka ia belum memahami hikmah puasa, dan belum memahami bahwa puasa adalah latihan ketakwaan kepada Allah SWT, meninggalkan dosa, meninggalkan pandangan, perkataan yang berlebihan, mendengarkan hal-hal yang terlarang, dan sebagainya. Sebagaimana dikatakan Jabir: "Apabila kamu berpuasa, hendaklah pendengaranmu, penglihatanmu, dan lidahmu berpuasa, dan janganlah menyakiti tetanggamu, dan hendaklah kamu merasa tenteram dan bermartabat, dan janganlah kamu samakan hari puasamu dengan hari berbukamu."

Ketika umat Islam masa awal berpuasa, mereka akan duduk di masjid dan berkata: Kami akan berpuasa dan tidak akan menggunjing siapa pun .

(11/4)

Kondisi orang yang berpuasa siang dan malam Umat Muslim - wahai hamba-hamba Allah - di siang hari bulan Ramadan berkomitmen pada etika berpuasa, sebagaimana sabda Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Jika salah seorang di antara kalian berpuasa, janganlah ia terlibat dalam perkataan cabul atau dosa, dan jika seseorang menghina atau berkelahi dengannya, hendaklah ia mengatakan: Saya berpuasa,

saya berpuasa.” Ia meneladani orang-orang benar yang menolak kejahatan dengan kebaikan, jadi ia tidak menanggapi orang-orang bodoh dengan ketidaktahuan, juga tidak menanggapi orang-orang bodoh dengan kebodohan. “Jika seseorang menghina atau berkelahi dengannya, hendaklah ia mengatakan: Saya berpuasa, saya berpuasa.” Ia melatih dirinya dalam etika orang benar, karena etika orang yang berpuasa adalah etika orang benar. Ketika malam tiba, ia makan dan bersyukur, sebagaimana ia berpuasa dan bersabar di siang hari. Sebagaimana ia meninggalkan makan, minum, dan syahwat karena Allah SWT pada siang hari di bulan ini, maka ketika malam tiba, ia pun bersegera berbuka, karena sesungguhnya hamba Allah SWT yang paling dicintai-Nya adalah yang paling cepat berbuka. Maka ia pun bersegera berbuka dalam rangka ketaatan kepada Allah SWT, dan ia pun bergembira ketika berbuka. Karena ia diberi kemampuan untuk berpuasa pada hari ini, dan karena ia telah menyempurnakan ibadah yang dicintai Allah SWT, maka ia pun bergembira baik secara syar’i maupun fitrahnya, karena seorang hamba yang terhalang dari sesuatu yang disukai jiwanya, kemudian diberi izin dan diperbolehkan untuk melakukannya, maka fitrahnya pun bergembira karenanya .

Orang yang berpuasa memiliki dua kebahagiaan: kebahagiaan karena berbuka puasa, dan kebahagiaan karena bertemu dengan Tuhannya, ketika melihat pahala

puasanya tersimpan dan melimpah di sisi Allah SWT .

Maka ketika malam tiba, seorang Muslim hendaknya tidak duduk di depan benda-benda yang membahayakan atau menuruti hawa nafsu yang terlarang. Sebaliknya, sebagaimana ia disibukkan dengan puasa di siang hari, ia hendaknya disibukkan dengan salat di malam hari. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa berpuasa Ramadhan dengan iman dan mengharap pahala, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni, dan barangsiapa yang shalat di bulan Ramadhan dengan iman dan mengharap pahala, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni." Maka seorang Muslim berpuasa dan bersabar di siang hari, dan di malam hari ia makan dan bersyukur. Ia bergerak dari ketaatan kepada ketaatan, dari ibadah kepada ibadah, dan dari kebahagiaan kepada kebahagiaan. Pahala atas suatu kebaikan adalah kebaikan lainnya. Ini merupakan salah satu hal yang mendidik. Seorang hamba hendaknya senantiasa menyibukkan diri dengan ketaatan dan tidak membiarkan dirinya bermaksiat kepada Allah SWT. Jika seorang hamba disibukkan dengan ketaatan kepada Allah SWT, ia tidak akan menjadi tempat bisikan-bisikan. Jika hati lalai selama satu jam mengingat Allah SWT, setan akan mendudukinya dan mulai mengumbar janji-janji dan harapan-harapan. Ramadan adalah latihan dalam ketaatan dan memasuki ibadah kepada Allah SWT, serta latihan dalam

akhlak orang-orang yang bertakwa dan berbudi luhur .

Para hamba Allah yang saleh menghabiskan sepanjang tahun dalam doa, sebagaimana Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: “Kalian harus berdoa di malam hari, karena itu adalah praktik orang-orang saleh sebelum kalian, sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhanmu, pencegah dari dosa, dan obat untuk penyakit tubuh.” Jadi orang-orang saleh menghabiskan sepanjang tahun dalam doa, dan kita melatih diri kita di bulan yang penuh berkah ini dalam akhlak orang-orang saleh, jadi kita menghabiskan satu bulan penuh dalam doa, sehingga mungkin bulan itu akan berlalu dan kita akan menjadi orang-orang saleh yang menghabiskan sepanjang tahun dalam doa, sebagaimana Allah SWT berfirman: “Apakah orang yang taat pada waktu malam, sujud dan berdiri [dalam doa], takut akan akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya [sama dengan orang yang tidak]? Katakanlah, ‘Apakah orang-orang yang mengetahui sama dengan orang-orang yang tidak mengetahui?’” [Az-Zumar: 9] .

(11/5)

Keutamaan membaca Al Quran, umrah di bulan Ramadan, dan amalan shaleh lainnya

Wahai hamba-hamba Allah, bulan Ramadan adalah bulan yang terhubung dengan Al-Qur'an, karena bulan Ramadan memiliki keistimewaan karena di dalamnya Al-Qur'an diturunkan. Allah SWT berfirman: {Bulan

Ramadan yang di dalamnya Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan petunjuk itu serta pembeda} [Al-Baqarah: 185] .

Ketika bulan suci tiba, umat Islam awal akan berhenti duduk bersama para ulama dan beralih membaca Al-Quran dari Mushaf (teks tertulis Al-Quran) .

Sebagian mereka berkata: Sesungguhnya ia hanya memberi makan orang yang lapar dan membaca Al Quran .

Bulan ini memiliki hubungan khusus dengan Al-Quran, dan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, biasa mempelajari Al-Quran dengan Jibril setiap malam di bulan Ramadan, dan dia akan meninjau Al-Quran dengan Jibril setiap malam di bulan Ramadan .

Disunnahkan bagi seorang muslim, wahai hamba-hamba Allah, untuk mempelajari Al-Qur'an kepada orang yang lebih hafal dan menguasainya, dan mengulas kembali apa yang telah dihafalnya dari Al-Qur'an .

Ini adalah bulan amal, dan Nabi Muhammad (saw) adalah orang yang paling dermawan. Beliau paling dermawan di bulan Ramadan ketika Malaikat Jibril menemui beliau dan mereka belajar Al-Qur'an bersama. Malaikat Jibril menemui beliau setiap malam di bulan Ramadan. Ketika Malaikat Jibril bertemu Rasulullah (saw), beliau lebih dermawan dalam kebaikan daripada angin yang bertiup. Beliau adalah orang yang paling dermawan, semoga Allah memberkati beliau dan memberinya kedamaian, namun

kedermawanannya semakin bertambah di bulan suci ini .

Demikian pula, ini adalah bulan umrah, sebagaimana Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengatakan: "Umrah di bulan Ramadan setara dengan haji," dan "Umrah di bulan Ramadan seperti haji bersamaku." Jadi, pahala untuk melakukan umrah di bulan suci ini, karena kemuliaan waktunya, setara dengan pahala melakukan haji bersama Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, karena amalan itu dihormati oleh kemuliaan waktu atau oleh kemuliaan tempatnya .

Ini juga merupakan bulan pengasingan, dan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, biasa mengasingkan dirinya selama sepuluh hari terakhir bulan Ramadan .

Bulan ini adalah bulan untuk memohon ampunan, bertobat, dan kembali kepada Allah SWT. Alasan untuk mendapatkan ampunan dan rahmat semakin bertambah di bulan suci ini. Nabi Muhammad SAW bersabda: "Barangsiapa berpuasa Ramadan karena iman dan mengharap pahala, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni . "

Nabi (saw) bersabda: "Barangsiapa yang menjalankan ibadah Ramadhan dengan iman dan mengharap pahala, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni . "

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Semoga hidung seseorang yang masuk Ramadan lalu berlalu dan tidak diampuni dosanya digosokkan ke debu." Hal ini

dikarenakan banyaknya alasan untuk mendapatkan ampunan di bulan suci ini. Maka, celakalah hamba Allah yang terhalang dari ampunan Allah SWT di bulan suci ini .

Para salaf saleh, semoga Allah meridhoi mereka, biasa berdoa kepada Allah SWT selama enam bulan agar Dia mempertemukan mereka dengan Ramadan, dan kemudian mereka berdoa kepada-Nya selama enam bulan agar Dia menerima Ramadan dari mereka. Salah satu doa mereka adalah: Ya Allah, sampaikanlah aku kepada Ramadan, dan terimalah Ramadan dariku .

Kami memohon kepada Allah SWT agar menerima puasa dan ibadah kami, memberikan petunjuk kepada kami agar taat kepada-Nya, menjadikan amal ibadah kami sebagai penutup amal ibadah kami, dan menjadikan hari-hari kami yang terbaik adalah hari pertemuan dengan-Nya .

Aku sampaikan ini dan memohon ampunan kepada Tuhan untuk diriku dan untukmu .

Semoga shalawat, salam, dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabatnya .

Maha Suci Engkau, ya Allah, dan segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Engkau. Aku memohon ampunan-Mu dan bertobat kepada-Mu .

(11/6)

Dewan Ramadhan - Fikih Berdagang dengan Allah

Perdagangan seseorang di dunia ini bisa berupa perdagangan duniawi atau

perdagangan akhirat. Lebih tepat bagi seorang Muslim untuk mencari perdagangan akhirat dengan Dia yang memiliki perbendaharaan langit dan bumi, dan dengan Dia yang memberikan pahala yang besar dan berlipat ganda untuk sesuatu yang sedikit, karena perbendaharaan-Nya penuh dan tidak berkurang dengan pengeluaran dan tidak ada yang kurang di dalamnya .
(12/1)

Bersegeralah berdagang di sisi Allah SWT
Segala puji bagi Allah. Kita memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan memohon ampunan-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa kita sendiri dan dari kejahatan amal kita. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkan-Nya, maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, semata-mata, tanpa sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam Allah senantiasa tercurah kepadanya, keluarganya, dan para sahabatnya .

Sekarang: Harga cinta dan surga adalah pengorbanan jiwa dan harta seseorang kepada Pemiliknya yang telah membelinya dari orang-orang beriman. Lalu apa hubungan orang yang pengecut, acuh tak acuh, dan bangkrut dengan komoditas ini? Demi Allah, itu tidak menjadi begitu remeh sehingga para pendusta dapat menawarinya, juga tidak menjadi begitu

tidak berharga sehingga orang yang bangkrut dapat menjualnya secara kredit. Itu telah disiapkan untuk dipajang di pasar bagi siapa saja yang menginginkannya, dan Tuhannya tidak menerima harga untuk itu selain pengorbanan jiwa. Maka orang-orang yang menganggur tertunda, dan para pecinta berdiri, menunggu untuk melihat siapa di antara mereka yang layak untuk mendapatkan nyawanya sebagai harga. Maka komoditas itu melewati tangan mereka, dan jatuh ke tangan orang-orang yang rendah hati terhadap orang-orang beriman dan kuat terhadap orang-orang kafir .

Ketika para pendakwah cinta semakin banyak, mereka diharuskan memberikan bukti keabsahan klaim tersebut. Jika manusia diberi apa yang mereka klaim, orang-orang yang riang akan mengklaim gairah membara dari orang-orang yang tertimpa musibah. Maka para pendakwah pun beragam dalam memberikan kesaksian mereka, dan dikatakan: Klaim ini tidak terbukti kecuali dengan bukti: {Katakanlah, [wahai Muhammad], "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu."} [Ali Imran: 31] .

Maka seluruh ciptaan pun tertunda, dan para pengikut Nabi (saw) tetap teguh dalam perkataan dan perbuatannya. Dikatakan: "Dakwah ini tidak diterima kecuali dengan dalil: {Mereka berjihad di jalan Allah}" (Al-Maidah: 54) .

Maka seluruh ciptaan pun goyah, sementara para mujahidin tetap teguh. Dikatakan: Jiwa dan harta para mujahidin bukanlah milik

mereka: {Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, jiwa dan harta mereka dengan imbalan Surga} [At-Taubah: 111]. Kontrak tersebut mengharuskan penyerahan diri dari kedua belah pihak. Ketika para pedagang melihat kebesaran pembeli, nilai harganya, dan status luhur orang yang melaluinya transaksi terjadi, mereka tahu bahwa komoditas itu memiliki nilai dan kepentingan. Mereka melihatnya sebagai ketidakadilan yang parah dan kerugian yang nyata untuk menjualnya dengan jumlah uang yang sedikit, yang kenikmatannya akan lenyap, hanya menyisakan konsekuensinya. Maka mereka pun mengadakan Gadai Ridwan bersama pembeli tersebut. Dikatakan kepada mereka: Jiwa dan harta kalian telah sampai kepada kami, dan sekarang kami telah mengembalikannya kepada kalian dalam kelimpahan yang lebih besar dari sebelumnya, dan harta kalian berlipat ganda bersamanya: {Dan janganlah sekali-kali mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah...} {Allah tidak mematikan mereka. Bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhan mereka dan mendapat rezeki . [Al Imran: 169]}

Maka datanglah, jika engkau berambisi, dia yang didorong oleh kerinduan telah mendesak engkau untuk melintasi tahapan-tahapan itu . Dan katakanlah kepada orang yang meminta cinta dan kepuasan mereka, jika ia memanggil, "Ini aku, seribu kali lipat ."

Janganlah memandang reruntuhan tanpa mereka, karena jika engkau memandang reruntuhan, mereka akan menjadi hambatan .

Jangan menunggu untuk berjalan bersama seseorang yang sedang duduk dan meninggalkannya, karena kerinduan sudah cukup untuk membawamu. Hanya satu jam, lalu akan berlalu, dan orang yang bersedih akan menjadi gembira dan bahagia. Penyeru kepada Allah SWT dan ke tempat yang damai telah menggerakkan jiwa-jiwa yang mulia, dan menjadikan penyeru iman mendengar siapa pun yang memiliki telinga yang peka, dan menjadikan Allah mendengar siapa pun yang hidup, sehingga pendengarannya menggetarkannya ke tempat orang-orang saleh, dan menuntunnya di jalannya, sehingga ia tidak berhenti kecuali di tempat yang kekal . Abdullah bin Al-Mubarak yang bertugas di Tarsus mengirim surat kepada Fadil bin Ayad yang dijuluki Penyembah Dua Masjid Suci, bunyinya: Wahai Penyembah Dua Masjid Suci, seandainya engkau melihat kami, niscaya engkau akan tahu bahwa engkau sedang bermain-main dengan ibadah .

Siapa pun yang mengotori pipinya dengan air mata, leher kita akan ternoda darah kita. Atau siapa pun yang melelahkan kudanya dengan sia-sia, kuda kita akan kelelahan di pagi hari . Aroma parfum ini untukmu, dan parfum kami adalah debu kuku kuda dan debu yang paling halus .

Dan kami telah menerima dari sabda Nabi kami suatu pernyataan yang benar dan tepat, yang tidak dusta .

Debu kuda Tuhan di hidung manusia tidak sama dengan debu api yang menyala-nyala .

Ini adalah Kitab Allah yang berbicara di antara kita. Sang martir tidak mati, dia tidak berbohong .

Ketika surat itu sampai kepada Fudayl bin Iyad, dia menangis dan berkata: Abu Abd al-Rahman mengatakan yang sebenarnya dan memberikan nasihat yang tulus. Kemudian dia berkata kepada utusan itu: Apakah Anda menulis hadits? Dia berkata: Ya. Dia berkata: Kalau begitu tulislah hadits ini sebagai pembayaran untuk membawa surat Abu Abd al-Rahman kepada kami. Kemudian dia mendiktekannya dengan rantai narasinya, menceritakan hadits Abu Hurairah: (bahwa seorang pria berkata kepada Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian: Tunjukkan padaku suatu perbuatan yang setara dengan jihad. Dia berkata: Aku tidak menemukannya. Dia berkata: Bisakah kamu, ketika mujahid keluar, memasuki masjidmu dan berdiri tanpa lelah, dan berpuasa tanpa berbuka? Dia berkata: Dan siapa yang bisa melakukan itu? Abu Hurairah berkata: Kuda mujahid menggerakkan kakinya di tempat ia diikat, dan perbuatan baik ditulis untuk mujahid) .

Sesungguhnya perdagangan yang paling tinggi dan paling mulia adalah perdagangan yang mengorbankan diri dan hartanya karena Allah SWT, perdagangan yang berjihad di jalan Allah SWT, dan setiap transaksi yang sah dengan Allah SWT dan setiap ibadah kepada Allah SWT adalah perdagangan, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya orang-orang yang membaca Kitab Allah, mendirikan

shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, mereka akan memperoleh perdagangan yang tidak akan pernah rugi.} [Fatir:29] .

Setiap ibadah kepada Allah SWT adalah jual beli dengan Allah SWT, dan setiap jual beli dengan Allah SWT tidak akan pernah gagal dalam kondisi apa pun. Dunia—wahai hamba-hamba Allah—adalah pasar dan semua manusia adalah pedagang. Nabi Muhammad SAW bersabda: “Dunia adalah pasar yang didirikan dan kemudian dibubarkan. Sebagian orang mendapat untung, dan sebagian lagi merugi. Setiap orang keluar di pagi hari dan menjual dirinya, entah membebaskan dirinya atau menghancurkan dirinya . ”

(Dia keluar) artinya: dia keluar di pagi hari atau di awal

(12/2)

Perbedaan berdagang dengan Allah SWT dan berdagang dengan sesama manusia

Berdagang dengan Allah SWT merupakan jenis dagang yang khusus, berbeda dengan dagang-dagang yang lain di dunia ini, karena dagang itu merupakan transaksi antara hamba yang miskin, lemah, dan membutuhkan dengan Tuhan yang kaya, berkuasa, dan berkuasa .

Setiap orang ingin berinteraksi dengan orang lain untuk mendapatkan keuntungan dari mereka. Ini adalah transaksi antara satu orang miskin dengan orang miskin lainnya, dan antara satu orang miskin dengan orang miskin

lainnya. Setiap orang menginginkan Anda untuk diri mereka sendiri, dan Tuhan Yang Mahakuasa menginginkan Anda untuk diri Anda sendiri, karena Tuhan Yang Mahakuasa tidak bergantung pada Anda, ketaatan Anda, dan ibadah Anda: (Seandainya seluruh ciptaan sesaleh hati salah seorang di antara mereka, hal itu tidak akan menambah kekuasaan Tuhan Yang Mahakuasa sedikit pun, dan seandainya mereka sejahat hati salah seorang di antara mereka, hal itu tidak akan mengurangi kekuasaan Tuhan Yang Mahakuasa sedikit pun) .

Allah SWT menghendaki kita untuk berinteraksi dengan-Nya agar kita memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, sedangkan Allah SWT tidak bergantung pada kita, ketaatan kita, dan ibadah kita .

Perbedaan kedua antara perdagangan duniawi dan perdagangan dengan Allah SWT adalah bahwa perdagangan duniawi rentan terhadap untung rugi. Anda mungkin menang sekali dan kalah sekali, atau menang berkali-kali dan kalah sekali. Namun, perdagangan dengan Allah SWT tidak pernah gagal, dan tidak ada kemungkinan rugi dalam hal apa pun: {Mereka mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah gagal} [Fatir: 29] .

Rasulullah saw bersabda: “Tidaklah suatu pasukan yang keluar di jalan Allah dan memperoleh harta rampasan perang, kecuali mereka mendapatkan dua pertiga pahala mereka di dunia. Jika mereka tidak memperoleh harta rampasan perang, maka

pahala mereka sempurna.” Hal ini karena seorang mujahid menanti tiga hal: pahala di akhirat, kenikmatan kemenangan, dan harta rampasan perang. Jika ia menang, ia mendapatkan kenikmatan kemenangan, dan ia mendapatkan bagiannya dari harta rampasan perang, dan pahala akhirat tetap utuh. Jika ia tidak menang, pahalanya sempurna di akhirat .

Maka dari itu, berdagang dengan Allah SWT tidak pernah putus-putusnya dalam kondisi apapun .

Perbedaan ketiga antara perdagangan duniawi dan perdagangan dengan Allah adalah bahwa dalam perdagangan duniawi keuntungannya terbatas, dan barang mungkin mendapat untung di dalamnya (10%) atau (20%), paling banyak (100%) atau (200%), sehingga dirham menghasilkan satu atau dua dirham, tetapi tidak mungkin ada perdagangan di dunia di mana dirham menghasilkan tujuh ratus dirham, perdagangan seperti itu tidak dapat ada, tetapi perdagangan akhirat, Yang Mahakuasa berfirman tentang hal itu: {Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah seperti benih [gandum] yang menumbuhkan tujuh bulir; pada setiap bulir seratus biji. Dan Allah melipatgandakan [pahala-Nya] bagi siapa yang Dia kehendaki.} [Al-Baqarah: 261] . Oleh karena itu, keuntungannya sangat besar . Perbedaan kelima: bahwa perdagangan duniawi mungkin melibatkan penipuan, dan mungkin ada komoditas yang cacat yang disembunyikan oleh pemiliknya dan

menyembunyikan cacatnya serta mempromosikannya sehingga dipromosikan . Adapun jual beli di sisi Allah SWT, maka tidak mungkin ada penipuan di dalamnya. Karena Allah SWT Maha Melihat, Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana. Maka penipuan tidak mungkin masuk ke dalam jual beli di sisi Allah SWT .

Berdagang dengan Allah SWT merupakan suatu bentuk perdagangan yang khusus .

(12/3)

Contoh-contoh Fikih Perdagangan di Sisi Allah SWT

Kebanyakan orang tahu cara berdagang di dunia ini, tetapi hanya sedikit yang tahu cara berdagang dengan Allah SWT. Maka, kita perlu mempelajari hukum berdagang dengan Allah SWT .

Sebagian dari pemahaman berdagang di sisi Allah SWT adalah agar seorang hamba ikhlas dalam setiap perkataan dan perbuatannya, karena Allah SWT telah mensyaratkan ikhlas dalam firman-Nya: {Sesungguhnya agama ini hanyalah untuk Allah} [Az-Zumar:3] .

Beliau bersabda: {Dan mereka tidak diperintahkan kecuali untuk menyembah Allah dengan tulus ikhlas kepada-Nya dalam agama, condong kepada kebenaran, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat. Dan yang demikian itulah agama yang lurus.} [Al-Bayyinah: 5] .

Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: “Allah tidak menerima suatu amal kecuali yang

dilakukan murni karena-Nya dan dengan niat mencari keridhaan-Nya . ”

Kita hendaknya ikhlas dalam setiap ibadah, perkataan dan perbuatan .

Salah satu aspek jual beli kepada Allah SWT adalah bahwa seorang hamba hendaknya berdagang kepada Allah SWT melalui hal-hal yang mubah, karena jika suatu perbuatan mubah disertai dengan niat yang baik, maka perbuatan tersebut menjadi ketaatan dan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka, jika seorang hamba tidur dengan niat yang baik agar dapat bangun di penghujung malam, atau bangun untuk salat subuh dan dzikir pagi, maka ia akan mendapatkan pahala karenanya, sebagaimana Muadz berkata: "Aku menganggap tidurku sebagai suatu ibadah sebagaimana aku menganggap berdiriku ."

Pelajar itu belajar agar dapat menyenangkan kedua orang tuanya, agar dapat menaikkan derajat dan martabatnya di dunia, dan agar doa serta nasihatnya diterima .

Orang yang mencari nafkah berusaha menyelamatkan dirinya dan anak-anaknya dari kehinaan karena mengemis, dan memenuhi kewajibannya menafkahi istri dan anak-anaknya. Setiap perbuatan mubah yang dapat dilakukan seorang hamba dengan niat baik menjadi sebuah pengabdian dan ketaatan, dan seorang hamba berdagang dengan hal-hal mubah di sisi Allah SWT .

Demikian pula, seorang hamba hendaknya memiliki banyak niat baik dalam satu amalan, sesuai dengan sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Sesungguhnya amalan itu

tergantung pada niatnya, dan setiap orang hanya akan mendapatkan apa yang telah diniatkannya . "

Sabda beliau, semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian, "Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niatnya," berarti: dasar diterimanya suatu amal adalah adanya niat yang baik. Kemudian beliau bersabda: "Dan setiap orang hanya akan mendapatkan apa yang ia niatkan . "

Sebagaimana mereka katakan: Prinsip dalam hukum Islam adalah menetapkan aturan-aturan baru, artinya menetapkan aturan-aturan baru. Maka, sabda beliau: "Sesungguhnya, setiap orang akan dibalas sesuai dengan niatnya" bukanlah pengulangan dari kaidah pertama, melainkan penetapan kaidah baru, yaitu bahwa pahala seorang pekerja atas pekerjaannya sebanding dengan pahala niat yang dihipunkannya dalam pekerjaan ini: "Sesungguhnya, setiap orang akan dibalas sesuai dengan niatnya." Maka, seorang hamba mengumpulkan banyak niat baik dalam satu pekerjaan .

Sebagian dari pemahaman berdagang di sisi Allah SWT adalah bahwa seorang hamba hendaknya memastikan bahwa tindakan dan perkataannya sesuai dengan sunnah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, karena beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang mengerjakan suatu amal yang tidak sesuai dengan perintah kami, maka amalnya tertolak . "

Segala tindakan yang tidak sesuai dengan syariat Nabi (saw) dan tidak dinilai sah

menurut Sunnah Nabi (saw) maka hukumnya tertolak dan tidak dapat diterima oleh pelakunya. Oleh karena itu, tindakan tersebut wajib sesuai dengan Sunnah .

Sebagian dari pemahaman berdagang dengan Allah SWT ialah hendaknya seorang hamba berusaha merahasiakan pekerjaannya antara dia dengan Allah SWT, karena hal itu lebih dapat menjaga kelestarian pekerjaannya dan lebih dapat diterimanya pekerjaannya .

Ada amalan yang wajib diumbar, seperti berdakwah kepada Allah SWT, memimpin salat, dan haji serta umrah. Namun, seorang hamba boleh salat dua rakaat di tengah malam, sebagaimana sebagian mereka berkata: Salat dua rakaat di tengah gelapnya malam untuk menghadapi gelapnya kubur, berpuasa di hari yang panas untuk menghadapi panasnya hari kiamat, dan bersedekah untuk menghadapi keburukan hari yang sulit. Seorang hamba boleh bersedekah sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dalam sebuah hadits shahih yang diriwayatkan oleh Muslim: "Sampai tangan kirinya tidak tahu apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya," maka ia menyembunyikan sedekah tersebut .

Para pendahulu kita selalu berusaha menyembunyikan kebaikan-kebaikannya, sebagaimana kita juga selalu berusaha menyembunyikan keburukan-keburukan kita .

Diriwayatkan bahwa seorang pria dari kalangan Salaf berpuasa selama setahun penuh tanpa sepengetahuan istrinya di rumahnya. Ia menyembunyikan puasa tersebut

dari orang-orang terdekatnya. Ia pergi keluar membawa bekal sarapannya dan bersedekah, lalu pergi ke tokonya hingga matahari terbenam, dan kembali untuk berbuka puasa di rumahnya .

Jika salah seorang di antara mereka sedang membaca Al-Quran, lalu ada orang yang masuk menemuinya, maka ia akan menutupinya .

Salah seorang di antara mereka menghafal Al-Quran tanpa diketahui tetangganya, maka mereka berusaha menyembunyikan amal salehnya .

Salah satu aspek pemahaman tentang jual beli di sisi Allah SWT adalah bahwa seorang hamba harus menjaga amal salehnya. Seorang hamba bisa saja melakukan suatu amal saleh yang sesuai dengan sunah dan memenuhi syarat-syarat keabsahan, lalu ia membanggakannya, atau ia bisa saja merugikan orang yang telah ia bantu dan membanggakannya, atau ia bisa saja tertimpa kesombongan, keangkuhan, atau kemunafikan, sehingga membatalkan amal salehnya. Allah SWT berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu membatalkan amal salehmu dengan menyebut-nyebut dan menyakiti} [Al-Baqarah: 264] .

Maka hendaknya seorang muslim senantiasa menjaga amal salehnya dari hal-hal yang membatalkan amal saleh tersebut, agar amal saleh tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT pada hari kiamat .

Salah satu cara memahami cara berbisnis dengan Allah SWT adalah dengan senantiasa

beramal saleh, sebagaimana sabda Nabi (saw): "Amal yang paling dicintai Allah adalah amal yang dilakukan secara konsisten, meskipun kecil." Hal ini karena amal yang konsisten, meskipun kecil, akan melimpah ruah melalui ketekunan, bahkan bertumbuh, bahkan menjadi lebih besar daripada amal besar yang dilakukan secara berkala. Allah SWT senang mengabadikan nikmat-Nya dan melanjutkan kebaikan-Nya, maka Allah SWT senang untuk senantiasa berbuat baik.
(12/4)

Pertemuan Ramadhan - Doa Malam Ramadhan
Salat malam merupakan suatu kehormatan bagi orang beriman. Allah telah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk melakukannya agar mereka dapat mendekatkan diri kepada-Nya, dan memohon pertolongan-Nya dalam segala aspek kehidupan mereka. Allah telah meninggikan derajat orang-orang yang melakukannya, melipatgandakan pahala mereka, mengangkat derajat mereka, dan mendorong orang lain untuk mengikuti teladan mereka. Salat malam khususnya ditekankan dan pahalanya ditinggikan pada waktu-waktu yang penuh berkah, seperti bulan Ramadhan dan sepertiga malam terakhir. Oleh karena itu, orang beriman hendaknya memanfaatkan waktu-waktu ini sebaik-baiknya .
(13/1)

Keutamaan Puasa dan Shalat di Bulan Ramadhan

Segala puji bagi Allah, yang ridha dengan amalan hamba-hamba-Nya yang sedikit, yang mengabaikan banyaknya kekurangan mereka, yang melimpahkan nikmat-Nya kepada mereka, dan yang telah menetapkan rahmat bagi-Nya. Dia telah menjamin dalam Kitab-Nya bahwa rahmat-Nya mendahului murka-Nya. Dia memanggil hamba-hamba-Nya ke tempat yang aman, meliputi mereka semua dengan ajakan ini sebagai hujatan terhadap mereka dan sebagai keadilan. Dia memilih siapa pun yang Dia kehendaki sebagai anugerah, berkah, dan rahmat untuk mendapatkan petunjuk dan kesuksesan. Inilah keadilan dan kebijaksanaan-Nya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Inilah karunia-Nya, yang Dia berikan kepada siapa pun yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Pemilik karunia yang agung. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, tanpa sekutu bagi-Nya, kesaksian hamba-Nya, putra hamba-Nya, putra hamba-Nya perempuan, yang tidak dapat hidup tanpa karunia dan rahmat-Nya bahkan sesaat pun, dan yang tidak memiliki harapan untuk mencapai Surga dan diselamatkan dari Neraka kecuali melalui ampunan dan pengampunan-Nya. Bahasa Indonesia: Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, orang pilihan dan kekasih-Nya. Dia mengutus-Nya sebagai rahmat bagi semesta alam, teladan bagi orang-orang yang berjuang, jalan yang jelas bagi orang-orang yang mencari petunjuk, dan bukti terhadap seluruh umat manusia. Dia meninggalkan umatnya di jalan yang jelas dan cemerlang, dan para

sahabat serta pengikutnya mengikuti jejaknya ke Taman Nikmat, sementara orang-orang yang menyimpang berpaling darinya. Petunjuknya ke jalan Neraka, {agar orang-orang yang binasa dapat binasa dengan bukti yang jelas, dan orang-orang yang hidup dapat hidup dengan bukti yang jelas. Dan sesungguhnya, Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.} [Al-Anfal: 42] Semoga Allah, para malaikat-Nya, dan semua hamba-Nya yang beriman memberkatinya saat dia menegaskan keesaan Allah, Yang Mahakuasa, dan memperkenalkan-Nya kepada kita dan menyeru-Nya, dan semoga damai besertanya . Maka sekarang, wahai hamba-hamba Allah! Bulan Ramadan bukan hanya bulan puasa, tetapi juga bulan puasa dan salat. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa berpuasa Ramadan dengan iman dan mengharap pahala, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni, dan barangsiapa yang salat di bulan Ramadan dengan iman dan mengharap pahala, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni . " Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang shalat pada Malam Ketetapan Allah karena iman dan mengharapkan pahala, maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu . "

(13/2)

Keabsahan menjalankan ibadah Ramadan

Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkeinginan untuk melaksanakan salat malam Ramadhan

sebagaimana beliau berkeinginan untuk berpuasa di dalamnya. Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengimami para sahabat yang mulia dalam salat lebih dari satu malam. Beliau salat pada suatu malam, dan beberapa orang salat bersamanya. Kemudian beliau salat pada malam berikutnya, dan beberapa orang salat bersamanya. Ketika malam ketiga atau keempat tiba, masjid menjadi terlalu sempit bagi para jamaahnya, sehingga Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berhenti keluar menemui mereka dan bersabda: "Salatlah, wahai manusia! Di rumah-rumah kalian!" Hal ini karena Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, khawatir salat malam Ramadhan akan diwajibkan bagi manusia, atau menjadi syarat sahnya salat yang harus dilakukan di masjid. Maka beliau bersabda: "Salatlah, wahai manusia! Di rumah-rumah kalian! "

Ketika pemerintahan Umar telah berdiri, Umar, semoga Allah meridhoinya, keluar dan melihat seorang laki-laki sedang salat sendirian, seorang laki-laki sedang salat bersama sekelompok orang, dan seorang laki-laki sedang salat bersama sekelompok orang. Beliau berkata, "Seandainya kalian mengumpulkan mereka di belakang seorang qari, tentu akan lebih menakjubkan ."

Maka beliau mengumpulkan mereka di bawah pimpinan Ubay bin Ka'b dan Tamim ad-Dari. Ubay bin Ka'b dan Tamim ad-Dari bergantian

mengepalai para sahabat yang mulia pada masa pemerintahan Umar .

Omar berkata: Ini adalah inovasi yang bagus, tetapi yang lebih baik adalah yang bisa membuat mereka tidur sepanjang malam .

Umar radhiyallahu 'anhu tidak bermaksud melakukan bid'ah dalam hal syariat, melainkan bid'ah dalam hal bahasa. Salat malam di masjid selama Ramadan hukumnya sunah, karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menganjurkan salat di bulan Ramadan, dan karena beliau salat bersama para sahabat lebih dari satu malam. Namun beliau menahan diri untuk tidak keluar menemui masyarakat karena saat itu merupakan masa syariat. Setelah kekhawatiran ini sirna, Umar radhiyallahu 'anhu mengumpulkan para sahabat di masjid untuk satu qari, dan para sahabat lainnya menyetujuinya, dan umat pun terus melakukannya .

Kemudian Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, membimbing kita kepada Sunnah para Khalifah yang Diberi Petunjuk dengan benar, dengan mengatakan: "Maka berpeganglah pada Sunnahku dan Sunnah para Khalifah yang Diberi Petunjuk setelahku, dan pegang teguh dengan gigi geraham kalian." Jadi Sunnah Umar, semoga Allah senang dengannya, adalah dari Sunnahnya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, karena dia mengatakan: "Pegang teguh padanya," dan dia tidak mengatakan: "Pegang teguh padanya," karena mereka adalah orang-orang yang paling berpengetahuan tentang Sunnah dan

orang-orang yang paling bersemangat untuk mengikutinya .

Salat malam selama Ramadan merupakan sunah dan orang-orang berkumpul di masjid setelah salat Isya. Kita melatih diri selama salat malam di bulan Ramadan dalam ibadah ini, yang merupakan salah satu ibadah terpenting, yaitu salat malam .

(13/3)

Keutamaan Sholat Malam

Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Hendaklah kalian shalat malam, karena sesungguhnya shalat malam adalah amalan orang-orang saleh sebelum kalian, sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan kalian, pencegah dosa, dan obat bagi penyakit-penyakit jasmani . "

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda sebagaimana diriwayatkan oleh Muslim: "Shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat malam . "

Allah SWT menggambarkan orang yang beriman, dengan firman-Nya: {Apakah sama dengan orang yang taat beribadah di waktu malam, sambil bersujud dan berdiri karena takut akan akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya?} [Az-Zumar:9] .

Dan Allah SWT berfirman: "Lambung mereka meninggalkan tempat tidur mereka, ketika mereka berdoa kepada Tuhan mereka dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Tidak seorang pun

mengetahui apa yang tersembunyi bagi mereka, yang menyejukkan mata, sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan." (As-Sajdah: 17)

Ketika suara-suara mereda dan gerakan-gerakan berhenti, mereka berdiri menghadap Tuhan mereka, Yang Mahakuasa, memuji-Nya dan berdoa kepada-Nya dengan penuh harap dan takut. Sebagaimana mereka menyembunyikan amal-amal mereka dan bersembunyi dalam kegelapan malam, Allah, Yang Mahakuasa, menyembunyikan pahala mereka. {Tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka, yang merupakan kenikmatan bagi mata, sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.} [As-Sajdah: 17] .

Dan Allah SWT berfirman dalam menggambarkan orang-orang yang bertakwa: {Mereka hanya sedikit tidur di malam hari, dan pada waktu-waktu menjelang fajar mereka memohon ampunan.} [Adh-Dhariyat: 17-18] .

{Mereka hanya tidur sedikit di malam hari} [Adh-Dhariyat: 17], artinya: mereka tidur. Sebagian umat Islam terdahulu berkata: Tidaklah suatu malam pun berlalu atas mereka melainkan mereka mengambil sesuatu darinya .

Sebagian mereka berkata: Mereka tidak tidur satu malam pun hingga pagi, namun mereka mendapat bagian dalam shalat malam .

Demikianlah gambaran orang-orang yang bertaqwa dan gambaran orang-orang yang bertakwa dalam Kitab Allah SWT .

Ketika malam tiba, mereka bersabar, dan fajar menyingsing di hadapan mereka saat mereka sedang ruku'. Rasa takut menghalau kantuk dari mata mereka, sehingga mereka terbangun sementara orang-orang yang aman di dunia ini terlelap. Al-Qur'an, dengan janji dan peringatannya, mencegah mata terpejam di malam hari. Mereka memahami firman Raja yang Agung dengan pemahaman yang menundukkan tengkuk dan menundukkan mereka.

(13/4)

Cara berdiri para sahabat

Ali radhiyallahu 'anhu menggambarkan para sahabat yang mulia, seraya berkata: "Aku melihat para sahabat Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan aku belum pernah melihat yang seperti mereka hari ini. Mereka bangun dalam keadaan kusut, pucat, dan berdebu, dengan bekas di antara mata mereka seperti lutut kambing. Mereka menghabiskan malam dengan sujud dan berdiri, bergantian antara dahi dan kaki mereka. Ketika pagi tiba, mereka bergoyang seperti pohon di hari yang berangin, dan mata mereka berlinang air mata. Demi Allah, seolah-olah manusia menghabiskan malam dalam keadaan lalai."

Al-Hasan berkata: Aku mengenal orang-orang dan bergaul dengan sekelompok orang yang tidak bergembira atas apa pun yang datang kepada mereka dari dunia ini, dan tidak pula bersedih atas apa pun yang hilang dari dunia ini. Bagi mereka, dunia ini lebih rendah

nilainya daripada debu. Salah seorang di antara mereka dapat hidup lima puluh atau enam puluh tahun tanpa melipat pakaiannya atau meletakkan apa pun di antara dirinya dan tanah, dan ia tidak pernah memerintahkan siapa pun di rumahnya untuk menyiapkan makanan. Ketika malam tiba, mereka akan berdiri dengan kedua kaki mereka, bergantian antara dahi dan telapak kaki mereka. Demi Allah, mereka tidak luput dari dosa-dosa, dan jika bukan karena ampunan Allah, mereka tidak akan selamat. Semoga rahmat dan keridhaan Allah menyertai mereka .

(13/5)

Petunjuk Nabi (saw) tentang shalat malam
Itulah yang dipraktikkan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, mengenai shalat malam, bahwa beliau tidak akan melebihi sebelas rakaat, baik di bulan Ramadan maupun di waktu lainnya .

Dan dalam hadits lain: (tiga belas rakaat) .

Sebagian mereka berkata: Tiga belas, termasuk shalat sunah Isya atau dua rakaat Subuh, karena setiap shalat setelah Isya termasuk shalat malam .

Dia akan memulai shalatnya dengan dua rakaat ringan .

Diriwayatkan bahwa hikmah di balik dua rakaat ini adalah untuk melepaskan ikatan-ikatan setan, sebagaimana dalam hadits shahih dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: "Setan mengikat tiga ikatan di belakang kepala salah seorang di antara kalian ketika ia tidur, dengan memukul setiap ikatan dan

berkata, 'Malammu panjang, maka tidurlah.' Kemudian, ketika ia bangun dan berdzikir kepada Allah, ikatan yang satu dilepaskan. Kemudian, ketika ia berwudhu, ikatan yang lain dilepaskan. Kemudian, ketika ia shalat, ikatan yang lain dilepaskan, dan ia bangun dalam keadaan bersemangat dan bersemangat. Jika tidak, ia bangun dalam keadaan kurang bersemangat dan malas." Maka, seolah-olah pembukaan shalat malam dengan dua rakaat ringan bertujuan untuk melepaskan ikatan-ikatan setan .

Dan dalam hadits Aisyah radhiyallahu 'anhu: "Beliau biasa shalat empat rakaat, dan janganlah bertanya tentang keindahan dan panjangnya, maka beliau shalat empat rakaat, dan janganlah bertanya tentang keindahan dan panjangnya, maka beliau shalat tiga rakaat." Demikianlah yang beliau praktikkan, semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian, dalam shalat malam .

Bahasa Indonesia: Dia akan melakukan tindakan-tindakan ibadah sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT kepadanya: {Hai orang-orang yang berselimut! Bangunlah [untuk berdoa] di malam hari, kecuali sedikit - setengahnya, atau kurang sedikit dari itu, atau lebih sedikit. Dan bacalah Al-Qur'an dengan bacaan yang terukur.} [Al-Muzzammil: 1-4]. Dia akan berdoa sampai tengah malam, atau lebih sedikit, atau kurang sedikit, atau antara sepertiga malam dan tengah malam. Dia membimbing umat kepada tindakan-tindakan ibadah yang paling dicintai oleh Allah SWT dan puasa yang paling dicintai oleh Allah SWT,

dengan mengatakan: “Amal ibadah yang paling dicintai oleh Allah SWT adalah ibadah Daud, saw, dan puasa yang paling dicintai oleh Allah SWT adalah ibadah Daud, saw. Dia akan tidur selama setengah malam, kemudian berdiri selama sepertiganya, dan kemudian tidur selama seperenamnya. Dia akan berpuasa pada suatu hari dan berbuka pada hari berikutnya. Daud akan beristirahat, yaitu, ia akan tidur panjang di paruh pertama malam, kemudian ia akan berdiri di paruh kedua malam, yang merupakan waktu turunnya Tuhan dan izin umum, karena selama waktu inilah wahyu turun. Tuhan kita, Yang Mahakuasa, berfirman: (Adakah orang yang berdoa agar Aku memberinya? Adakah orang yang bertobat agar Aku menerima pertobatannya? Adakah orang yang memohon ampun agar Aku mengampuninya?) Tidak diragukan lagi bahwa Nabi (semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian) adalah yang paling pantas dari semua ciptaan untuk setiap kebajikan. Sudah menjadi kebiasaannya (semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian) untuk berdiri selama sekitar sepertiga malam, dan ia akan berdiri di sepertiga malam terakhir. Telah ditetapkan bahwa ia berdiri di awal malam, di tengahnya, dan di akhir malam, tetapi kebiasaannya yang paling sering (semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian) adalah berdiri di sepertiga malam terakhir atau setelah tengah malam . Sayyidah Aisyah radhiyallahu 'anhu berkata, "Aku tidak pernah mendapati beliau

bersamaku kecuali dalam keadaan berdiri." Berdiri ini adalah posisi berdiri yang paling dicintai Allah. Beliau berdiri pada waktu ini, lalu tidur selama seperenam malam terakhir, yaitu sebelum salat Subuh, agar tidur ini dapat menghilangkan kekuningan pada wajah, kekusaman pada mata, dan efek begadang, dan karena hal ini lebih dekat dengan keikhlasan dan jauh dari kemunafikan. Maka ketika beliau keluar untuk salat Subuh, rasanya seperti telah tidur semalaman .

Adapun orang yang beralih dari salat malam ke salat subuh, maka akan tampak jelas baginya akibat begadang. Inilah salat yang paling dicintai Allah SWT, dan inilah salat Daud, saw .

Itulah amalan beliau, semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian, untuk memperpanjang berdiri. Hudzaifah, semoga Allah berkenan dengannya, berkata: "Suatu malam aku salat di belakang Nabi, semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian, dan beliau memulai Surat Al-Baqarah. Aku berkata: Beliau akan ruku pada ayat keseratus, tetapi beliau melanjutkan. Aku berkata: Beliau akan ruku pada ayat ke dua ratus, tetapi beliau melanjutkan. Aku berkata: Beliau akan ruku pada ayat itu, tetapi beliau memulai Surat An-Nisa dan kemudian membaca Ali Imran. Beliau tidak melewati sebuah ayat yang berisi pengagungan tanpa mengagungkan Allah, dan tidak juga melewati sebuah ayat yang berisi pertanyaan tanpa menanyakannya." Demikianlah amalan beliau,

semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian .

Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata, "Suatu malam aku shalat di belakang Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, dan beliau tetap berdiri sampai aku hampir berbuat maksiat." Kebiasaan beliau, shallallahu 'alaihi wa sallam, adalah berdiri dalam waktu yang lama .
(13/6)

Sebab-sebab yang Membantu dalam Melaksanakan Shalat Malam

Sebab yang memudahkan shalat malam ada dua, yakni sebab yang tampak dan sebab yang tersembunyi .
(13/7)

Sebab-sebab yang tampak yang membantu dalam melaksanakan shalat malam

Salah satu alasan nyata yang memudahkan shalat malam adalah agar hamba-hamba Allah menjauhi dosa-dosa di siang hari. Telah dikatakan kepada sebagian salaf: "Kita tidak dapat shalat malam." Beliau menjawab: "Dosa-dosa telah menjauhkan kalian ."

Sufyan At-Tsauri berkata: Aku terhalang dari shalat malam selama lima bulan karena dosa yang telah aku perbuat .

Ketika Al-Hasan Al-Basri memasuki pasar dan mendengar omongan dan kebisingan mereka, ia berkata: Aku tidak melihat apa pun kecuali keburukan pada malam-malam orang-orang ini .

Barangsiapa yang menghabiskan sianginya dalam ketaatan kepada Allah SWT, maka ia

lebih dekat dengan rahmat Allah SWT di malam hari. Dan barangsiapa yang menghabiskan siangnya dalam dosa, maka ia lebih jauh dari kedudukannya di hadapan Allah SWT, Yang Maha Pengampun. Para raja tidak mengizinkan siapa pun untuk berduaan dengan mereka dan berbincang dengan mereka, kecuali mereka yang tulus dalam berinteraksi dan menaati mereka .

Allah SWT tidak mengizinkan semua orang, dan Dia juga tidak menganugerahkan keberhasilan kepada semua orang dalam berdiri menghadap-Nya di malam hari. Oleh karena itu, seorang hamba hendaknya menjauhi dosa-dosa di siang hari agar ia dianugerahi keberhasilan dalam berdiri di malam hari .

Ini termasuk: tidak makan terlalu banyak, terutama makan malam, agar dapat melaksanakan shalat malam .

Termasuk di dalamnya tidur siang, sebagaimana Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, biasa tidur siang sebelum shalat zuhur, dan beliau sering menunda shalat zuhur hingga sepertiga waktu agar panasnya reda, dan beliau tidur siang sebelum shalat zuhur, sehingga tidur siang tersebut dapat membantunya melaksanakan shalat malam .

Alasan lain yang nampak yang membantu dalam melaksanakan shalat malam adalah tidur lebih awal agar dapat melaksanakannya .
(13/8)

Sebab-sebab batin yang membantu dalam melaksanakan shalat malam

Adapun sebab-sebab yang melatarbelakanginya, di antaranya: mengetahui ayat-ayat dan hadits-hadits tentang keutamaan shalat malam .

Termasuk di dalamnya: rasa takut yang menyelimuti hati seorang hamba, sehingga ia menghabiskan malamnya dengan berdoa kepada Allah SWT dan memohon kepada-Nya Yang Maha Esa .

Termasuk di dalamnya: rindu kepada Allah SWT dan cinta kepada-Nya SWT, sebagaimana yang dikatakan sebagian mereka: Setahun aku bersusah payah shalat malam, kemudian dua puluh tahun aku menikmatinya .

Orang yang baik, taat, dan taat beribadah mudah untuk berdiri, tetapi orang yang tidak baik sulit untuk berdiri. Maka hendaknya mereka memaksakan diri untuk berdiri sejenak hingga merasakan manisnya ketaatan dan ketaatan. Setelah itu, jiwa akan membantu pemiliknya untuk taat dan taat beribadah, dan ia akan dianugerahi keberhasilan dalam menaati dan beribadah kepada Allah SWT .

Kami memohon kepada Allah SWT agar menerima puasa, shalat, dan bacaan Al-Quran kami, serta memberi kami manfaat berupa amal saleh .

Kukatakan ini dan kumohon ampunan kepada Tuhan untuk diriku dan dirimu. Maha Suci Engkau, ya Allah, dan segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Engkau. Kumohon ampunan-Mu dan kutaubat kepada-Mu .

(13/9)

Pertemuan Ramadan - Nilai Waktu

Waktu adalah salah satu nikmat terbesar Allah bagi hamba-Nya, maka hendaknya waktu digunakan untuk menaati Allah dan mempersiapkan diri menemui-Nya. Dengan berikhtiar di waktu, orang-orang yang tekun telah berhasil dan mendahului ridha Allah dan Surga-Nya. Dengan menyia-nyiakan waktu, orang-orang yang malas dan sembrono telah kalah dan tertinggal dalam perlombaan serta ketinggalan kafilah .

(14/1)

Pentingnya Waktu dan Dalilnya dari Al Quran dan Sunnah

Segala puji bagi Allah. Kita memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan memohon ampunan-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa kita sendiri dan dari kejahatan amal kita. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkan-Nya, maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, tanpa sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga Allah memberkahi beliau, keluarga, dan para sahabatnya, serta melimpahkan kedamaian bagi mereka .

Lalu, setelah itu: Banyak orang tidak menyadari nilai berkat kehidupan, waktu, momen, dan napas. Karena kita berada di masa yang baik dan penuh berkah, kita seharusnya menyadari nilai waktu, momen,

dan kehidupan, karena kebanyakan orang tidak menyadari nilai kehidupan, waktu, jam, dan napas mereka .

Allah SWT berfirman: {Dan Dia telah menundukkan malam dan siang untukmu. Dan Dia telah memberikan kepadamu apa saja yang kamu minta kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menghitungnya.} [Ibrahim: 33-34]. Maka, penundukan waktu-waktu malam dan siang agar kita dapat mengisinya dengan ketaatan, dan agar kita dapat berpacu dengan waktu dengan ketaatan, merupakan nikmat dari Allah SWT .

Dan Allah SWT berfirman: {Dan Dialah yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang-orang yang mengambil pelajaran atau yang bersyukur} [Al-Furqan: 62] .

Sebagian umat Islam terdahulu berkata: Barangsiapa yang meninggalkan ketaatan kepada Allah SWT di siang hari, maka baginya kesempatan untuk memperbaikinya di awal malam, dan barangsiapa yang meninggalkan ketaatan kepada Allah SWT di malam hari, maka baginya kesempatan untuk memperbaikinya di awal siang .

Allah SWT bersumpah demi fajar, demi siang, demi pagi, demi malam ketika fajar menyingsing, dan demi siang ketika fajar menyingsing. Allah SWT bersumpah demi apa pun yang Dia kehendaki dari makhluk-Nya untuk menarik perhatian kita terhadap bahaya yang Dia sumpahi. Dan tidak halal bagi seorang hamba bersumpah dengan selain Allah (dan barangsiapa bersumpah dengan

selain Allah, maka ia telah kafir atau berdosa) .

Allah SWT berfirman: {Demi fajar, malam yang sepuluh, malam yang genap dan malam yang ganjil} [Al-Fajr: 1-3] .

{Demi fajar} [Al-Fajr:1] inilah fajar Hari Raya Kurban, {dan demi sepuluh malam} [Al-Fajr:2] ialah sepuluh malam pertama bulan Dzulhijjah, {dan demi malam genap dan ganjil} [Al-Fajr:3] malam genap adalah Hari Raya Kurban, dan malam ganjil adalah Hari Arafah .

Dan Allah SWT berfirman: {Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.} [Al-Asr: 1-3] .

Dan Allah berfirman: Demi terangnya pagi dan demi malam yang gelap gulita, sesungguhnya Tuhanmu tidak meninggalkan kamu dan tidak (pula) Dia murka. [Ad-Duha: 1-3] .

Dan Allah berfirman: Demi malam ketika menutupi (muka), dan demi siang ketika terang benderang, dan demi Tuhan yang menciptakan laki-laki dan perempuan. [Al-Layl: 1-3] .

Allah SWT bersumpah demi waktu, demi siang, demi pagi, demi fajar, demi malam apabila tertutup, dan demi siang apabila bersinar, agar kita tahu betapa berharganya waktu dan betapa berharganya kehidupan .

Hadits-hadits Nabi yang mulia juga menunjukkan apa yang ditunjukkan oleh ayat-ayat Al-Qur'an yang mulia ini, sebagaimana

sabda Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, yang berbunyi: "Ada dua nikmat yang sering kali diabaikan oleh banyak manusia: kesehatan dan waktu luang .
"

Orang yang tertipu adalah: orang yang menjual sesuatu dengan harga lebih rendah dari harga sebenarnya, atau membeli sesuatu dengan harga lebih tinggi dari harga sebenarnya. Jadi, orang yang menjual mobil, misalnya, seharga sepuluh ribu dengan harga lima ribu, tertipu karena kehilangan kesempatan, dan begitu pula orang yang membeli mobil seharga lima ribu dengan harga sepuluh ribu juga tertipu .

Kebanyakan orang tertipu dalam dua hal: kesehatan dan waktu luang, karena mereka tidak tahu nilainya .

Hari Kiamat adalah Hari Saling Merugikan, karena banyaknya orang yang dizalimi pada hari ini. Kerugian tidak terjadi pada Hari Kiamat, tetapi besarnya kerugian dan jumlah orang yang dizalimi akan terlihat pada Hari Kiamat. Salah satu nama Hari Kiamat adalah Hari Saling Merugikan .

Waktu adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa .

(14/2)

Tanda-tanda pentingnya memanfaatkan waktu
Tiga hal yang menunjukkan bahaya waktu dan napas: Pertama, jika seorang hamba berdagang dengan Tuhannya, Yang Mahakuasa, dalam setiap napas yang ia hirup, ia akan mendapatkan keuntungan terbesar

dari Allah, Yang Mahakuasa. Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Bacalah Al-Qur'an, karena engkau akan mendapatkan pahala karenanya. Aku tidak mengatakan bahwa Alif Lam Mim itu satu huruf, tetapi Alif sepuluh, Lam sepuluh, dan Mim sepuluh. "

Nabi (saw) bersabda: "Barangsiapa yang mengucapkan: 'Maha Suci Allah yang Maha Besar dan segala puji bagi-Nya,' maka akan ditanamkan untuknya pohon kurma di surga ." Beliau juga bersabda: "Barangsiapa yang membaca 'Katakanlah, Dialah Allah yang Maha Esa' [Al-Ikhlâs: 1] hingga ia menyelesaikannya sepuluh kali, maka akan dibangun untuknya sebuah istana di surga. "

Setiap jiwa adalah permata jika seorang hamba memperjualbelikannya kepada Allah SWT .

Hal kedua yang menunjukkan bahaya waktu dan napas adalah bahwa jumlah napas yang telah Allah SWT berikan kepada kita tersembunyi dari kita, sebagaimana dikatakan Al-Hasan Al-Basri: "Bersegeralah, bersegeralah! Karena sesungguhnya napas itu, jika dihentikan, terputuslah amal-amal kalian yang mendekatkan diri kepada Allah SWT." Semoga Allah merahmati seseorang yang merenungkan dirinya, lalu menangis banyaknya dosa-dosanya, lalu membaca: {Sesungguhnya Kami menghitung bagi mereka bilangan} [Maryam: 84] .

Angka terakhir adalah kepergianmu, angka terakhir adalah perpisahanmu dengan

keluargamu, angka terakhir adalah masuknya kamu ke dalam kuburmu .

Perkataannya: {Kami hanya menghitung bagi mereka hitungan} [Maryam: 84] maksudnya: nafas .

Artinya: Allah SWT telah menentukan bagi setiap kita jumlah nafas tertentu, maka setiap kali kita bernafas, maka dicatatlah nafas itu untuknya, dan dibuatlah hitungan mundur bagi setiap kita, sebagaimana halnya semua proyek besar, ditetapkanlah satu hari pembukaan, maka setiap kali lewat satu hari mereka berkata: tinggal dua puluh sembilan hari, tinggal dua puluh delapan hari, begitu seterusnya hingga tiba hari pembukaan .

Dan kita pun, masing-masing di antara kita mempunyai bilangan tertentu yang telah ditentukan dalam ilmu Allah SWT, dan para malaikat mencatat nafas yang ia hirup hingga sampai pada bilangan yang terakhir, dan ketika itulah ruh berangkat, keluarga berangkat dan ia masuk ke dalam kubur .

Bahwa jumlah nafas yang telah Allah SWT berikan kepada kita itu tidak terlihat oleh kita, itu menandakan betapa berbahayanya waktu dan nafas .

Jika seseorang memiliki miliaran dolar, maka jika ia menghabiskan ribuan, itu tidak akan terlalu memengaruhi modalnya, tidak seperti seseorang yang uangnya berjumlah ribuan, karena jika ia menghabiskan ribuan, itu akan memengaruhi modalnya. Dan kita tidak tahu jumlah modalnya, jadi membuang-buang waktu untuk hal lain selain amal saleh adalah

risiko, terutama karena kita tidak tahu berapa banyak napas kita yang tersisa .

Hal ketiga: Setiap napas yang dihembuskan dalam ketidaktaatan kepada Allah SWT, bisa jadi merupakan napas terakhir .

Wahai engkau yang sibuk dengan dunia dan tertipu oleh panjangnya harapanmu, kematian datang tiba-tiba dan kubur adalah kotak amal. Maka, setiap tarikan napas yang dihabiskan untuk bermaksiat kepada Allah SWT bisa jadi merupakan tarikan napas terakhir, dan pelajarannya terletak pada akhir, sebagaimana sabda Nabi (saw): "Amal dinilai dari akhirnya," artinya, akhir seorang hamba terkait dengan akhirnya, maka barang siapa yang dimeteraikan dengan amal penghuni surga akan masuk surga, dan barang siapa yang dimeteraikan dengan amal penghuni neraka akan masuk neraka, naudzubillahu alaihi wa sallam .

Tindakan dinilai dari akhir tindakannya .

Betapa banyak wajah-wajah rendah hati yang terungkap dalam kisah-kisah amal mereka! {Bekerja keras, letih} [Al-Ghasyiyah: 3]. Betapa banyak perahu yang telah mencapai pantai keselamatan, tetapi ketika hendak naik, ombak menghantam mereka dan mereka tenggelam! Semua hamba berada dalam bahaya ini, (hati para hamba berada di antara dua jari Yang Maha Pengasih, Dia membolak-balikkannya sesuka hati-Nya). Keajaiban bukanlah bagaimana mereka yang binasa binasa, melainkan bagaimana mereka yang diselamatkan diselamatkan .

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:
"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya,
sungguh salah seorang di antara kalian
mengerjakan amalan penduduk surga hingga
jarak antara dirinya dan surga hanya
sejengkal, kemudian apa yang telah ditetapkan
baginya telah menyimpannya, lalu ia
mengerjakan amalan penduduk neraka dan
masuk ke dalamnya . "
(14/3)

Kisah-kisah umat Islam awal tentang
pelestarian zaman mereka

Para pendahulu yang saleh, semoga Allah
meridhoi mereka, adalah orang-orang yang
paling berhati-hati dengan waktu mereka, dan
mereka pelit dengan waktu dan diri mereka
sendiri, tidak ingin menghabiskannya untuk
apa pun selain ketaatan kepada Allah SWT.
Mereka bahkan lebih pelit dalam hal itu
daripada orang-orang yang paling pelit dalam
hal uang .

Mereka biasa menghitung kebaikan-kebaikan
yang ada dan menangisi diri mereka sendiri
jika mereka melupakan satu saja di
antaranya .

Sebagian dari mereka mendatangi seorang
jamaah yang sakit, lalu ia melihat kakinya dan
menangis serta berkata: "Tidaklah kaki-kaki
itu tertutup debu di jalan Allah ."

Salah seorang di antara mereka berkata:
Sebutkan tiga puluh sifat yang baik, tetapi aku
tidak memiliki satu pun .

Sebagian dari mereka berkata kepada salah
seorang ulama: Berhenti, aku ingin bicara

denganmu. Ia berkata: Hentikan matahari, hentikan matahari .

Salah seorang ulama, ketika orang-orang mengunjunginya, duduk bersamanya, dan tinggal lama, akan berkata: "Tidakkah engkau ingin bangun?! Raja matahari menyeretnya tanpa lelah ."

Mereka senantiasa berusaha menaati Allah SWT dan tak akan melewatkan satu momen pun tanpa ketaatan. Mereka mengisi hidup mereka dengan ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT, bahkan berharap dapat terus beribadah setelah kematian, sebagaimana yang pernah dikatakan Tsabit al-Banani: Ya Tuhan! Jika Engkau mengizinkan seseorang untuk salat di kuburnya, maka izinkanlah aku . Yazid al-Raqashi menangis dan berkata, "Wahai Yazid! Siapa yang akan menangisimu setelahmu? Siapa yang akan mencari keridhaan Tuhanmu untukmu ?"

Mereka mendatangi Al-Junaid ketika ia sedang salat dan hampir meninggal, lalu mereka berkata kepadanya: Sekarang! Ia berkata: Sekarang catatanku sedang dilipat .

Mereka mendatangi Abu Bakar al-Nahshali, yang sedang berpuasa dan hampir meninggal, lalu mereka berkata kepadanya: Minumlah sedikit air. Ia menjawab: Sampai matahari terbenam .

Salah seorang dari orang saleh menangis ketika ia meninggal dunia, dan ketika ditanya tentang sebab tangisannya, ia berkata: Aku menangis karena orang-orang yang berpuasa berpuasa dan aku tidak termasuk di antara

mereka, dan orang-orang yang berdoa berdoa dan aku tidak termasuk di antara mereka .

Ia menangis karena ia meninggalkan dunia ini, dan orang-orang yang berpuasa berpuasa tetapi ia tidak ada di antara mereka, dan orang-orang yang berdoa berdoa tetapi ia tidak ada di antara mereka. Dan kita, demi Tuhan, ada di dunia ini, orang-orang yang berpuasa berpuasa tetapi kita tidak ada di antara mereka, dan orang-orang yang berdoa berdoa tetapi kita tidak ada di antara mereka .

Di mana deskripsi kita dalam kaitannya dengan deskripsi-deskripsi ini? Dan di mana pohon zaitun dalam kaitannya dengan pohon willow? Orang-orang berdiri dan kami duduk, mereka serius dan kami bercanda, tidak ada apa pun di antara kami dan orang-orang kecuali apa yang ada di antara terjaga dan tidur .

Janganlah menyebut kami dalam penyebutan mereka, karena orang sehat yang berjalan tidaklah seperti orang lumpuh. Tempat-tempat ibadah mereka menangis, dan tempat-tempat peristirahatan mereka meratapi kehilangan mereka. Jerih payah telah berlalu, dan pahala tetap ada. Malam yang penuh kesulitan telah berlalu, dan fajar telah menyingsing. Wahai tempat tinggal orang-orang terkasih! Di manakah penghuninya? Wahai tempat tinggal para ahli tau! Di manakah penghuninya? Wahai reruntuhan kerinduan! Di manakah bangunan-bangunan? Jika engkau berduka, wahai merpati murad, karena perpisahan, lalu di manakah saksi duka? Apakah kelopak matamu untuk air mata, atau untukku? Tidak

ada tuntutan yang diterima tanpa bukti, dan kami, wahai hamba-hamba Allah, adalah orang-orang yang kepadanya pepatah itu berlaku: Wahai kamu yang, ketika kamu menyerupai orang benar, jauhlah dari mereka! Dan ketika kamu menyerupai orang-orang berdosa, keadaanmu dan keadaan mereka adalah satu! Wahai kamu yang mendengar apa yang melembutkan hati yang paling keras, namun tatapanmu tak tergoyahkan! Dan hatimu lebih keras dari batu! Berapa lama lagi engkau akan menyingkirkan kesalehan dari hatimu? Dan apa gunanya memukul besi dingin?! Aku sampaikan ini dan memohon ampunan Allah untuk diriku dan untukmu. Semoga keselamatan, berkah, dan salam Allah senantiasa terlimpahkan kepada Muhammad, keluarganya, dan para sahabatnya .
(14/4)

Pertemuan Ramadan - makna mulia berbasis iman

Agama Allah SWT mengandung makna-makna yang agung dan prinsip-prinsip Islam yang luhur, yang mengangkat derajat orang yang beriman menjadi orang yang mulia, lebih unggul, dan lebih tinggi dari orang-orang kafir, serta bersikap tunduk dan rendah hati kepada Allah, Tuhan semesta alam, dan bersikap rendah hati bersama orang-orang yang beriman dan orang-orang yang bertakwa .
(15/1)

Makna dan nilai-nilai Islam

Segala puji bagi Allah. Kita memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan memohon ampunan-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa kita sendiri dan dari kejahatan amal kita. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkan-Nya, maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, tanpa sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam atas beliau, keluarganya, dan para sahabatnya .

Kemudian sesudah itu: Itulah sejumlah makna yang mulia, mulia, dan agung dalam keimanan, yang akan kami jelaskan sedikit tentangnya, agar lebih mantap dan jelas dalam hati orang-orang yang beriman .

(15/2)

Percaya kepada Tuhan dan mendekatkan hati kepada-Nya, Yang Maha Tinggi

Di antara makna yang mulia dan agung ini adalah bahwa orang beriman tidak diperbolehkan untuk melekatkan hatinya kepada apa pun selain Allah SWT. Allah SWT telah memerintahkan kita untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan, dan Dia berfirman: {Dan persiapkanlah untuk melawan mereka apa pun yang kamu mampu dari kekuatan dan dari kuda perang yang dapat kamu gunakan untuk menakuti musuh Allah dan musuhmu} [Al-Anfal: 60]. Dan Dia berfirman bersamaan dengan itu: {Dan

kemenangan itu tidak lain hanyalah dari Allah} [Al-Imran: 126]. Maka seorang hamba mengambil langkah-langkah yang diperlukan dengan anggota tubuhnya, tetapi dia melekatkan hatinya kepada Allah SWT, dan tidak diperbolehkan baginya untuk melekatkan hatinya kepada apa pun selain Allah, atau mengharapkan kebaikan dari siapa pun selain Allah SWT .

Inilah tawakal, yaitu bahwa seorang hamba dalam hatinya selalu mengharap kebaikan dari Allah SWT, dan tidak mengharapkan kebaikan dari makhluk-makhluk-Nya .

Hal ini membuatnya memohon kebutuhannya dengan harga diri, karena segala sesuatu terjadi sesuai takdir. Dan Nabi saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengajarkan ulama umat, Ibnu Abbas, bahwa jika suatu umat berkumpul untuk memberi manfaat kepadanya dengan sesuatu, mereka tidak akan memberi manfaat kepadanya kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan baginya. Dan jika mereka berkumpul untuk mencelakainya dengan sesuatu, mereka tidak akan mencelakainya kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan untuknya .

(15/3)

Cinta karena Tuhan dan benci karena Tuhan
Di antara makna-makna yang luhur dan agung itu ialah: cinta karena Allah, benci karena Allah SWT, setia karena Allah SWT, dan bermusuhan karena Allah SWT .

Bahasa Indonesia: Bagian dari menyempurnakan cinta seseorang kepada Allah SWT adalah mencintai para Rasul yang mulia, para malaikat yang suci, para ulama, orang-orang yang berdakwah kepada Allah SWT, dan orang-orang yang berpegang teguh pada hukum Allah SWT. Ini bukanlah sesuatu yang harus dipaksakan oleh seorang mukmin; melainkan, ini adalah buah alami dari mencintai Allah SWT. Allah SWT berfirman: {Kamu tidak akan menemukan suatu kaum yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir mencintai orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, meskipun orang-orang itu adalah bapak-bapak mereka, anak-anak mereka, saudara-saudara mereka, atau keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang telah Allah tuliskan keimanan dalam hatinya dan Dia menguatkan mereka dengan ruh dari-Nya.} [Al-Mujadilah: 22]. Oleh karena itu, seorang mukmin tidak boleh mencintai orang kafir, meskipun... Itu adalah ayahnya, saudara laki-lakinya, anaknya, atau istrinya; karena itu adalah bagian dari kesempurnaan mencintai Allah bahwa kita mencintai para sahabat-Nya, dan itu juga bagian dari kesempurnaan mencintai Allah SWT bahwa kita membenci musuh-musuh-Nya. Maka cinta karena Allah, benci karena Allah, setia karena Allah, dan bermusuhan karena Allah, semuanya itu berasal dari kesempurnaan cinta kepada Allah SWT. Dan tiada seorang pun yang dicintai karena dirinya sendiri kecuali Allah SWT. Bahkan cinta kepada Rasulullah SAW pun merupakan buah dari cinta kepada

Allah SWT, karena Allah SWT telah memilihnya, menyucikannya, dan menjadikannya makhluk yang paling sempurna, serta mengutusnya sebagai pelita dan petunjuk bagi umat manusia, bahkan bagi manusia dan jin. Maka tiada seorang pun yang dicintai karena dirinya sendiri kecuali Allah SWT. Adapun cinta kepada para nabi, malaikat, dan para sahabat, semuanya itu berasal dari kesempurnaan cinta kepada Allah SWT .
(15/4)

Kemuliaan orang beriman dan kehinaan orang kafir

Di antara makna yang luhur, terhormat, dan agung itu adalah orang yang beriman dimuliakan dan orang yang kafir direndahkan . Karena tidak ada sumber kemuliaan selain Allah SWT, karena Allah SWT adalah Yang Mahakuasa. Allah SWT berfirman: {Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah segala kemuliaan. Kepada-Nya naik ucapan yang baik, dan amal saleh meninggikannya.} [Fatir:10] .

Imam Ahmad biasa berdoa dan berkata: Ya Allah, muliakanlah kami dengan ketaatan kepada-Mu, dan janganlah Kau hinakan kami dengan kemaksiatan kepada-Mu .

Orang kafir tetap terhina meskipun ia seorang pemimpin dan bahkan seorang pangeran, sebagaimana dikatakan Al-Hasan Al-Basri: "Sekalipun mereka mengendarai bagal dan menunggang kuda, kehinaan kemaksiatan tetap di pundak mereka. Allah telah

berkehendak, kecuali menghina orang-orang yang maksiat kepada-Nya . "

Sebaliknya, Allah SWT telah menuliskan dalam Tablet Terpelihara bahwa kehinaan dan aib akan menimpa siapa pun yang melanggar perintah Rasulullah ﷺ (semoga Allah SWT memberkahi dan memberinya kedamaian) (dan kehinaan dan aib akan menimpa siapa pun yang melanggar perintah-Ku). Maka, setiap orang yang melanggar perintah Nabi ﷺ (semoga Allah SWT memberkahi dan memberinya kedamaian) dari kalangan orang-orang kafir, munafik, dan pendosa, akan dihina, masing-masing sesuai dengan tingkat pelanggaran mereka .

Orang beriman dimuliakan dan orang kafir dihina. Ketika Abdullah bin Ubay bin Salul, pemimpin kaum munafik, tidak memahami makna iman ini, ia berkata dalam Perang Al-Muraysi' (Perang Bani Al-Mustaliq): "Mereka berkata, 'Jika kita kembali ke Madinah, orang yang lebih mulia pasti akan mengusir orang yang lebih hina darinya'" [Al-Munafiqun: 8]. Ia mengira dirinya lebih mulia, dan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian - dan Allah melarangnya - adalah orang yang lebih hina. Ia diberi pelajaran praktis yang dengannya ia belajar bahwa kemuliaan itu milik Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang beriman, tetapi orang-orang munafik tidak mengetahuinya. Putranya, Abdullah - yang merupakan seorang mukmin sejati - ketika mendengar pernyataan jahat ini, berdiri di gerbang Madinah, mengacungkan pedangnya, dan kaum

Muslimin lewat di bawah pedangnya. Ketika ayahnya hendak memasuki Madinah, ia berkata: Demi Allah, kamu sekali-kali tidak akan masuk sebelum Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengizinkanmu masuk, dan sebelum kamu mengetahui siapa yang lebih mulia dan siapa yang lebih hina .

Putranya berdiri di hadapannya, dan ia termasuk orang yang paling berbakti kepada ayahnya, dan mencegahnya memasuki kota hingga Rasulullah saw. mengizinkannya. Maka ia pun mengetahui bahwa kemuliaan itu milik Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang beriman, tetapi orang-orang munafik tidak mengetahuinya .

(15/5)

Cinta orang tua, anak, saudara kandung, dan pasangan merupakan cinta yang wajar.

Di antara makna-makna yang luhur, terhormat, dan agung itu ialah bahwa cinta kepada ayah, anak, saudara laki-laki, dan istri merupakan cinta yang wajar dan bawaan .

Orang kafir mencintai putranya, demikian pula orang mukmin mencintai ayahnya, putranya, dan istrinya. Ini adalah cinta alami yang dibenarkan oleh hukum Islam, tetapi Islam menyempurnakannya dan tidak membiarkan cinta alami ini bertambah. Cinta ini lebih besar daripada cinta orang mukmin kepada Allah SWT, atau kepada Rasul-Nya (saw), atau kepada jihad di jalan Allah. Hal ini agar pengorbanan dan pemberian dapat terwujud, agar tidak ada yang terlalu berharga bagi orang mukmin di sisi Allah SWT, dan agar

orang mukmin dapat memberikan segalanya agar panji Allah SWT dapat dikibarkan tinggi. Allah SWT berfirman: {Katakanlah, [wahai Muhammad], "Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, kerabatmu, harta yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu senangi, lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan jihad di jalan-Nya, maka tunggulah..."} Hingga Allah mendatangkan perintah-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang durhaka. (At-Taubah 9:24) Allah SWT mengancam semua orang yang mencintai ayah, anak, saudara, istri, harta, bisnis, atau rumah mereka melebihi cinta mereka kepada Allah SWT, Rasul-Nya (saw), atau jihad di jalan Allah. Allah SWT mengancam mereka dengan firman-Nya, "Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." (At-Taubah 9:24) Dan Dia menyatakan mereka durhaka di akhir ayat dengan firman-Nya, "Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang durhaka." (At-Taubah 9:24) Ini adalah prinsip dasar Islam yang, karena keterasingan Islam, telah menjadi sesuatu yang asing saat ini. Sungguh, umat Islam mengorbankan agama mereka agar kehidupan dunia mereka aman, dan mereka kikir dalam memberi karena Allah. Allah SWT, dan para pendahulu tidak seperti itu, bahkan salah satu dari mereka rela lehernya dipatahkan daripada menyerahkan agamanya, sebagaimana Quraisy menangkap Khubaib bin Adi dan menyiksanya

dengan kejam, dan mereka berkata: Apakah kamu ingin Muhammad berada di tempatmu, dan kamu merasa aman dalam keluarga dan hartamu? Dia berkata: Demi Allah, aku tidak suka merasa aman dalam keluarga dan hartaku, dan Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tertusuk duri .

Diriwayatkan dalam hal ini: Kaum Quraisy menangkap seorang Muslim, dan ia pergi tanpa rasa takut kepada algojo. Mereka bertanya kepadanya: Apakah engkau yakin bahwa engkau aman dan Nabi adalah tebusanmu dari kehancuran? Ia menjawab: Tidak, aku tidak akan aman dari kematian dan hidung Muhammad akan mimisan. Ketika mereka ingin membunuhnya, ia mulai berkata: Aku tidak peduli ketika aku terbunuh sebagai seorang Muslim, di pihak mana aku jatuh demi Allah, selama itu demi Allah. Dan jika Dia menghendaki, Dia akan memberkati sisa-sisa anggota tubuh yang robek. Suami, ayah, dan saudara laki-laki seorang wanita meninggal pada hari Uhud, dan ia berkata: Bagaimana keadaan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian? Ia diberitahu: Dia dalam kondisi terbaik yang kau harapkan. Ia berkata: Biarkan aku melihatnya. Ketika ia melihatnya, ia berkata: Setiap musibah tidak ada artinya dibandingkan denganmu, wahai Rasulullah! Maka, ia tidak peduli jika suami, ayah, dan saudara laki-lakinya meninggal, asalkan Rasulullah (saw) selamat. Maka, mereka akan

menebus Islam dan Rasulullah beserta ayah, ibu, dan anak-anak mereka .

Inilah ruh yang mengangkat Islam, dan yang dengannya agama Raja Yang Maha Mengetahui dinaikkan. Akan tetapi, umat Islam saat ini, hamba-hamba Allah, kikir dalam memberi demi Allah SWT, dan tak seorang pun dari mereka peduli apakah ia aman bagi dirinya sendiri, hartanya, dan keluarganya, apakah negara itu milik Islam atau milik musuh-musuh Raja Yang Maha Mengetahui, dan apakah orang-orang berlindung pada hukum Yang Maha Pengasih ataukah para tiran yang keji. Maka, seorang hamba harus mengorbankan dirinya demi agama Islam, karena Allah SWT berfirman: {Dan orang-orang yang beriman lebih kuat cintanya kepada Allah} [Al-Baqarah: 165]. Maka, cinta seorang mukmin kepada Allah SWT harus lebih besar daripada cintanya kepada ayah, anak, saudara laki-laki, dan istri .

Di antara makna-makna keimanan yang luhur dan agung ini ialah bahwa kita meyakini bahwa kemenangan itu akan datang, dan bahwa datangnya zaman Islam sudah dekat dan tidak dapat dielakkan, sebagaimana firman Allah SWT: {Dan adalah kewajiban Kami untuk menolong orang-orang yang beriman} [Ar-Rum: 47] .

Para Sahabat, semoga Allah senang dengan mereka, sedang disiksa di sekitar Mekah, dan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, memberi mereka kabar gembira tentang kemenangan dan pemberdayaan, dan dia berkata: “Demi Dia

yang jiwaku berada di tangan-Nya, Tuhan akan menyelesaikan masalah ini sampai seorang penunggang kuda melakukan perjalanan dari Sana'a ke Hadhramaut tidak takut pada siapa pun kecuali Tuhan." Dan dalam narasi lain: "Dan serigala pada domba-dombanya, tetapi kamu tidak sabar." Dan firman Allah SWT diturunkan: "Banyak orang akan dikalahkan dan akan membalikkan punggung mereka." [Al-Qamar: 45] Dan janji yang benar ini terpenuhi dalam pertemuan pertama antara ketidakpercayaan dan iman pada Hari Pembedaan, hari kedua pasukan bertemu, dan banyak orang kafir dikalahkan dan mereka membalikkan punggung mereka . Para sahabat memiliki keyakinan dalam kemenangan Allah SWT, sampai-sampai orang-orang munafik dan orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit menuduh para sahabat yang tulus sebagai orang yang sombong. Allah SWT berfirman: {Ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit berkata, "Agama mereka telah menipu orang-orang ini." Tetapi barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Perkasa dan Maha Bijaksana.} [Al-Anfal: 49] Jadi, karena keyakinan para sahabat terhadap kemenangan Allah dan janji-Nya, mereka menuduhnya sombong. Dan Khalid bin Al-Walid biasa berkata kepada orang-orang Romawi, yang telah membentengi diri mereka di benteng-benteng: "Hai orang-orang Romawi, turunlah kepada kami, karena demi Allah, bahkan jika kalian tergantung di awan, Allah akan

mengangkat kami kepada kalian atau menurunkan kalian kepada kami ."

Umat Muslim harusnya

(15/6)

Aspirasi dan kompetisi yang tinggi di akhirat
Di antara makna-makna yang luhur, terhormat, dan agung dalam keimanan ini adalah hendaknya seorang mukmin memiliki cita-cita yang tinggi dan tidak merasa puas dengan yang kurang, dan tidak pula menjual yang tinggi dengan yang rendah, sebagaimana halnya seorang pecundang yang ditipu .

Ia tidak berlomba-lomba untuk harta dunia, melainkan berlomba-lomba untuk meraih derajat akhirat. Allah SWT berfirman: {Dan hendaklah orang-orang yang berlomba-lomba dalam hal itu} [Al-Mutaffifin: 26]; karena dunia ini tidak ada nilainya di sisi Allah, bahkan sehelai sayap nyamuk pun, dan seandainya dunia ini bernilai, bahkan sehelai sayap nyamuk pun, niscaya Dia tidak akan memberi seteguk air pun kepada orang kafir. Maka hendaklah orang beriman memiliki ambisi yang tinggi, bercita-cita untuk surga Allah, atau lebih tepatnya, untuk meraih derajat-derajat surga yang tertinggi .

Para sahabat, semoga Allah meridhoi mereka, yang diangkat oleh Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, memiliki cita-cita yang tinggi. Salah seorang sahabat yang mulia, yang dikenal sebagai Abu Firas, bertanya kepadanya .

Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata kepadanya:

"Mintalah padaku." Dia berkata: "Aku memintamu untuk menjadi sahabatmu di Surga." Dia meminta untuk menjadi sahabat Nabi di Surga. Dia bertanya: "Atau sesuatu yang lain?" Dia berkata: "Melainkan, itu." Dia berkata: "Maka bantulah aku dalam hal ini dengan banyak bersujud." Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Jika kamu meminta kepada Allah untuk Surga, maka mintalah kepada-Nya untuk Al-Firdaus, karena itu adalah tengah Surga dan bagian tertinggi dari Surga, dan atapnya adalah Arsy Yang Maha Pengasih." Jadi ketika seorang hamba berdoa dan berharap untuk rahmat Allah, dia tidak berharap menjadi yang terakhir masuk Surga, atau berada di tingkat terendah Surga, tetapi dia berharap untuk berada di tingkat tertinggi, dan di Al-Firdaus, yang atapnya adalah Arsy Yang Maha Pengasih .

Kami memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberikan surga .

Aku sampaikan ini dan memohon ampunan kepada Tuhan untuk diriku dan untukmu .

Semoga shalawat, salam, dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabatnya .

(15/7)

Pertemuan-pertemuan Ramadhan, lalu tampaklah kepada mereka dari Allah apa yang tidak mereka duga.

Allah menciptakan hamba-hamba-Nya di dunia ini dan memerintahkan mereka untuk beribadah kepada-Nya serta mendorong

mereka untuk menaati-Nya. Tidak ada seorang pun yang beramal di dunia ini yang tidak berharap amalnya tersimpan untuknya di Hari Kiamat agar ia dibalas dengan kebaikan dan masuk surga. Namun kerugian yang nyata dan besar adalah bagi orang yang datang di Hari Kiamat dengan amal yang Allah jadikan debu beterbangan, karena ia tidak menaati perintah Allah dan tidak mengikuti jalan Rasul-Nya (saw) .
(16/1)

Ketakutan Umat Islam Awal Bertemu Tuhan Yang Maha Esa

Segala puji bagi Allah. Kita memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan memohon ampunan-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa kita sendiri dan dari kejahatan amal kita. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkan-Nya, maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, tanpa sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam atas beliau, keluarganya, dan para sahabatnya .

Setelah itu: Ketika ajal menjemput Muhammad bin Al-Munkadir, ia menangis tersedu-sedu. Maka mereka membawa Abu Hazim kepadanya untuk menghiburnya. Abu Hazim bertanya kepadanya tentang alasan tangisannya, dan ia berkata: Aku mendengar Allah SWT berfirman: {Dan akan tampak bagi

mereka dari Allah apa yang tidak mereka duga} [Az-Zumar: 47], maka aku khawatir akan tampak bagiku dari Allah SWT apa yang tidak aku duga .}

Maka Abu Hazem pun menangis bersamanya, dan mereka berkata kepadanya: Kami membawamu ke sini untuk menghiburnya, tetapi kamu malah menambah tangisannya .
(16/2)

Perkataan para pendahulu tentang makna firman Allah SWT: “Dan telah tampak kepada mereka dari sisi Allah apa yang tidak mereka duga.”
(16/3)

Ayat ini diturunkan berkenaan dengan kaum yang penuh hawa nafsu dan munafik. Para Salaf memiliki beberapa penafsiran atas ayat yang mulia ini: {Dan akan tampak bagi mereka dari Allah apa yang tidak mereka sangka} [Az-Zumar: 47]. Sebagian dari mereka berkata: Ayat yang mulia ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang munafik yang tidak merelakan amal mereka untuk Allah, Yang Maha Kuasa. Allah, Ta'ala, berfirman: {Dan Kami akan mendekati apa yang telah mereka kerjakan dari amal-amal itu, lalu Kami jadikan mereka bagaikan debu yang beterbangan} [Al-Furqan: 23]. Maka setiap amal yang dilakukan dengan kehendak selain Allah, bercampur dan ternoda, Allah, Yang Maha Kuasa, akan menjadikannya bagaikan debu yang beterbangan pada Hari Kiamat .

Allah SWT berfirman dalam hadits Qudsi: “Aku adalah sekutu yang paling mandiri, dan barangsiapa yang melakukan suatu tindakan yang mempersekutukan-Ku, maka Aku akan meninggalkan dia dan sekutunya . ”

Sebagian umat Islam terdahulu berkata: Mereka beramal, lalu mereka menyangka bahwa itu adalah amal yang baik, padahal ternyata amal itu buruk, kemudian datanglah kepada mereka sesuatu dari Allah yang tidak mereka sangka-sangka .

Bahasa Indonesia: Sebagian dari mereka berkata: Celaka bagi orang-orang munafik dari ayat ini: {Dan akan tampak bagi mereka dari Allah apa yang tidak mereka sangka} [Az-Zumar: 47]. Bahkan, mereka menyamakan orang yang pamer kepada Allah SWT dengan kemunafikan seperti orang yang masuk ke pasar dengan kantongnya yang penuh kerikil, jadi setiap kali dia melewati seseorang, dia berkata: Betapa penuhnya kantongnya! Hingga ketika dia berdiri di penjual dan memilih apa yang dia inginkan, dia mengeluarkan apa yang ada di kantong itu dan melemparkannya ke wajahnya, dan dia tidak mendapatkan apa pun darinya, dan dia tidak mendapatkan apa pun kecuali apa yang dikatakan orang: Betapa penuhnya kantongnya! Jadi, hamba itu harus mendedikasikan pekerjaannya untuk Allah SWT, sehingga dia dapat mengambil manfaat dari perbuatan baiknya di hari kiamat .

(16/4)

Ayat ini diturunkan berkenaan dengan kaum yang melakukan inovasi (agama).

Juga disebutkan: Ayat mulia ini diturunkan: {Dan akan tampak bagi mereka dari Allah apa yang tidak mereka duga} [Az-Zumar: 47], tentang orang-orang yang berinovasi, yang mengira bahwa mereka semakin dekat kepada Allah SWT, padahal sebenarnya mereka menjauhkan diri dari Allah SWT. Maka semakin seorang yang berinovasi berusaha, semakin jauh pula ia dari Allah SWT. Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling rugi amalannya? (yaitu) orang-orang yang telah sia-sia usahanya dalam kehidupan dunia, padahal mereka menyangka bahwa mereka telah berbuat baik."} [Al-Kahfi: 103-104] .

Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menggambarkan kaum Khawarij, dengan mengatakan: "Seorang di antara kalian akan menganggap shalatnya tidak berarti dibandingkan dengan shalat mereka, puasanya tidak berarti dibandingkan dengan puasa mereka, dan bacaannya tidak berarti dibandingkan dengan bacaan mereka . " Kemudian beliau bersabda: "Mereka akan menembus agama sebagaimana anak panah menembus sasarannya."

Jika Allah tidak menolong pemuda itu, maka hal pertama yang akan merugikannya adalah usahanya sendiri. Mereka berkata: Tidak ada taubat bagi orang yang mengikuti suatu bid'ah, karena bid'ah membuatnya tampak menarik bagi para pengikutnya, dan mereka

mengira bahwa mereka berada di jalan yang benar, dan mereka mengira bahwa mereka semakin dekat kepada Allah SWT, padahal sebenarnya mereka semakin menjauh dari Allah SWT .

Telah ditanyakan kepada sebagian ulama: Mengapa orang-orang yang berhawa nafsu begitu mencintai hawa nafsunya? Beliau menjawab: Tidakkah kamu mendengar firman Allah SWT: {Dan mereka diteguk ke dalam hati mereka [rasa cinta] anak sapi karena kekafiran mereka} [Al-Baqarah: 93]? Dikatakan: Ayat yang mulia ini telah diturunkan: {Dan telah tampak kepada mereka dari Allah apa yang tidak mereka duga} [Az-Zumar: 47] tentang orang-orang yang berhawa nafsu .

(16/5)

Ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang yang tertipu oleh angan-angan dan harapan-harapan palsu.

Juga disebutkan: Ayat mulia ini diturunkan: {Dan akan tampak kepada mereka dari Allah apa yang tidak mereka duga} [Az-Zumar: 47] tentang kaum yang tertipu dan berkhayal palsu, yang tertipu oleh harapan-harapan yang telah lama dipendam, dan yang hatinya telah tertutupi oleh perbuatan-perbuatan jahat. Mereka lalai dalam menaati Allah SWT, dan mereka melanggar kesucian Allah SWT, dan mereka berkata: "Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang ."

Al-Hasan Al-Basri berkata: "Ada suatu kaum yang tertipu oleh harapan akan ampunan,

hingga mereka meninggalkan dunia ini tanpa membawa satu pun amal saleh. Mereka berkata: "Kami beriman kepada Allah," padahal mereka telah berdusta .

Jika mereka punya niat baik, mereka pasti sudah melakukan perbuatan baik .

Anggapan keliru kaum Murji'ah telah memengaruhi banyak umat Islam, dan mereka mengira bahwa tidak ada dosa yang dapat membahayakan orang yang beriman, dan selama seseorang beragama Islam, dosa-dosa tersebut tidak akan membahayakannya. Allah SWT menjawab anggapan keliru ini, dan Dia SWT berfirman: {"Itu tidak akan sesuai dengan keinginanmu dan keinginan Ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, maka ia akan dibalas kejahatannya, dan ia tidak akan memperoleh pelindung dan penolong selain Allah."} (An-Nisa: 123) .

Dan Allah SWT berfirman: {Maka apakah Kami akan memperlakukan kaum Muslimin seperti orang-orang yang berdosa? Apa salahmu? Bagaimana kamu memutuskan perkara?} [As-Saffat: 153-154] .

Dia berfirman: "Atau apakah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu mengira bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, sama dalam kehidupan dan kematian mereka? Alangkah buruknya hukuman mereka!" (Al-Jatsiyah: 21) .

Allah SWT berfirman: {Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat atom pun, niscaya akan melihatnya, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat atom

pun, niscaya akan melihatnya.} [Al-Zalzalah: 7-8]. Dosa-dosa itu merugikan pelakunya di dunia dan akhirat .

Dikatakan bahwa ayat yang mulia ini diturunkan: {Dan telah tampak kepada mereka dari Allah apa yang tidak mereka duga} [Az-Zumar: 47], yaitu tentang kaum yang sombong dan berharap-harap yang sia-sia .

(16/6)

Ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang yang membebani dirinya dengan kezaliman terhadap orang lain.

Diriwayatkan pula: Ayat mulia ini diturunkan: {Dan akan tampak kepada mereka dari Allah apa yang tidak mereka duga} [Az-Zumar: 47] tentang orang-orang yang telah melakukan banyak kebaikan yang besar, tetapi mereka membebani punggung mereka dengan kezaliman terhadap manusia. Mereka menganggap baik kebaikan mereka, tetapi mereka tidak menyadari kezaliman yang telah mereka lakukan terhadap manusia. At-Tirmidzi meriwayatkan dari Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, yang berkata: "Tahukah kalian siapa orang yang bangkrut?" Mereka berkata: "Orang yang bangkrut di antara kami adalah orang yang tidak memiliki uang dan harta ."

Beliau bersabda: "Sesungguhnya orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang membawa amal saleh bagaikan gunung, lalu ia datang setelah menghina orang ini, memfitnah orang itu, menumpahkan

darah orang ini, dan mengambil harta orang ini. Maka orang ini mengambil sebagian amal salehnya, dan orang itu mengambil sebagian amal salehnya, hingga ketika habis amal salehnya, mereka melemparkan sebagian keburukan mereka kepadanya, lalu ia dilemparkan ke dalam api.” Maka ia akan melihat dari Allah SWT apa yang tidak ia duga. Ia merasa baik tentang kebaikan, tetapi ia tidak menyadari kezaliman yang dilakukan terhadap para hambanya, yang tentangnya Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa yang dizalimi saudaranya dalam hal harta atau kehormatan, hendaklah ia memohon ampunan pada hari ini sebelum tidak ada lagi dinar atau dirham, yang ada hanyalah kebaikan dan keburukan .”

Dikatakan: Ayat yang mulia ini diturunkan: {Dan akan tampak bagi mereka dari Allah apa yang tidak mereka sangka} [Az-Zumar: 47] yaitu tentang kaum yang mengerjakan kebaikan yang banyak, kemudian mereka membebani punggung mereka dengan kezaliman terhadap hamba-hamba Allah .
(16/7)

Ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang yang menganggap dosa-dosa besar mereka sebagai dosa-dosa kecil.

Dan telah disebutkan: Ayat yang mulia ini telah diturunkan: {Dan telah tampak kepada mereka dari sisi Allah apa yang tidak mereka sangka-sangka} [Az-Zumar: 47] yaitu tentang kaum yang mengerjakan dosa-dosa, dan mereka menyangka bahwa dosa-dosa itu kecil,

padahal dosa-dosa itu besar, maka tampak kepada mereka dari sisi Allah apa yang tidak mereka sangka-sangka .

Dari Anas radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Kamu mengerjakan amalan yang lebih baik di matamu daripada sehelai rambut, padahal kami pada masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menganggapnya termasuk dosa besar .

Ukuran penghinaan dan pemuliaan adalah ukuran relatif, karena seorang hamba memuliakan atau meremehkan perkara-perkara sesuai dengan iman dan takwanya .

Pernyataan Anas menunjukkan keyakinan dan kesalehan yang lengkap dari para sahabat, semoga Tuhan senang dengan mereka, sebagaimana dikatakan Ibnu Masoud - dan Al-Bukhari meriwayatkannya dalam bentuk yang ditanggihkan dengan pasti - dia berkata: "Orang yang beriman melihat dosa-dosanya seolah-olah dia berada di kaki gunung yang akan jatuh menimpanya, dan orang yang tidak beriman atau orang jahat melihat dosa-dosanya sebagai lalat yang mendarat di hidungnya, jadi dia hanya menepisnya." Jadi orang yang beriman, karena dia mengagungkan hal-hal suci Tuhan dan mengagungkan ritual Tuhan Yang Maha Esa, melihat dosa-dosanya seolah-olah dia berada di kaki gunung yang akan jatuh menimpanya. Dia tidak mengatakan: sebuah bangunan atau pohon, karena ada kemungkinan bertahan hidup bagi orang yang ditimpa bangunan atau pohon atau sesuatu yang kurang dari gunung,

tetapi bagi orang yang ditimpa gunung, tidak ada sedikit pun kemungkinan bertahan hidup . Orang yang beriman melihat dosa-dosanya ibarat tertimpa gunung yang hampir runtuh menyimpannya. Sedangkan orang yang fasik, tidak beriman, atau munafik melihat dosa-dosanya ibarat seekor lalat yang hinggap di hidungnya, lalu ia tinggal mengucapkannya, maka lalat itu pun terbang menjauh .

Dikatakan: Ayat yang mulia ini: {Dan telah nyata bagi mereka dari sisi Allah apa yang tidak mereka sangka} [Az-Zumar: 47] diturunkan terhadap kaum yang mengerjakan dosa, dan mereka menyangka bahwa dosa-dosa itu kecil, padahal dosa-dosa itu besar, maka nyata bagi mereka dari sisi Allah apa yang tidak mereka sangka .

(16/8)

Ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang yang akan ditanya tentang perhitungan amal pada hari kiamat.

Dan telah disebutkan: Ayat yang mulia ini telah diturunkan: {Dan tampaklah kepada mereka dari sisi Allah apa yang tidak mereka duga} [Az-Zumar:47] yaitu tentang kaum yang Allah SWT kehendaki untuk membicarakan perhitungan amal perbuatan mereka .

Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Siapa pun yang dimintai pertanggungjawaban akan dihukum . "

Dan dalam sebuah riwayat: (Barangsiapa ditanya tentang hisabnya, maka ia akan binasa. Aisyah radhiyallahu 'anhu berkata:

Bukankah Allah Ta'ala berfirman: {Adapun orang yang diberikan kitab catatan amalnya dari sebelah kanannya, maka ia akan dihisab dengan hisab yang mudah} [Al-Insyiqaq: 7-8]? Beliau menjawab: Itu hanyalah penyajiannya); maksudnya: hisab yang mudah itu adalah ketika seorang hamba dihadapkan kepada Tuhannya Yang Maha Esa, akan tetapi jika seorang hamba ditanya tentang perbuatannya, perkataannya, dan keadaannya, maka ia pasti binasa. Seandainya Allah Ta'ala meminta pertanggungjawaban kita atas nikmat-Nya kepada kita, maka semua amal kebaikan kita tidak akan cukup untuk menggantikan sedikit pun rasa syukur atas nikmat Allah Ta'ala kepada kita. Hak Allah Ta'ala lebih besar dari apa yang dapat dipenuhi oleh para hamba, dan nikmat-Nya lebih besar dari apa yang dapat dihitung oleh para hamba. Akan tetapi hendaklah mereka bertaubat di pagi hari dan bertaubat di sore hari .

Siapa pun yang ditanya tentang hisab akan dihukum, karena jika Allah SWT ingin menyelamatkan seorang hamba, Dia tidak bertanya kepadanya tentang rasa syukur atas nikmat-Nya kepadanya, dan Dia mengabaikan dosa-dosanya dan memasukkannya ke surga karena amal baiknya, meskipun sedikit. Dan jika Allah SWT ingin menghancurkan seorang hamba, Allah SWT akan mempertanyakannya dan menuntutnya untuk bersyukur kepada-Nya atas nikmat-Nya, dan semua perbuatan baiknya tidak akan cukup untuk memberikan sedikit pun rasa syukur atas nikmat Allah SWT kepadanya, sehingga sisa nikmat akan tetap

tidak terpenuhi di samping dosa dan hutang, sehingga hamba itu akan binasa karenanya, sebagaimana Nabi, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Jika Allah SWT menghukum penduduk langit-Nya dan penduduk bumi-Nya, Dia akan menghukum mereka dan Dia tidak akan adil kepada mereka, dan jika Dia mengasihani mereka, rahmat-Nya akan lebih baik bagi mereka daripada perbuatan mereka .
"

Disebutkan dalam tafsir hadits ini yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang baik: Seandainya Allah SWT menyiksa para penghuni langit-Nya dan para penghuni bumi-Nya, maka Dia bertindak di wilayah kekuasaan-Nya. Dan tidaklah orang yang bertindak di wilayah kekuasaan-Nya itu zalim . Dikatakan: Seandainya Dia menyiksa penduduk langit-Nya dan penduduk bumi-Nya, Dia akan menyiksa mereka karena sebagian dari apa yang menjadi hak-Nya dari mereka, dan karena mereka tidak mensyukuri nikmat Allah SWT yang telah diberikan kepada mereka. Maka seandainya Allah SWT menyiksa penduduk langit-Nya dan penduduk bumi-Nya, Dia akan menyiksa mereka, tetapi Dia tidak berlaku zalim kepada mereka. Dan seandainya Dia mengasihani mereka, niscaya rahmat-Nya lebih baik bagi mereka daripada amal mereka .

Dikatakan: Ayat yang mulia ini diturunkan: {Dan tampaklah kepada mereka dari Allah apa yang tidak mereka duga} [Az-Zumar: 47], yaitu kaum yang Allah SWT menghendaki

untuk ditanyai tentang hisab, dan barangsiapa yang ditanya tentang hisab, niscaya ia akan disiksa atau dibinasakan .

(16/9)

Ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang yang melakukan dosa sehingga menghalangi mereka memperoleh manfaat dari amal saleh mereka.

Bahasa Indonesia: Juga dikatakan: Ayat mulia ini diturunkan: {Dan akan tampak bagi mereka dari Allah apa yang tidak mereka sangka} [Az-Zumar: 47] tentang orang-orang yang telah melakukan banyak perbuatan baik, tetapi mereka telah jatuh ke dalam dosa-dosa yang menghalangi mereka dari manfaat perbuatan-perbuatan baik itu. Mereka telah jatuh ke dalam persekutuan dengan musuh-musuh Allah SWT atau menghalangi orang-orang dari jalan Allah SWT, jadi mereka tidak mendapat manfaat dari perbuatan-perbuatan baik itu karena dosa-dosa yang mereka jatuhi itu mengeluarkan mereka dari agama Islam, jadi mereka tidak mendapat manfaat dari perbuatan-perbuatan baik mereka, seperti orang yang menghalangi orang-orang dari jalan Allah atau bersekutu dengan musuh-musuh Allah SWT atau menghina agama Allah SWT atau mengejek hukum Allah SWT. Dia memiliki pendapat yang baik tentang perbuatan-perbuatan baiknya, sementara dia tidak menyadari dosa-dosa yang telah dia jatuhi, jadi mereka mengeluarkannya dari agama Islam .

Di antaranya: adanya dosa-dosa yang menghalanginya untuk sementara waktu dari mendapatkan manfaat dari amal salehnya, seperti wanita yang berpakaian tidak sopan, berapa pun banyaknya amal saleh dan ketaatan yang dilakukannya, dosa ini menghalanginya untuk mendapatkan banyak manfaat dari amal saleh tersebut, karena dosa yang dilakukannya merupakan dosa besar yang mengintainya dan menghilangkan banyak kebbaikannya, meskipun tidak mengeluarkannya dari agama Islam .

Dan demikianlah halnya dengan dosa-dosa besar yang mungkin terjerumus atau tertimpa kepada seorang hamba, sehingga kebaikan-kebaikan menjadi batal dengan keburukan-keburukan tersebut, meskipun pembatalan tersebut tidak seperti pembatalan iman dengan kekufuran, akan tetapi pembatalannya bersifat sementara, dan hamba itu tidak akan memperoleh manfaat pada hari kiamat dari kebaikan-kebbaikannya, hingga ia dihisab atas keburukan-keburukannya .

Telah dikatakan: Ayat yang mulia ini telah diturunkan: {Dan akan tampak bagi mereka dari Allah apa yang tidak mereka sangka} [Az-Zumar: 47] yaitu tentang kaum yang mengerjakan amal saleh, lalu mereka terjerumus dalam dosa-dosa yang menghalangi mereka untuk memperoleh manfaat dari kebaikan-kebaikan itu. Maka akan tampak bagi mereka dari Allah apa yang tidak mereka sangka . } [Az-Zumar: 47]

Kami memohon kepada Allah SWT agar memberikan manfaat kepada kami melalui Al-Quran yang agung ini .

Aku sampaikan ini dan memohon ampunan kepada Tuhan untuk diriku dan untukmu .

Semoga shalawat, salam, dan berkah Allah senantiasa tercurah kepada Muhammad, keluarganya, dan para sahabatnya .

(16/10)
